



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2023

Panduan Guru Pendidikan Pancasila

Yayat Suryatna
Ai Tin Sumartini
Devita Puspa Sari
Dwi Indah Mustiko Ningrum

SMP/MTs Kelas VII

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia

Dilindungi Undang-Undang

Penafian: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Panduan Guru Pendidikan Pancasila untuk SMP/MTs Kelas VII

Penulis

Yayat Suryatna
Ai Tin Sumartini
Devita Puspa Sari
Dwi Indah Mustiko Ningrum

Penelaah

Susan Fitriasari
Suhadi

Penyelia/Penyelaras

Supriyatno
Lenny Puspita Ekawaty
Aris Heru Utomo
Ervina
Sofia Nida Khoerunnisa

Kontributor

At. Sugeng Priyatno
Yulies Andriana
Titik Sulandari

Ilustrator

Okky Bagus Wahyudi

Editor

Tri Hartini

Editor Visual

Taufiq Yuniarto

Desainer

Suhardiman

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Pusat Perbukuan
Kompleks Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
<https://buku.kemdikbud.go.id>

Cetak Pertama, 2021

Cetakan Kedua Edisi Revisi, 2023

ISBN 978-623-194-646-1 (no.jil.lengkap PDF)

ISBN 978-623-194-647-8 (jil.1 PDF)

Isi buku ini menggunakan huruf Noto Serif 10/16 pt, (SIL Open Font License (OFL)).
x, 230 hlm.: 17,6 × 25 cm.

Kata Pengantar

Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup, dan ideologi negara harus diinternalisasikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) melalui gerakan Merdeka Belajar telah berkomitmen untuk terus mengedepankan Pendidikan Pancasila sebagai bagian dari penguatan profil Pelajar Pancasila.

Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka bertujuan membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, benalar kritis, dan kreatif. Pembelajaran Pendidikan Pancasila di satuan pendidikan diaplikasikan melalui praktik belajar kewarganegaraan yang berdasarkan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, telah disusun buku teks utama Pendidikan Pancasila yang terdiri dari Buku Siswa dan Buku Panduan Guru. Keduanya merupakan salah satu sumber belajar utama untuk digunakan oleh satuan pendidikan pelaksana Kurikulum Merdeka. Buku yang dikembangkan saat ini mengacu pada Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka yang memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan potensi dan minat peserta didik sesuai karakteristiknya masing-masing. Buku teks utama Pendidikan Pancasila disajikan dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran.

Dalam pengembangan buku teks utama Pendidikan Pancasila, Kemendikbudristek berkoordinasi dan bekerja sama dengan Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) sebagai badan yang menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang pembinaan ideologi Pancasila. BPIP memiliki kewenangan dalam memastikan muatan pembelajaran Pancasila dalam buku, mencerminkan dan memperkuat nilai-nilai Pancasila yang menjadi landasan ideologi negara. Kerja sama antara Kemendikbudristek dan BPIP dalam pengembangan buku teks utama Pendidikan Pancasila memungkinkan

pengintegrasian pemahaman yang mendalam tentang Pancasila serta praktiknya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dan bekerja sama dalam proses penyusunan buku teks utama Pendidikan Pancasila. Besar harapan kami agar buku ini dimanfaatkan sebagai pedoman semua satuan pendidikan di seluruh Indonesia dalam upaya melahirkan Pelajar Pancasila. Mari terus menguatkan Pendidikan Pancasila dengan semangat Merdeka Belajar untuk membentuk generasi penerus yang berintegritas, beretika, dan memiliki semangat kebangsaan.

Jakarta, Juli 2023

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi,



Nadiem Anwar Makarim

Kata Pengantar

Salam Pancasila!

Pancasila dan nilai-nilai yang dikandungnya merupakan falsafah dasar, pandangan hidup bangsa, dasar negara, ideologi, kekuatan pemersatu bangsa, dan sumber segala hukum negara. Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara merupakan “meja statis” yang menyatukan berbagai keragaman yang ada, sekaligus sebagai “bintang penuntun” (*leitstar*) yang dinamis dengan gerak evolusioner pemikiran manusia. Untuk itu, sudah selayaknya kita, bangsa Indonesia, mengaktualisasikan Pancasila dari waktu ke waktu dan dari generasi ke generasi sehingga kelestarian dan kelanggengan Pancasila senantiasa diamalkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Buku Pendidikan Pancasila ini merupakan buku teks utama yang digunakan dalam pembelajaran di seluruh satuan pendidikan jenjang SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/SMK/MAK dan bentuk pendidikan sederajat lainnya. Buku ini hadir dalam rangka memperkaya pemahaman ideologi Pancasila. Penyusunan buku teks utama Pendidikan Pancasila ini mengacu pada Capaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang telah diselaraskan dengan Capaian Kompetensi BPIP. Dalam penyusunannya, digunakan buku bahan ajar *Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila* (PPIP) sebagai salah satu sumber rujukan (referensi). Hadirnya buku bahan ajar tersebut berawal dari arahan Presiden RI, Joko Widodo, yang saat itu didampingi oleh Menteri Sekretaris Negara RI dalam pertemuan terbatas di Istana Negara pada 22 Februari 2021 dengan Kepala Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP). Pada kesempatan itu juga, Presiden Joko Widodo berpesan kembali tentang pentingnya menanamkan nilai Pancasila dengan metode yang menyenangkan bagi peserta didik.

Dalam upaya memenuhi harapan Presiden, BPIP bersama Kemendikbudristek melakukan penyusunan bersama buku teks utama Pendidikan Pancasila dengan melibatkan tim penulis yang terdiri atas guru, pakar, serta praktisi bidang pendidikan dan ideologi Pancasila yang mendapatkan peran aktif dari Dewan Pengarah BPIP, Staf Khusus Ketua Dewan Pengarah, Dewan Pakar BPIP, dan unsur pimpinan lainnya. Buku ini disusun sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 untuk menerapkan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dalam sistem pendidikan nasional.

Penulisan buku teks utama ini didasarkan pada fakta dan sejarah yang autentik. Buku ini diharapkan menjadi penuntun bagaimana memahami dan mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila secara kontekstual sehingga

mengembalikan pemahaman yang benar tentang Pancasila. Oleh karena itu, digunakanlah metode pembelajaran Pancasila yang berorientasi pada peserta didik (*student-centered learning*). Metode ini dapat membuat peserta didik lebih aktif terlibat dalam praktik dan pengalaman ber-Pancasila secara nyata yang selaras dengan Kurikulum Merdeka. Penyampaian materi yang ada di dalam buku ini, mendorong agar para peserta didik dapat mengeksplorasi rasa ingin tahu, kreativitas, serta sikap gotong-royong dalam meneladani Pancasila.

Buku teks utama Pendidikan Pancasila ini menggunakan konsep “Tri Pusat Pendidikan” yang dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara untuk menyentuh seluruh warga sekolah, anggota keluarga di rumah, dan berbagai pemangku kepentingan (*stakeholder*) terkait di lingkungan masyarakat agar terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Buku ini mengandung pesan bahwa pembinaan ideologi Pancasila, khususnya bagi generasi penerus, sejatinya merupakan tanggung jawab yang harus dipikul bersama, secara bergotong-royong, demi terwujudnya kehidupan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Pengaktualisasian Pancasila dalam kehidupan sehari-hari memang diyakini mampu mewujudkan negara Indonesia yang lebih baik.

Kepada semua pihak, baik dari BPIP, Kemendikbudristek, dan pihak lainnya yang telah bergotong-royong dengan tekun sedari awal menyusun buku teks utama Pendidikan Pancasila untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/SMK/MAK dan bentuk pendidikan sederajat lainnya, saya haturkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu melimpahkan rida dan rahmat-Nya kepada seluruh masyarakat Indonesia.

Jakarta, Juni 2023

Kepala,



Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D.

Prakata

Buku teks Pendidikan Pancasila ini adalah salah satu sumber belajar bagi peserta didik. Materi pada buku ini disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka.

Penulisan buku ini bertujuan untuk menyediakan bahan bacaan yang tepat sehingga dapat meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang Pendidikan Pancasila, khususnya bagi peserta didik di kelas VII jenjang SMP dan MTs. Materi pada buku ini disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran yang telah diturunkan menjadi tujuan pembelajaran. Buku ini adalah satu rangkaian dengan buku teks yang digunakan untuk kelas VIII dan IX.

Keunggulan buku ini adalah bahasanya yang mudah dipahami dan disajikan secara sistematis. Selain itu, buku ini dilengkapi dengan ilustrasi dan contoh kasus yang dapat membantu peserta didik memahami topik dengan lebih baik. Buku ini juga merupakan buku yang berbasis aktivitas belajar di mana peserta didik dapat mempraktikkan aktivitas pembelajaran di kelas.

Penulis berharap peserta didik dapat memanfaatkan buku ini sebagai sumber pengetahuan dan wawasan yang bermanfaat. Semoga buku ini dapat memberikan solusi bagi masalah-masalah yang dihadapi peserta didik dan dapat menjadi inspirasi dalam menjalani kehidupan, khususnya memahami materi Pendidikan Pancasila di masa sekarang.

Jakarta, Mei 2023

Tim Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Kata Pengantar	v
Prakata.....	vii
Daftar Isi.....	viii
Panduan Umum	1
A. Pendahuluan	2
B. Capaian Pembelajaran	7
C. Strategi Umum Pembelajaran	9
D. Asesmen.....	9
E. Fitur-Fitur dan Komponen dalam Buku Siswa	10
F. Skema Pembelajaran	12
BAB 1 - Sejarah Kelahiran Pancasila	19
A. Pendahuluan	20
B. Apersepsi.....	21
C. Konsep dan Keterampilan Prasyarat.....	23
D. Penyajian Materi Esensial	23
E. Penilaian Sebelum Pembelajaran.....	24
F. Panduan Pembelajaran Bab 1	25
G. Pengayaan dan Remedial.....	42
H. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat.....	44
I. Asesmen/Penilaian	45
J. Kunci Jawaban.....	56
K. Refleksi.....	58
L. Sumber Belajar Utama	59
BAB 2 - Penerapan Nilai-Nilai Pancasila	61
A. Pendahuluan	62
B. Apersepsi.....	64
C. Konsep dan Keterampilan Prasyarat.....	64
D. Penyajian Materi Esensial	65
E. Penilaian Sebelum Pembelajaran.....	65

F. Panduan Pembelajaran Bab 2	66
G. Pengayaan dan Remedial.....	78
H. Interaksi Dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat	80
I. Asesmen/Penilaian	82
J. Kunci Jawaban.....	94
K. Refleksi.....	96
L. Sumber Belajar Utama	98
BAB 3 - Patuh Terhadap Norma	99
A. Pendahuluan	100
B. Apersepsi	101
C. Konsep dan Keterampilan Prasyarat	102
D. Penyajian Materi Esensial	102
E. Penilaian Sebelum Pembelajaran.....	103
F. Panduan Pembelajaran Bab 3	104
G. Pengayaan dan Remedial.....	117
H. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat.....	121
I. Asesmen/Penilaian	123
J. Kunci Jawaban.....	130
K. Refleksi.....	132
L. Sumber Belajar Utama	134
BAB 4 - Keberagaman Bangsa Indonesia dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika	135
A. Pendahuluan	136
B. Apersepsi.....	138
C. Konsep dan Keterampilan Prasyarat	138
D. Penyajian Materi Esensial	138
E. Penilaian Sebelum Pembelajaran	138
F. Panduan Pembelajaran Bab 4	139
G. Pengayaan dan Remedial.....	157
H. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat.....	159
I. Asesmen/Penilaian	160
J. Kunci Jawaban.....	173
K. Refleksi	174
L. Sumber Belajar Utama	176

BAB 5 - Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia	177
A. Pendahuluan	178
B. Apersepsi.....	180
C. Konsep dan Keterampilan	181
D. Penyajian Materi Esensial	182
E. Penilaian Sebelum Pembelajaran.....	182
F. Panduan Pembelajaran Bab 5	183
G. Pengayaan dan Remedial.....	199
H. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat.....	202
I. Asesmen/Penilaian	203
J. Kunci Jawaban.....	213
K. Refleksi.....	215
L. Sumber Belajar Utama	216
Glosarium.....	217
Daftar Pustaka	219
Indeks.....	220
Profil Pelaku Perbukuan	222

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2023

Panduan Guru Pendidikan Pancasila
untuk SMP/MTs Kelas VII

Penulis: Yayat Suryatna, dkk.
ISBN: 978-623-194-647-8 (jil.1 PDF)

Panduan Umum



A. Pendahuluan

1. Latar Belakang dan Tujuan Buku Panduan Guru

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di seluruh jenjang pendidikan di Indonesia.

Pendidikan Pancasila adalah pendidikan tentang nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia. Sebagai negara yang berlandaskan Pancasila, pendidikan Pancasila menjadi sangat penting untuk membentuk karakter dan kepribadian bangsa yang kuat, berakhlak mulia, dan bermartabat.

Perlunya buku Pendidikan Pancasila terutama karena buku menjadi salah satu sumber informasi dan materi pembelajaran yang paling penting dalam pendidikan. Buku Pendidikan Pancasila dapat membantu peserta didik memahami nilai-nilai dasar Pancasila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

Buku Pendidikan Pancasila juga dapat membantu peserta didik mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang sejarah, filosofi, dan konsep-konsep yang terkait dengan Pancasila, serta memperkuat kesadaran mereka tentang pentingnya menjaga keutuhan bangsa dan negara. Ada empat elemen dalam materi Pendidikan Pancasila ini, yaitu Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Selain itu, buku Pendidikan Pancasila juga penting untuk membantu guru dalam merencanakan dan mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Dengan memiliki buku Pendidikan Pancasila yang berkualitas, peserta didik dapat belajar dan memahami nilai-nilai Pancasila secara lebih baik dan mendalam sehingga dapat menjadi generasi yang lebih bermartabat, memiliki karakter yang kuat, dan mampu mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia yang besar.

2. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Berikut ini distribusi dimensi Profil Pelajar Pancasila pada masing-masing bab.

Tabel 1 Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Bab	Dimensi Profil
Sejarah Kelahiran Pancasila	Bernalar Kritis
Penerapan Nilai Pancasila	Gotong Royong dan mandiri
Patuh Terhadap Norma	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia
Keberagaman Bangsa Indonesia	Berkebinekaan Global
Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia	Kreatif

Selain dimensi utama tersebut, berikut ini pemetaan dari setiap dimensi Profil Pelajar Pancasila beserta elemen dan alur perkembangan peserta didik.

Tabel 2 Pemetaan Dimensi Profil pelajar Pancasila

Bab	Dimensi	Elemen	Subelemen	Alur Perkembangan
1	Bernalar Kritis	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Mengajukan pertanyaan	Mengajukan pertanyaan untuk klarifikasi dan interpretasi informasi, serta mencari tahu penyebab dan konsekuensi dari informasi tersebut tentang sejarah kelahiran Pancasila
			Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menganalisis informasi yang relevan serta memprioritaskan beberapa gagasan tertentu tentang sejarah kelahiran Pancasila

Bab	Dimensi	Elemen	Subelemen	Alur Perkembangan
2	Gotong royong	Kolaborasi	Kerja sama	Menyelaraskan tindakan sendiri dengan tindakan orang lain untuk melaksanakan kegiatan dan mencapai tujuan kelompok di lingkungan sekitar, serta memberi semangat kepada orang lain untuk bekerja efektif dan mencapai tujuan bersama dalam penerapan nilai-nilai Pancasila
		Kepedulian	Tanggap terhadap lingkungan sosial	Tanggap terhadap lingkungan sosial sesuai dengan tuntutan peran sosialnya dan berkontribusi sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam penerapan nilai-nilai Pancasila
		Elemen Regulasi Diri	Mengembangkan pengendalian dan disiplin diri	Berkomitmen dan menjaga konsistensi pencapaian tujuan yang telah direncanakannya untuk mencapai tujuan belajar dan pengembangan diri yang diharapkannya sesuai nilai-nilai Pancasila

Bab	Dimensi	Elemen	Subelemen	Alur Perkembangan
3	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia	Akhlak beragama	Pelaksanaan Ritual Ibadah	Melaksanakan ibadah secara rutin dan mandiri sesuai dengan tuntunan agama/kepercayaan, serta berpartisipasi pada perayaan hari-hari besar
		Akhlak kepada manusia	Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan	Mengenal perspektif dan emosi/perasaan dari sudut pandang orang atau kelompok lain yang tidak pernah dijumpai atau dikenalnya. Mengutamakan persamaan dan menghargai perbedaan sebagai alat pemersatu dalam keadaan konflik atau perdebatan sesuai norma yang berlaku di masyarakat
		Akhlak bernegara	Melaksanakan Hak dan Kewajiban sebagai Warga Negara Indonesia	Menganalisis peran, hak, dan kewajiban sebagai warga negara, memahami perlunya mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi sebagai wujud dari keimanannya kepada Tuhan YME sesuai norma-norma yang berlaku

Bab	Dimensi	Elemen	Subelemen	Alur Perkembangan
4	Berkebinekaan Global	Mengenal dan menghargai budaya	Mendalami budaya dan identitas budaya	Memahami perubahan budaya seiring waktu dan sesuai konteks, baik dalam skala lokal, regional, dan nasional. Menjelaskan identitas diri yang terbentuk dari budaya bangsa dalam mengidentifikasi keberagaman SARA
		Komunikasi dan interaksi antarbudaya	Berkomunikasi antarbudaya	Mengeksplorasi pengaruh budaya terhadap penggunaan bahasa serta dapat mengenali risiko dalam berkomunikasi antarbudaya serta menerima keberagaman sebagai suatu kenyataan
5	Kreatif	Menghasilkan gagasan yang orisinal		Menghubungkan gagasan yang ia miliki dengan informasi atau gagasan baru untuk menghasilkan kombinasi gagasan baru dan imajinatif untuk mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam menjaga keutuhan wilayah

Bab	Dimensi	Elemen	Subelemen	Alur Perkembangan
		Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal		Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan, serta mengevaluasinya dan mempertimbangkan dampaknya bagi orang lain dalam menjaga keutuhan wilayah

3. Karakteristik Mata Pelajaran

Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila memiliki karakteristik sebagai berikut.

- 1) Menumbuhkembangkan wawasan kebangsaan dan karakter ber-Pancasila.
- 2) Menumbuhkan kesadaran untuk melaksanakan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 serta menjaga ketertiban dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- 3) Menciptakan keselarasan, mencegah konflik, dan mewujudkan persatuan dan kesatuan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.
- 4) Menjaga lingkungan dan mempertahankan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 5) Mengembangkan praktik belajar kewarganegaraan yang berlandaskan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

B. Capaian Pembelajaran

1. Capaian Pembelajaran Fase D

Berikut ini adalah Capaian Pembelajaran Fase D mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

a. Elemen Pancasila

Memahami sejarah kelahiran Pancasila; memahami kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, dan ideologi

negara. Menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Mengidentifikasi hubungan Pancasila dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

b. Elemen Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Menerapkan norma dan aturan; menerapkan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Memahami sejarah, fungsi, dan kedudukan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai norma dan aturan bernegara; memahami tata urutan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Mempraktikkan kemerdekaan berpendapat sebagai warga negara dalam era keterbukaan informasi.

c. Elemen Bhinneka Tunggal Ika

Mengidentifikasi keberagaman suku, agama dan kepercayaan, ras, dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika dan mampu menerima keberagaman dan perubahan budaya dalam kehidupan bermasyarakat tingkat lokal, nasional, dan global. Memahami pentingnya pelestarian tradisi, kearifan lokal, dan budaya untuk mengembangkan identitas pribadi, sosial, dan bangsa; menumbuhkan sikap tanggung jawab dan berperan aktif menjaga dan melestarikan praktik tradisi, kearifan lokal, dan budaya dalam masyarakat global.

d. Elemen Negara Kesatuan Republik Indonesia

Mengidentifikasi wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam konteks wawasan nusantara; berpartisipasi aktif untuk menjaga keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2. Tujuan Pembelajaran

Alur Tujuan Pembelajaran dari Capaian Pembelajaran dapat dirumuskan oleh guru/sekolah berdasarkan kebutuhan dan potensi peserta didik di sekolah masing-masing. Adapun alur tujuan pembelajaran yang ditulis sesuai dengan

alur buku siswa Pendidikan Pancasila Fase D untuk kelas VII adalah sebagai berikut.

Kelas VII

1. Memahami sejarah kelahiran Pancasila
2. Menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari
3. Menerapkan pentingnya mematuhi norma dan aturan
4. Mengidentifikasi keberagaman suku, agama dan kepercayaan, ras, dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika dan mampu menerima keberagaman dan perubahan budaya sebagai suatu kenyataan yang ada di dalam kehidupan bermasyarakat tingkat lokal, nasional, dan global
5. Mengidentifikasi wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia

C. Strategi Umum Pembelajaran

Pembelajaran yang dilaksanakan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila merujuk kepada konsep pengembangan Kurikulum Merdeka yaitu pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik (*teaching at the right level*). Untuk itu, di jenjang SMP dikembangkan pembelajaran berbasis aktivitas, di mana peserta didik melakukan berbagai kegiatan pembelajaran dalam setiap pertemuan. Guru merancang dan memfasilitasi pembelajaran yang menarik dan bermakna.

Alternatif model pembelajaran yang dapat dikembangkan misalnya pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*), pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*), pembelajaran kooperatif dengan beragam teknik, seperti *jigsaw*, *snowball throwing*, *make match*, *think pare and share*, *two stay two stray*, *Student Team Achievement Divisions (STAD)*, *Numbered Head Together (NHT)*, dan lain-lain.

D. Asesmen

Terdapat beberapa jenis asesmen pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Asesmen awal dilaksanakan pada awal pembelajaran ataupun pada awal bab. Asesmen formatif dilaksanakan pada setiap pertemuan atau aktivitas.

Asesmen formatif dapat berupa tes tertulis, tes lisan, praktik, produk dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kompetensi peserta didik. Asesmen sumatif dilaksanakan pada akhir bab untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran atau kompetensi peserta didik.

Asesmen menggunakan berbagai teknik dan cara. Kegiatan asesmen dilakukan dalam tiga jenis yaitu asesmen awal, asesmen formatif, dan asesmen sumatif.

- a. **Asesmen awal**, asesmen untuk mengetahui kemampuan dasar peserta didik sebelum materi pembelajaran diberikan, asesmen dapat diberikan dengan beragam alternatif jenis tes tertulis atau lisan.
- b. **Asesmen formatif**, asesmen yang dilaksanakan selama proses pembelajaran untuk mengetahui perkembangan pemahaman akademik peserta didik, memberikan umpan balik yang berkala kepada peserta didik. Bentuk asesmen formatif dapat berupa tes tertulis maupun tidak tertulis. Tes tertulis yang dapat digunakan misalnya berupa esai, poster, refleksi, jurnal, soal Pilihan Ganda, menjodohkan, Pilihan Ganda bervariasi, isian singkat dan lain-lain. Sedangkan asesmen tidak tertulis dapat berupa presentasi, drama, produk, diskusi, dan sebagainya.
- c. **Asesmen sumatif**, asesmen yang dilaksanakan di akhir pembelajaran untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang telah dibahas, asesmen ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dan memandu guru dalam merancang aktivitas pembelajaran berikutnya.

E. Fitur-Fitur dan Komponen dalam Buku Siswa



Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran : Suatu hasil yang diharapkan dari proses pembelajaran. Rumusan tujuan pembelajaran merujuk pada sejumlah kompetensi pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.



Kata Kunci

Kata Kunci : Sejumlah kata yang sering muncul atau dibahas dalam bab materi.



Peta Konsep

Peta Konsep : Kumpulan materi utama yang akan dipelajari peserta didik.

Aktivitas : Aktivitas pembelajaran berupa sejumlah kegiatan yang dilaksanakan selama proses pembelajaran.

Materi : Materi pelajaran disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik serta lebih mengutamakan penguasaan materi esensial.



Pengayaan

Pengayaan/Remedial : Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang sudah melampaui kompetensi yang disebutkan pada tujuan pembelajaran. Remedial adalah upaya untuk meningkatkan kompetensi peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran.



Uji Kompetensi

Uji Kompetensi : Kegiatan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.

F. Skema Pembelajaran

Tabel 3 Skema Pembelajaran pada Buku Siswa kelas VII SMP/MTs

Bab	Periode waktu	Tujuan Pembelajaran	Pokok Materi	Kata Kunci	Bentuk Model/ Aktivitas dan Alternatif	Sumber Belajar yang Digunakan	Asesmen
I	16 JP	Memahami sejarah kelahiran Pancasila	a. Kelahiran Pancasila dalam sidang BPUPK b. Perumusan Pancasila oleh Panitia Sembilan c. PProklamasi dan Penetapan Pancasila sebagai dasar negara	<ul style="list-style-type: none"> • Kelahiran Pancasila • Perumusan Pancasila • Penetapan Pancasila 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Discovery Learning</i> • Kajian dokumen historis • Menganalisis gambar • Menyusun biografi tokoh anggota BPUPK • Menyusun skenario simulasi sidang BPUPK • Bermain peran sidang BPUPK • Melafalkan teks proklamasi kemerdekaan • Bercerita kegiatan peringatan HUT RI di daerah tempat tinggal 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Siswa • Buku Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila 	<ul style="list-style-type: none"> • Awal • Formatif • Kinerja • Sumatif

Bab	Periode waktu	Tujuan Pembelajaran	Pokok Materi	Kata Kunci	Bentuk Model/ Aktivitas dan Alternatif	Sumber Belajar yang Digunakan	Asesmen
					<ul style="list-style-type: none"> Bermain peran sidang PPKI Proyek <i>mind mapping</i> Sejarah kelahiran Pancasila 		
II	8 JP	Menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara	a. Makna Sila-Sila Pancasila b. Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat c. Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara	<ul style="list-style-type: none"> Ketuhanan Kemanusiaan Persatuan Kerakyatan Keadilan Sosial 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi lambang sila-sila Pancasila Menganalisis keberagaman agama Mencari informasi kegiatan kemanusiaan Menyimpulkan arti penting nilai persatuan Menceritakan pengalaman memilih ketua kelas Menceritakan pengalaman mewujudkan keadilan sosial 	<ul style="list-style-type: none"> Buku Siswa Buku Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila 	<ul style="list-style-type: none"> Awal Formatif Kinerja Sumatif

Bab	Periode waktu	Tujuan Pembelajaran	Pokok Materi	Kata Kunci	Bentuk Model/ Aktivitas dan Alternatif	Sumber Belajar yang Digunakan	Asesmen
					<ul style="list-style-type: none"> • Menampilkan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat • Menampilkan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara 		
III	12 JP	Menerapkan norma dan aturan	a. Patuh terhadap norma b. Manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, makhluk individu, dan makhluk sosial c. Pengertian norma d. Macam-macam norma e. Bertindak sesuai norma	<ul style="list-style-type: none"> • Norma • Aturan • Masyarakat • Keteraturan • Kedamaian 	<ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi diri mengenai kedudukannya sebagai makhluk sosial dan makhluk individu • Berkreativitas membuat komik tentang arti penting keberadaan norma dalam kehidupan sehari-hari • Diskusi kelompok tentang macam-macam norma 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku teks pendamping • Jurnal • Berita mengenai pelanggaran norma 	<ul style="list-style-type: none"> • Awal • Formatif • Kinerja • Sumatif

Bab	Periode waktu	Tujuan Pembelajaran	Pokok Materi	Kata Kunci	Bentuk Model/ Aktivitas dan Alternatif	Sumber Belajar yang Digunakan	Asesmen
					<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis berita mengenai pelanggaran norma yang diperoleh dari internet • Menampilkan perilaku berani bertindak sesuai norma 		
IV	18 JP	Menunjukkan berbagai keberagaman yang ada di Indonesia dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika, menunjukkan sikap menerima terhadap perubahan sosial yang terjadi di lingkungan sendiri, nasional, maupun global.	<p>a. Makna Persatuan dalam Keberagaman</p> <p>b. Persatuan dalam Keberagaman Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan dalam Kehidupan Masyarakat</p> <p>c. Faktor-Faktor Penyebab Perubahan Sosial dan Keberagaman</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Keberagaman • Suku • Agama • Ras • Antar-golongan • Budaya • Bhinneka • Tunggal Ika. 	<ul style="list-style-type: none"> • Bermain <i>board game</i> mencari kata tentang keberagaman • Mengerjakan teka-teki silang • Diskusi tentang keberagaman suku • Bermain dengan model <i>make a match</i> • Mengidentifikasi keberagaman agama dengan bantuan tabel atau <i>mind mapping</i> 	Buku Siswa Berita mengenai keberagaman SARA	Awal Formatif Kinerja Sumatif

Bab	Periode waktu	Tujuan Pembelajaran	Pokok Materi	Kata Kunci	Bentuk Model/ Aktivitas dan Alternatif	Sumber Belajar yang Digunakan	Asesmen
			<p>d. antangan dan Sikap terhadap Pengaruh Perubahan Budaya Tingkat Lokal, Nasional, dan Global</p> <p>e. Keberagaman dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati keberagaman ras • Menerapkan model <i>problem based learning</i> tentang keberagaman ras • Berdiskusi tentang keberagaman antar-golongan • Menerapkan model <i>think-pair-share</i> untuk memperdalam pemahaman tentang keberagaman antar-golongan • Berlatih menyusun hubungan sebab-akibat dari perubahan sosial • Menerapkan model <i>picture and picture</i> untuk meningkatkan pemahaman tentang sebab akibat perubahan sosial 		

Bab	Periode waktu	Tujuan Pembelajaran	Pokok Materi	Kata Kunci	Bentuk Model/ Aktivitas dan Alternatif	Sumber Belajar yang Digunakan	Asesmen
					<ul style="list-style-type: none"> Bermain peran mengenai keberagaman masyarakat Pameran keberagaman Projek Kewarganegaraan berbentuk mencari kearifan lokal tentang keberagaman Projek Kewarganegaraan dalam bentuk Pesta Kuliner Nusantara 		
V	18 JP	Mengidentifikasi wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia	a. Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia b. Makna negara dan unsur-unsur negara c. Wilayah NKRI d. Indonesia sebagai negara kesatuan	<ul style="list-style-type: none"> Negara Negara Kesatuan Wilayah negara Keutuhan wilayah 	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati lingkungan tempat tinggal (kelurahan atau desa) Mengidentifikasi wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Buku teks pendamping Jurnal Empat pilar kehidupan berbangsa dan bernegara 	<ul style="list-style-type: none"> Awal Formatif Kinerja Sumatif

Bab	Periode waktu	Tujuan Pembelajaran	Pokok Materi	Kata Kunci	Bentuk Model/ Aktivitas dan Alternatif	Sumber Belajar yang Digunakan	Asesmen
			e. Upaya menjaga keutuhan wilayah		<ul style="list-style-type: none"> Berkreativitas membuat mind mapping pembagian wilayah NKRI Membuat simpulan mengenai bentuk negara Indonesia berdasarkan Undang-Undang Dasar yang berlaku sejak merdeka sampai sekarang Mengamati lingkungan sekolah dan melakukan wawancara kepada warga sekolah mengenai peran warga sekolah dalam menjaga keutuhan wilayah khususnya di lingkungan sekolah 		

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2023

Panduan Guru Pendidikan Pancasila
untuk SMP/MTs Kelas VII

Penulis: Yayat Suryatna, dkk.
ISBN: 978-623-194-647-8 (jil.1 PDF)

Panduan Khusus

Bab 1

Sejarah Kelahiran Pancasila



A. Pendahuluan

Sejarah kelahiran Pancasila sebagai dasar negara terdiri atas kelahiran Pancasila dalam sidang BPUPK, perumusan Pancasila oleh Panitia Sembilan, serta proklamasi dan penetapan Pancasila sebagai dasar negara. Materi ini ditempatkan di awal pembelajaran Pendidikan Pancasila fase D jenjang SMP kelas VII karena merupakan capaian pembelajaran yang perlu dipahami oleh peserta didik sesuai elemen pertama, yaitu Pancasila.

Pembahasan tentang sejarah kelahiran Pancasila perlu dipahami oleh peserta didik sebagai landasan untuk memahami materi. Selanjutnya, tentang penerapan nilai-nilai Pancasila, kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, dan ideologi bangsa, serta hubungan Pancasila dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Peserta didik diarahkan untuk memahami sejarah kelahiran Pancasila sebagai dasar negara, yaitu dengan mendeskripsikan kelahiran Pancasila dalam sidang BPUPK, perumusan Pancasila oleh Panitia Sembilan, serta proklamasi dan penetapan Pancasila sebagai dasar negara.

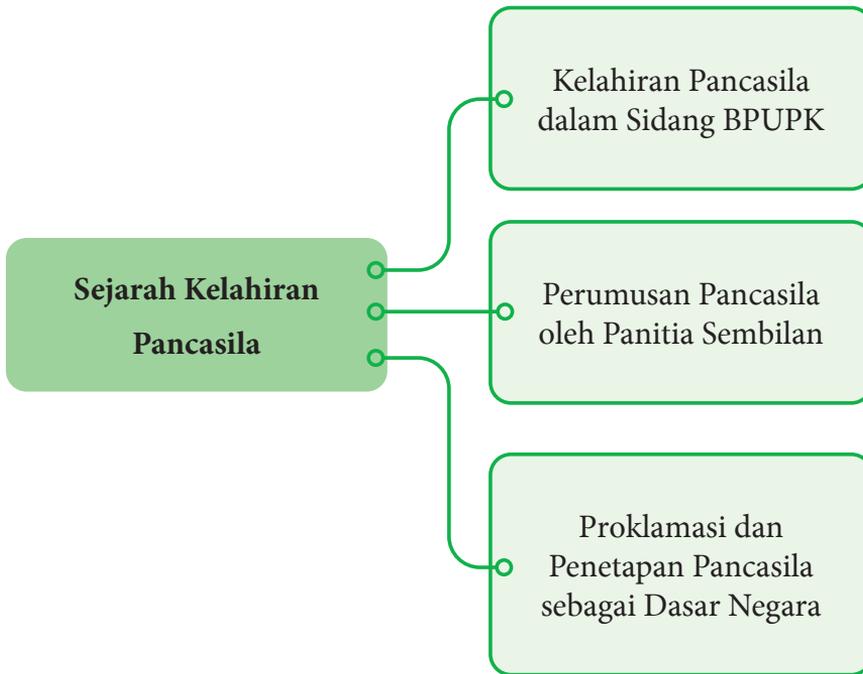
Kelahiran Pancasila didasarkan pada saat Ir. Sukarno menyampaikan pidato tentang dasar negara yang diberi nama “Pancasila” pada 1 Juni 1945. Hal ini ditegaskan dengan Keputusan Presiden Nomor 24 Tahun 2016 tentang Hari Lahir Pancasila. Pancasila itu digali dari nilai-nilai yang sudah melekat dalam jiwa bangsa Indonesia sejak zaman dahulu, yaitu nilai-nilai yang digali dari keyakinan dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, adat istiadat, kebiasaan, dan norma-norma budaya leluhur bangsa.

Proses pembelajaran tentang sejarah kelahiran Pancasila dialokasikan untuk 16 JP (Jam Pelajaran). Penentuan jam pelajaran dapat disesuaikan dengan kondisi sekolah.

Kerangka pembelajaran pada materi sejarah kelahiran Pancasila dapat dilihat pada peta konsep berikut ini.



Peta Konsep



B. Apersepsi

Pada awal pembelajaran setelah guru memusatkan perhatian peserta didik dengan mengecek kehadiran, berdoa sebelum belajar, mengawasi kondisi kelas, dan kesiapan belajar peserta didik, guru memberikan apersepsi. Terlebih dahulu guru mengapresiasi peserta didik karena telah berhasil lolos masuk sekolah jenjang SMP dengan mengucapkan selamat, serta memotivasinya untuk selalu bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas karunia-Nya mendapat kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Guru menyampaikan materi pertama yang akan dipelajari, yaitu tentang sejarah kelahiran Pancasila. Pada bagian ini akan dibahas tentang sejarah pembentukan BPUPK, kelahiran Pancasila dalam sidang BPUPK, perumusan Pancasila oleh Panitia Sembilan, pembentukan PPKI, detik-detik proklamasi, serta penetapan Pancasila sebagai dasar negara.

Guru mengaitkan materi pelajaran yang akan dipelajari dengan pengetahuan peserta didik sebelumnya, di antaranya bertanya kepada peserta didik tentang Pancasila sebagai dasar negara sewaktu di SD/MI. Guru

memberikan pertanyaan “apa artinya Pancasila itu?”, beberapa peserta didik dapat menjawabnya. Guru menjelaskan bahwa Pancasila itu berasal dari bahasa Sanskerta, secara harfiah *panca* artinya lima dan *sil*a artinya dasar, jadi arti kata Pancasila secara harfiah adalah lima dasar. Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk menyebutkan bunyi sila-sila dalam Pancasila itu. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang hafal dengan pujian, dan memberikan saran agar tidak hanya hafal bunyi sila-sila dalam Pancasila saja. Guru memberikan pertanyaan pemantik, “Tahukah kalian, bagaimana sejarah lahirnya Pancasila?” Guru juga menjelaskan bahwa materi yang akan dipelajari ini akan menjawab pertanyaan pemantik tersebut. Oleh karena itu, diperlukan peran serta peserta didik dalam pembelajaran dan aktivitasnya.

Guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu wajib nasional yang berjudul “Garuda Pancasila” yang diciptakan oleh Sudharnoto secara bersama-sama. Selanjutnya guru bertanya kepada peserta didik tentang makna dan nilai-nilai semangat yang terkandung di dalam lagu tersebut dan sikap yang akan ditunjukkan sesuai dengan nilai-nilai dalam lagu itu.

Guru dapat menyampaikan bahwa Pancasila sebagai dasar negara merupakan hasil jerih payah perjuangan para pendiri bangsa dalam merumuskan dan menetapkannya. Dasar negara merupakan fondasi sebuah negara. Oleh karena itu, negara akan kokoh apabila fondasinya kuat. Ibarat sebuah gedung atau bangunan, terlebih dahulu harus dibuat fondasi. Begitu pula para pendiri bangsa dalam membangun negara, terlebih dahulu merumuskan dasar negara yang digali dari nilai-nilai budaya bangsa yang telah tumbuh dan berkembang pada masyarakat Indonesia. Perlu dipahami bahwa kondisi bangsa Indonesia pada saat perumusan dasar negara itu masih dijajah oleh Jepang.

Sebelum memahami materi pokok tentang sejarah kelahiran Pancasila dalam sidang BPUPK dan perumusan Pancasila oleh Panitia Sembilan, serta proklamasi dan penetapan Pancasila sebagai dasar negara, guru mempersilakan peserta didik untuk mengerjakan asesmen awal, seperti yang tertulis di buku siswa.

Untuk memusatkan perhatian peserta didik sebelum pembahasan materi pelajaran, guru dapat melakukan berbagai alternatif dalam apersepsi yang bervariasi sesuai dengan materi pelajaran atau kebutuhan peserta didik. Alternatif apersepsi misalnya dengan *ice breaking* atau permainan yang menyenangkan bagi peserta didik sesuai dengan materi yang dibahas.

C. Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Kemampuan prasyarat yang perlu dikuasai oleh peserta didik sebelum mempelajari materi yang menjadi tujuan pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui rumusan tiap sila dalam Pancasila; dan
2. Mengetahui lambang-lambang tiap sila dalam Pancasila.

Referensi yang dapat digunakan untuk mendalami kemampuan prasyarat tersebut, guru dapat menyimak dari tautan berikut.

Video YouTube

Sejarah Perjuangan Bangsa

<https://buku.kemdikbud.go.id/s/VideoSPB>

Sumber: Arsip Nasional RI



Pindai Aku



D. Penyajian Materi Esensial

Materi esensial merupakan materi pokok yang perlu disampaikan dan dikuasai oleh peserta didik. Guru dapat memilih, mengemas, atau memutuskan perlu tidaknya materi tersebut disampaikan sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik.

Materi esensial Sejarah Kelahiran Pancasila ini adalah sebagai berikut.

1. Pembentukan BPUPK;
2. Kelahiran Pancasila dalam sidang BPUPK;
3. Perumusan Pancasila oleh Panitia Sembilan;
4. Pembentukan PPKI;
5. Detik-detik Proklamasi; dan
6. Penetapan Pancasila sebagai dasar negara.

Guru dapat mencari referensi lain atau dapat melihat referensi pada tautan di bawah ini.

Video YouTube

Sejarah Pancasila

[https://buku.kemdikbud.go.id/s/](https://buku.kemdikbud.go.id/s/VSejarahPancasila)

VSejarahPancasila

Sumber : Kementerian Sekretariat Negara RI



Pindai Aku



Pancasila, Dialektika, dan Masa Depan Bangsa

[https://buku.kemdikbud.go.id/s/](https://buku.kemdikbud.go.id/s/PancasilaDialektika)

PancasilaDialektika



Pindai Aku



E. Penilaian Sebelum Pembelajaran

Penilaian sebelum pembelajaran bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi (pengetahuan, keterampilan, sikap) yang akan dipelajari. Guru dapat mengembangkan bentuk-bentuk penilaian sebelum pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta didiknya. Hasil penilaian ini digunakan sebagai bahan untuk merancang strategi pembelajaran yang tepat sesuai kebutuhan peserta didik. Penilaian sebelum pembelajaran juga untuk mengakomodasi level kompetensi setiap peserta didik, untuk memastikan terpenuhinya kebutuhan belajar melalui pembelajaran terdiferensiasi.

Alternatif asesmen awal sebelum pembelajaran sejarah kelahiran Pancasila sesuai yang terdapat pada buku siswa, berupa kalimat pertanyaan berikut.

Tabel 1.1 Instrumen Asesmen Awal Bab 1

Pertanyaan
1. Apa yang kalian pahami tentang sejarah kelahiran Pancasila?
2. Bagaimana rumusan sila-sila dalam Pancasila?
3. Bagaimana lambang-lambang dari tiap sila Pancasila?
4. Siapa yang menyampaikan dasar negara yang dinamakan Pancasila?
5. Bagaimana proses penetapan Pancasila sebagai dasar negara?

Berdasarkan hasil penilaian awal, guru dapat memetakan kompetensi peserta didik dengan memberikan kategori pada tabel 1.2 berikut.

Tabel 1.2 Kategori pemetaan Kompetensi Peserta Didik

Jawaban benar	Kategori
0 – 40%	Tidak paham
41 – 75%	Paham sebagian
>75%	Paham utuh

Dengan mengetahui kompetensi peserta didik sesuai kategorinya, guru dapat membuat strategi pembelajaran berdasarkan hasil asesmen awal. Guru dapat memberikan pelayanan pembelajaran yang lebih kepada peserta didik dengan kategori “tidak paham”, misalnya dengan penjelasan yang berulang. Sementara kepada peserta didik yang masuk dalam kategori “paham sebagian” dan “paham utuh”, guru dapat membelajarkan peserta didik sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun.

Guru dapat mengembangkan instrumen asesmen awal sendiri dengan beragam bentuk dan jenis sesuai dengan kondisi dan kemampuan satuan pendidikannya masing-masing.

F. Panduan Pembelajaran Bab 1

Bagian-bagian panduan pembelajaran untuk setiap bab yang ada pada Buku Siswa adalah sebagai berikut.

1. Periode/Waktu Pembelajaran

Keseluruhan materi sejarah kelahiran Pancasila ini dirancang untuk 16 JP (Jam Pelajaran). Guru dapat menyesuaikan dengan alokasi waktu dan jadwal di masing-masing sekolah, juga disesuaikan dengan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka. Berikut ini merupakan contoh pembagian waktu yang dapat diterapkan.

Tabel 1.3 Alokasi Waktu Setiap Pertemuan

Pertemuan	Uraian Materi dan Aktivitas
1	<ul style="list-style-type: none">• Apersepsi• Pemahaman makna lagu wajib nasional berjudul “Garuda Pancasila”• Asesmen awal• Pembahasan materi pembentukan BPUPK• Analisis Gambar 1.3 tentang serangan Jepang ke Pangkalan Militer AS di Pearl Harbour• Biografi ketua, wakil ketua, dan anggota BPUPK
2	<ul style="list-style-type: none">• Pengamatan gambar sidang BPUPK• Pembahasan materi kelahiran Pancasila dalam sidang BPUPK• Bermain peran dengan tema sidang BPUPK pertama
3	<ul style="list-style-type: none">• Pembahasan materi perumusan dasar negara oleh Panitia Sembilan• Aktivitas mengidentifikasi sidang Panitia Sembilan
4	<ul style="list-style-type: none">• Pembahasan materi pembentukan PPKI• Diskusi kelompok mencari informasi dan menyusun biografi tokoh PPKI
5	<ul style="list-style-type: none">• Menyanyikan dan memahami makna lagu wajib nasional berjudul “Hari Merdeka”• Pembahasan materi detik-detik proklamasi• Mengamati teks proklamasi yang ditulis tangan dan ditik
	<ul style="list-style-type: none">• Melafalkan teks proklamasi• Bercerita peringatan HUT RI di daerah tempat tinggal
6	<ul style="list-style-type: none">• Pembahasan materi penetapan Pancasila sebagai dasar negara• Bermain peran dengan tema sidang PPKI
7	<ul style="list-style-type: none">• Asesmen sumatif Bab 1• Perencanaan Proyek <i>Mind Mapping</i>
8	<ul style="list-style-type: none">• Pelaksanaan Proyek <i>Mind Mapping</i>• Refleksi pengalaman belajar proyek <i>Mind Mapping</i>

2. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami sejarah kelahiran Pancasila.

Indikator pencapaian tujuan pembelajaran yaitu sebagai berikut.

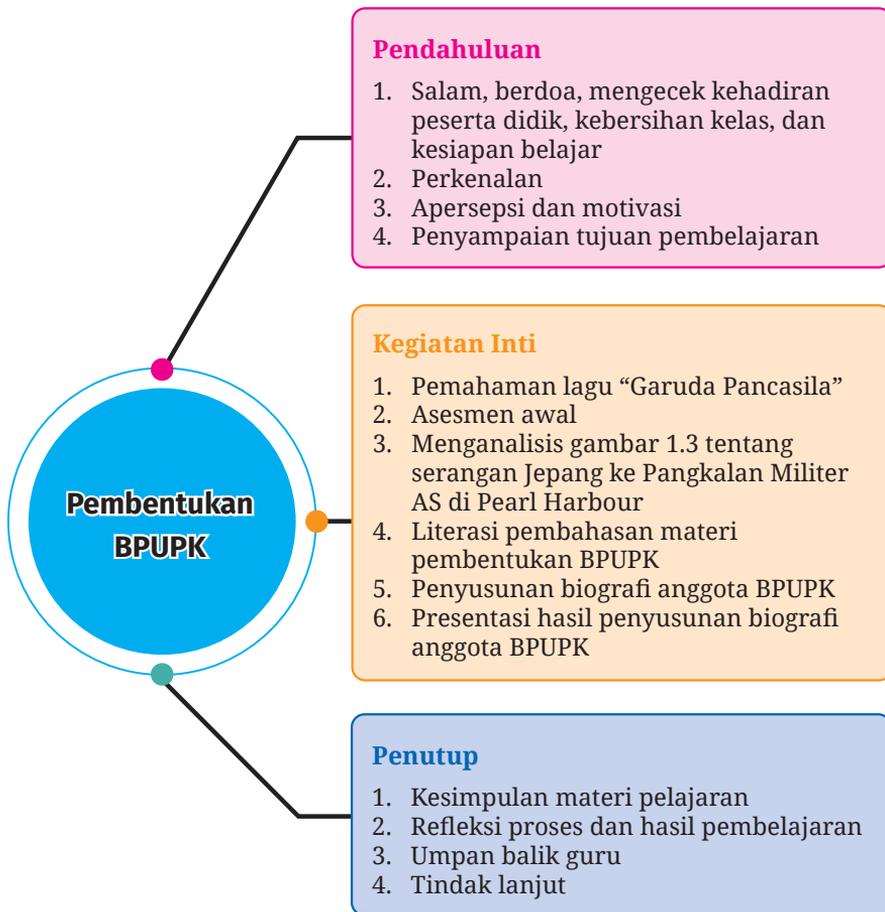
- a. Mendeskripsikan pembentukan BPUPK
- b. Mengidentifikasi kelahiran Pancasila dalam sidang BPUPK

- c. Mendeskripsikan perumusan Pancasila oleh Panitia Sembilan
- d. Mendeskripsikan pembentukan PPKI
- e. Mengidentifikasi peristiwa detik-detik proklamasi
- f. Mendeskripsikan penetapan Pancasila sebagai dasar negara

3. Kegiatan/Aktivitas Pembelajaran

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru dapat memfasilitasi peserta didik melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang menyenangkan. Guru dapat mendesain pembelajaran yang mampu mendorong kemampuan peserta didik untuk berani menyampaikan gagasan, pertanyaan, menjawab pertanyaan, menunjukkan peran serta dalam menyanyikan lagu-lagu wajib nasional, bermain peran, bercerita, dan mengerjakan tugas lainnya.

Infografik Pertemuan 1: Pembentukan BPUPK



Aktivitas pembelajaran pada pertemuan pertama merupakan awal peserta didik mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar, setelah sepekan sebelumnya melaksanakan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS). Guru dapat melakukan perkenalan dengan beragam cara sehingga antarpeserta didik serta antara guru dan peserta didik saling mengenal. Guru juga menginformasikan tata cara belajar, capaian pembelajaran Pendidikan Pancasila Fase D, khususnya tujuan pembelajaran di kelas VII dengan menayangkan atau menyampaikan peta konsep sejarah kelahiran Pancasila dan pertanyaan pemantik.

Guru melakukan apersepsi yaitu mengaitkan materi pelajaran sebelumnya ketika peserta didik di SD melalui pertanyaan tentang makna Pancasila, bunyi sila-sila dalam Pancasila serta mengarahkan agar peserta didik tidak hanya hafal bunyi Pancasila, tetapi juga harus memahami sejarah kelahirannya. Guru juga dapat melakukan *ice breaking* atau permainan yang menyenangkan untuk mengawali aktivitas pembelajaran.



Ayo, Menyanyi

Guru mengajak peserta didik menyanyikan lagu wajib nasional berjudul “Garuda Pancasila” bersama-sama. Guru mempersilakan salah seorang peserta didik untuk memandu menyanyikan lagu tersebut dan dapat dinyanyikan berulang. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang telah memimpin menyanyikan lagu. Selanjutnya bertanya jawab untuk memahami makna yang terkandung dalam lagu yang berjudul “Garuda Pancasila”, mengidentifikasi nilai-nilai semangat yang terkandung di dalam lagu, serta memberikan contoh sikap perilaku yang akan ditunjukkan sesuai dengan nilai-nilai dalam lagu tersebut. Guru memberikan ulasan atas tanggapan peserta didik terhadap makna lagu “Garuda Pancasila”. Kemudian mengarahkan peserta didik untuk mengerjakan asesmen awal seperti yang tertera dalam buku siswa. Berdasarkan hasil asesmen awal, guru dapat memetakan peserta didik yang termasuk kategori “belum terpenuhi, terpenuhi, dan terlampaui”. Bagi peserta didik yang termasuk kategori “belum terpenuhi”, guru menyiapkan bahan ajar atau media tambahan.



Ayo, Membaca

Guru memfasilitasi peserta didik untuk membaca materi pada buku siswa dalam memahami Sejarah Kelahiran Pancasila dengan model *Discovery Learning*. Penerapan *Discovery Learning* dapat menggunakan beragam variasi teknik dalam mengkaji dokumen historis baik dari buku siswa maupun pemanfaatan teknologi informasi atau internet tentang latar belakang Pembentukan BPUPK. Guru mempersilakan peserta didik untuk mengamati gambar tentang Serangan Jepang ke Pangkalan Militer Amerika Serikat di Pearl Harbour pada buku siswa.



Ayo, Menganalisis

Setelah mengamati gambar Serangan Jepang ke Pangkalan Militer Amerika Serikat di Pearl Harbour, peserta didik diarahkan untuk menganalisisnya dengan menjawab pertanyaan berikut.

1. Apa yang kalian pahami dari gambar di atas?
2. Mengapa Jepang menghancurkan pangkalan militer Amerika Serikat?
3. Bagaimana dampak dari peristiwa tersebut?

Peserta didik diberi waktu untuk menjawabnya, dapat dilakukan secara berkelompok atau mandiri. Guru membahas jawaban peserta didik dan memberikan penguatan.



Ayo, Membaca

Guru mengarahkan peserta didik untuk melanjutkan kajian dokumen historis dengan aktivitas membaca tentang pembentukan BPUPK. Teknik membaca dapat dilakukan dengan membaca nyaring oleh salah seorang peserta didik atau masing-masing peserta didik membaca dalam hati, selanjutnya dilakukan revidi atas hasil bacaan.



Ayo, Mencari Informasi

Peserta didik mengamati daftar anggota BPUPK untuk dicari informasinya dengan pemanfaatan internet, terkait biografi singkat beberapa tokoh anggota BPUPK yaitu tentang tempat lahir, tanggal lahir, pendidikan, dan perjuangannya bagi bangsa dan negara. Hasil pencarian informasi tentang biografi singkat dapat ditulis seperti pada tabel 1.2 di buku siswa atau sesuai kemampuan peserta didik dengan membuat *mind mapping*, infografis, esai, dan lain-lain, sebagai implementasi pembelajaran berdiferensiasi produk. Aktivitas ini dapat dilakukan secara individu atau kelompok disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan peserta didik di satuan pendidikan. Hasil pekerjaan peserta didik dikomunikasikan kepada peserta didik lainnya dengan beragam variasi teknik, seperti ditayangkan, dipresentasikan di depan kelas, atau teknik *two stay two stray* (tim tamu dan tim pribumi) berkeliling ke tiap kelompok. Guru memberikan konfirmasi atau meluruskan hasil pekerjaan dan presentasi peserta didik. Selanjutnya, guru mendampingi peserta didik untuk menyimpulkan materi pelajaran yang telah dibahas. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merefleksikan proses dan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakannya, serta menyampaikan umpan balik agar peserta didik termotivasi untuk meningkatkan proses pembelajarannya.

Infografik Pertemuan 2: Kelahiran Pancasila dalam Sidang BPUPK



Ayo, Mengamati

Aktivitas pembelajaran pada pertemuan kedua dengan materi esensial kelahiran Pancasila dalam sidang BPUPK. Guru memfasilitasi peserta didik mengamati gambar tentang sidang perumusan dasar negara oleh BPUPK, dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku siswa tentang gambar tersebut. Jawaban peserta didik dapat secara lisan atau tulisan, guru memberikan penguatan dan apresiasi terhadap jawaban peserta didik.

Untuk memperkuat pemahaman peserta didik tentang sejarah kelahiran Pancasila dalam sidang BPUPK, guru dapat menampilkan video dokumenter hari lahir Pancasila. Peserta didik diberi kesempatan untuk menyimak tayangan video dilanjutkan tanggapan peserta didik terhadap tayangan video tersebut.

Video YouTube

“Video Dokumenter Hari Lahir
Pancasila”

[https://buku.kemdikbud.go.id/s/
VideoDHLP](https://buku.kemdikbud.go.id/s/VideoDHLP)



Pindai Aku



Ayo, Membaca

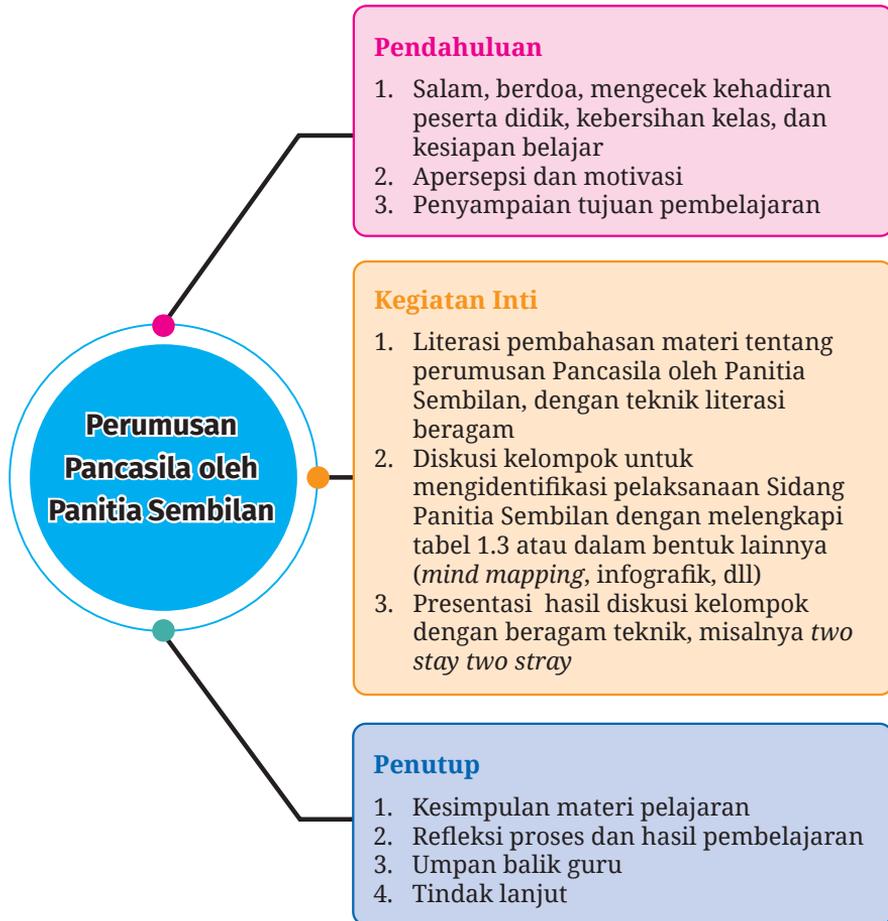
Untuk lebih memahami materi pelajaran peserta didik diarahkan untuk membaca dengan mengkaji dokumen historis pada buku siswa tentang sidang BPUPK dalam perumusan Pancasila. Teknik membaca dapat dilakukan dengan membaca nyaring oleh salah seorang peserta didik atau semua peserta didik membaca dalam hati. Guru mengarahkan peserta didik mereviu isi bacaan dan diberi kebebasan dalam membuat beragam jenis reviu bacaan.



Ayo, Bermain Peran

Guru memfasilitasi peserta didik untuk berkelompok 5–6 orang, untuk berdiskusi menyusun skenario permainan peran. Peserta didik dapat mencari contoh skenario permainan peran di internet atau sumber lainnya. Peserta didik dapat berdiskusi dalam kelompok untuk menentukan peran tokoh anggota BPUPK serta berlatih dialog permainan peran sidang BPUPK perumusan dasar negara. Guru mengundi nomor penampilan permainan peran untuk masing-masing kelompok. Peserta didik menampilkan permainan perannya di depan kelas sesuai nomor undian secara bergiliran.

Infografik Pertemuan 3: Perumusan Pancasila oleh Panitia Sembilan



Ayo, Membaca

Aktivitas pembelajaran pertemuan ketiga dengan materi esensial tentang perumusan Pancasila dalam sidang Panitia Sembilan. Guru memfasilitasi aktivitas pembelajaran peserta didik dengan membaca kajian dokumen historis pada buku siswa atau mencari informasi dengan pemanfaatan internet. Guru dapat menerapkan beragam teknik membaca agar peserta didik mampu memahami materi pelajaran tentang perumusan Pancasila dalam sidang Panitia Sembilan. Guru memfasilitasi peserta didik mereviu isi bacaan dengan bertanya jawab tentang perumusan Pancasila oleh Panitia Sembilan.



Ayo, Mengidentifikasi

Peserta didik diberi kesempatan untuk mengidentifikasi materi perumusan Pancasila oleh Panitia Sembilan dengan melengkapi tabel 1.3 pada buku siswa atau teknik lainnya, misalnya dengan *mind mapping*, infografik, *esai*, komik, dan sebagainya sesuai kemampuan peserta didik sebagai upaya pemahaman terhadap materi pelajaran.

Peserta didik diberi waktu untuk mengerjakan tugas mengidentifikasi perumusan Pancasila oleh Panitia Sembilan, kemudian mempresentasikan hasil kerjanya. Teknik presentasi dapat dilakukan di depan kelas, baik secara perorangan atau kelompok, dapat juga dilakukan dengan saling berkunjung ke kelompok lain.

Infografik Pertemuan 4: Pembentukan PPKI





Ayo Membaca

Pertemuan keempat materi yang dibahas tentang pembentukan PPKI. Model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu *Discovery Learning*. Guru mengarahkan peserta didik untuk membaca materi pada buku siswa tentang pembentukan PPKI. Sebagai tambahan penguatan materi guru dapat menayangkan video mengenai pembentukan PPKI.

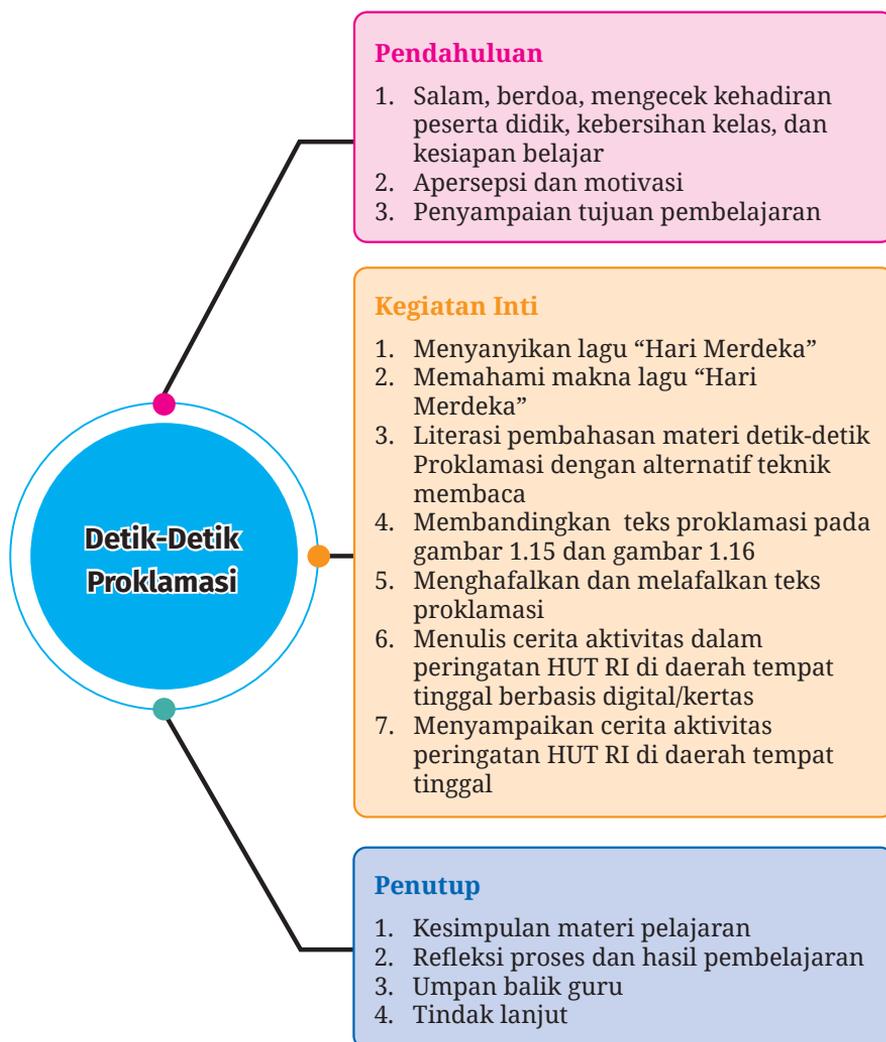
Berdasarkan hasil membaca dan menyimak tayangan video meminta peserta didik menuliskan hal-hal penting atau kesimpulan. Secara acak guru meminta peserta didik untuk menyampaikan hal-hal penting dari tayangan video. Secara bergiliran, peserta didik dapat menuliskan di papan tulis tentang materi yang dipahaminya dengan cara *brain storming*. Beberapa peserta didik dapat menyampaikan kesimpulan secara lisan tentang pembentukan PPKI, dan guru memberikan penguatan. Alternatif metode atau teknik penerapan *Discovery Learning* dapat dilaksanakan sesuai kemampuan guru dalam pengelolaan kelasnya.



Ayo, Berdiskusi

Guru memfasilitasi peserta didik berdiskusi kelompok beranggotakan 3–4 orang untuk mencari informasi biografi lengkap salah seorang anggota PPKI dengan pemanfaatan atau perpustakaan sekolah. Peserta didik diarahkan agar tokoh yang dipilih tidak sama bagi semua kelompok. Guru memberikan arahan agar peserta didik dalam kelompok menyusun biografi seorang tokoh anggota PPKI sesuai kreativitas masing-masing dapat berupa infografik, *mind mapping*, esai, komik, dan sebagainya, baik berbasis digital atau berbasis kertas sebagai implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Guru juga menugaskan agar biografi dilengkapi dengan foto untuk dibingkai dan ditempel di dinding kelas setelah proses penilaian. Produk hasil kerja kelompok dapat dikomunikasikan dengan cara presentasi di depan kelas atau *two stay two stray* (tim tamu dan pribumi), atau alternatif teknik presentasi lainnya. Guru memberikan apresiasi atau umpan balik atas segala aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Infografik Pertemuan 5: Detik-Detik Proklamasi



Ayo, Menyanyi

Aktivitas pembelajaran pertemuan kelima dengan materi detik-detik proklamasi. Guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu Hari Merdeka ciptaan H. Mutahar, dengan meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin lagu. Aktivitas menyanyikan lagu ini dapat dilakukan dua kali agar peserta didik lebih memahami makna lagu.



Ayo, Menganalisis

Pada aktivitas ini guru meminta peserta didik menganalisis isi lagu tentang makna, nilai-nilai yang terkandung dalam lagu tersebut serta cara yang dapat dilakukan untuk mempertahankan kemerdekaan. Peserta didik diberi waktu untuk menjawab pertanyaan analisis lagu, selanjutnya dapat dilakukan tanya jawab untuk menggali jawaban siswa tentang isi lagu.



Ayo, Membaca

Guru memfasilitasi peserta didik untuk membaca materi tentang peristiwa menjelang detik-detik Proklamasi, teknik membaca sesuai kondisi peserta didik/kelas. Beberapa peserta didik menceritakan kembali peristiwa detik-detik proklamasi sebagai revidi isi bacaan, dapat juga dilakukan secara tertulis dengan beragam teknik merevidi sesuai kemampuan peserta didik.



Ayo, Mengamati

Aktivitas pembelajaran ini guru mengarahkan peserta didik untuk mengamati dan menganalisis perbedaan teks proklamasi yang ditulis tangan Ir. Sukarno dan diketik oleh Sayuti Melik. Melalui tanya jawab atau tertulis peserta didik menunjukkan perbedaan kedua teks proklamasi tersebut. Guru memberikan apresiasi terhadap peserta didik yang menyampaikan hasil analisisnya. Peserta didik diminta untuk menghafalkan teks proklamasi seperti yang diucapkan oleh Ir. Sukarno, secara bergiliran melafalkannya di depan kelas.



Ayo, Menyimak

Guru mengarahkan agar peserta didik menyimak kembali materi tentang peristiwa detik-detik proklamasi dari buku siswa dapat juga ditambah tayangan video yang relevan dengan peristiwa ini. Peserta didik diminta merevidinya dengan tanya jawab untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam memahami isi bacaan.



Ayo ,Ceritakan

Aktivitas peserta didik berikutnya menceritakan kegiatan peringatan HUT RI di daerah tempat tinggal, jika waktunya tidak memungkinkan aktivitas ini dapat ditugaskan kepada peserta didik untuk diselesaikan di rumah. Rangkaian cerita dapat disertakan foto kegiatan peringatan HUT RI sesuai kreativitas peserta didik berbasis digital atau kertas. Hasil kreativitas dipresentasikan di depan kelas dan produknya ditempel di dinding kelas.

Infografik Pertemuan 6: Penetapan Pancasila dalam Sidang PPKI



Ayo, Membaca

Aktivitas pembelajaran pertemuan keenam dengan materi Penetapan dasar negara dalam sidang PPKI. Setelah kegiatan pendahuluan, guru mengarahkan peserta didik untuk membaca materinya pada buku siswa dengan teknik

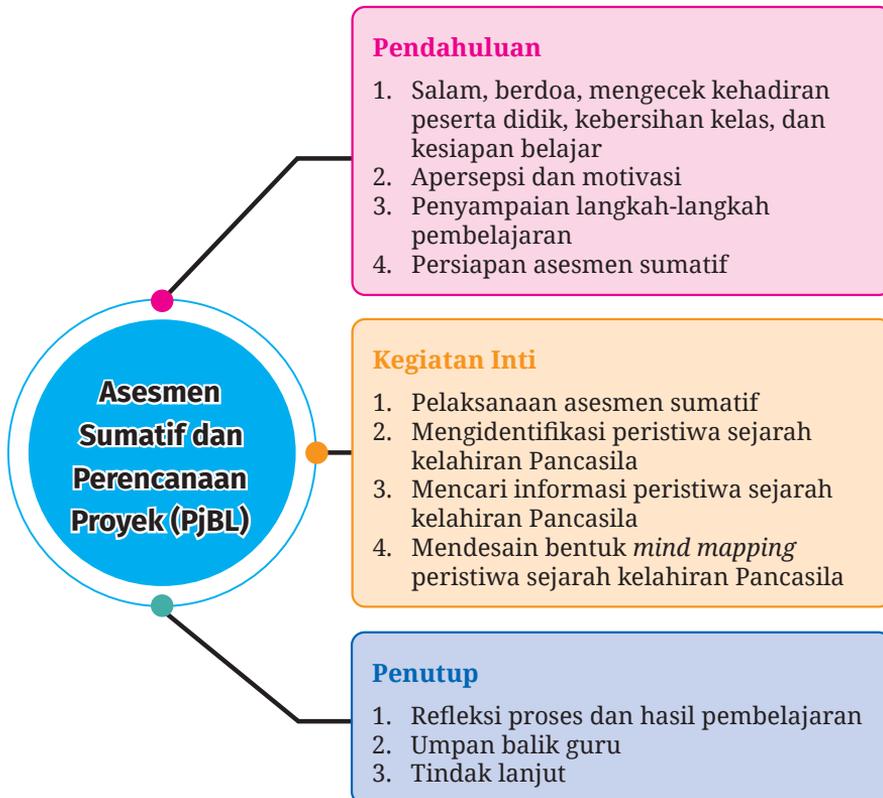
membaca disesuaikan kondisi kelas membaca nyaring atau menyimak isi bacaan, dilanjutkan dengan mereviu isi bacaan. Dalam paparan materi diulas tentang potensi peserta didik yang dapat dikembangkan untuk kemajuan bangsa, seperti yang dicontohkan para pendiri bangsa setelah merdeka dilanjutkan dengan mempersiapkan perlengkapan negara melalui sidang PPKI.



Ayo, Bermain Peran

Guru memfasilitasi peserta didik berkelompok 5-6 orang untuk berdiskusi mencari informasi sejarah penetapan dasar negara, menyusun skenario permainan peran, dan menentukan peran tokoh-tokoh anggota PPKI. Peserta didik berlatih percakapan atau dialog permainan peran. Jika sudah siap, setiap kelompok peserta didik menampilkan permainan peran tentang penetapan Pancasila dalam sidang PPKI di depan kelas.

Infografik Pertemuan 7: Asesmen Sumatif dan Perencanaan Proyek





Uji Kompetensi

Aktivitas pembelajaran pertemuan ketujuh dengan kegiatan asesmen sumatif serta perencanaan proyek. Asesmen sumatif dilaksanakan untuk mengetahui capaian tujuan pembelajaran peserta didik. Instrumen asesmen sumatif dapat menggunakan soal yang terdapat pada buku siswa atau guru dapat mengembangkan instrumennya sendiri dengan beragam bentuk asesmen.

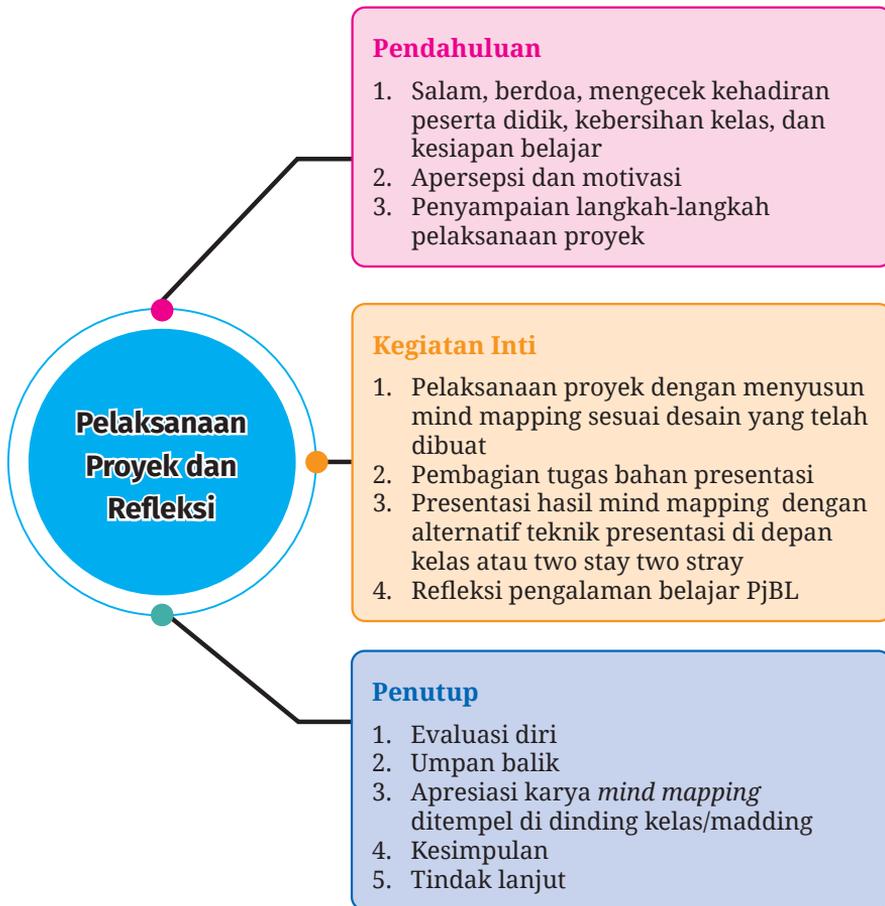


Proyek Kewarganegaraan

Perencanaan proyek kewarganegaraan dapat berupa *mind mapping* tentang Sejarah Kelahiran Pancasila seperti yang terdapat pada buku siswa atau sesuai kreativitas guru dalam mengembangkan potensi peserta didik dengan pembelajaran berbasis proyek (PjBL).

Dalam perencanaan proyek, guru mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi mengidentifikasi dan mencari informasi lebih lengkap lagi tentang peristiwa sejarah kelahiran Pancasila sebagai dasar negara. Tiap kelompok merencanakan bentuk *mind mapping* berbasis digital atau kertas, serta menyiapkan dan bahan yang dibutuhkan serta desain *mind mapping* yang akan dibuat.

Infografik Pertemuan 8: Pelaksanaan Proyek dan Refleksi



Pertemuan kedelapan, aktivitas dengan pelaksanaan proyek sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Guru mengarahkan peserta didik dalam proses penyusunan *mind mapping* dengan waktu yang tersedia, dilanjutkan dengan presentasi hasil mind mapping. Teknik presentasi dapat dilakukan dengan teknik *two stay two stray* (tamu dan pribumi), presentasi di depan kelas, atau kreativitas guru dalam mengelola kelas.



Refleksi

Akhir kegiatan dilakukan refleksi proyek dan refleksi aktivitas pembelajaran bab 1 seperti yang terdapat pada buku siswa. Guru memberikan apresiasi dan umpan balik terhadap aktivitas peserta didik dan hasil pembelajaran yang telah dicapai.

Langkah-langkah pembelajaran di atas merupakan alternatif yang dapat dilakukan guru, jika tidak dapat dilaksanakan karena alasan berikut.

- a) keterbatasan sarana prasarana;
- b) karakteristik peserta didik;
- c) lingkungan, sosial, budaya, dan ekonomi;
- d) kondisi geografis; atau
- e) kondisi darurat tertentu.

Guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran sesuai situasi, kondisi, dan kemampuan peserta didiknya.

Strategi pembelajaran alternatif harus menjadi bahan inspirasi bagi guru untuk melakukan kreativitas pembelajaran yang sesuai kondisi/kebutuhan satuan pendidikan. Inspirasi pembelajaran terdiferensiasi bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan peserta didik berdasarkan hasil asesmen awal.

G. Pengayaan dan Remedial

Materi pengayaan disediakan bagi peserta didik yang mempunyai kemampuan di atas rata-rata, baik dalam hal kemampuan maupun minat untuk mendukung pembelajaran terdiferensiasi, sedangkan bagi peserta didik yang di bawah rata-rata dapat disiapkan strategi pembelajaran remedial untuk menjamin ketercapaian tujuan pembelajaran bagi seluruh peserta didik.

Berikut contoh materi untuk pengayaan dan bahan ajar alternatif untuk remedial yang bersifat operasional dan mudah diterapkan oleh guru. Materi atau kegiatan remedial tersebut tetap harus mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.

1. Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah memenuhi capaian pembelajaran diberi kegiatan pengayaan untuk perluasan dan/atau pendalaman materi (kompetensi) antara lain dalam bentuk tugas mengerjakan soal-soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi, meringkas buku-buku referensi, dan mewawancarai narasumber. Kegiatan pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah menguasai materi dan secara pribadi sudah mampu memahami sejarah kelahiran Pancasila.

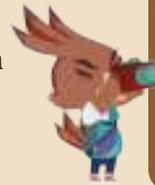
Berikut bentuk pengayaan.

- a. Peserta didik membantu peserta didik lain yang belum tuntas dengan pembelajaran tutor sebaya
- b. Guru memberikan tugas untuk mempelajari lebih lanjut tentang materi pokok dari berbagai sumber dan mencatat hal-hal penting, dan menyajikan dalam bentuk laporan tertulis atau membacakan di depan kelas
 - 1) Mencari informasi lebih lanjut tentang sejarah kelahiran Pancasila
 - 2) Menyusun laporan tentang sejarah kelahiran Pancasila
- c. Guru memberikan referensi materi pengayaan dalam tautan berikut.

Buku Referensi

Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila
untuk SMP/MTs Kelas VII

<https://buku.kemdikbud.go.id/s/PPIPVII>



Pindai Aku



Video YouTube

Kata Pencarian “Karikatur Sejarah Pancasila”



2. Remedial

Remedial dilaksanakan untuk peserta didik yang belum menguasai materi dan belum mampu memahami materi sejarah kelahiran Pancasila. Peserta didik yang memenuhi capaian pembelajaran di bawah 75% harus melakukan kegiatan remedial dengan cara sebagai berikut.

1. mengulang materi pokok;
2. memberikan penugasan;
3. memberikan kesempatan untuk tes perbaikan; dan
4. pemanfaatan tutor sebaya.

Kegiatan remedial bagi kompetensi sikap dilakukan dalam bentuk pembinaan secara holistik yang melibatkan guru bimbingan konseling dan orang tua. Materi remedial pelaksanaannya tergantung dari hasil belajar

peserta didik yang meliputi materi pokok pembelajaran reguler yaitu sebagai berikut.

- a. Pembentukan BPUPK
- b. Kelahiran Pancasila dalam sidang BPUPK
- c. Perumusan Pancasila oleh Panitia Sembilan
- d. Pembentukan PPKI
- e. Detik-detik proklamasi
- f. Penetapan Pancasila dalam sidang PPKI

H. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Kegiatan ini dilakukan agar terjalin komunikasi antara guru dan orang tua berkaitan dengan kemajuan proses dan hasil belajar yang telah dilaksanakan dan dicapai peserta didik. Guru juga dapat menjalin komunikasi dengan masyarakat terkait proses pembelajaran peserta didik, misalnya ketika diminta untuk menjadi narasumber, diwawancarai peserta didik dalam menggali informasi berkaitan dengan materi pelajaran Sejarah Kelahiran Pancasila. Guru harus mengingatkan dan meminta peserta didik memperlihatkan hasil tugas atau pekerjaan yang telah dinilai dan diberi komentar oleh guru kepada orang tua peserta didik, yaitu sebagai berikut.

- a. Penilaian sikap dengan observasi atau pengamatan terhadap sikap peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran Bab 1
- b. Penilaian pengetahuan melalui penugasan dan kegiatan uji kompetensi Bab 1
- c. Penilaian keterampilan melalui proyek kewarganegaran

Orang tua perlu memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan atau tugas yang telah dicapai oleh peserta didik sebagai apresiasi dan komitmen untuk bersama-sama mengantarkan peserta didik mencapai prestasi yang lebih baik. Apresiasi orang tua akan menambah semangat peserta didik untuk mempertahankan dan meningkatkan keberhasilannya baik dalam konteks pemahaman dan penguasaan materi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil penilaian yang telah ditandatangani guru dan orang tua kemudian disimpan untuk menjadi dokumen portofolio peserta didik. Oleh karena itu, guru atau pihak sekolah perlu menyediakan format tugas/pekerjaan peserta didik. Interaksi antara guru dan orang tua dapat menggunakan format berikut.

Tabel 1.4 Interaksi Guru dan Orang Tua

Aspek Penilaian	Nilai Rata-rata	Komentar Guru	Komentar Orang tua
Sikap			
Pengetahuan			
Keterampilan			

I. Asesmen/Penilaian

1. Asesmen Awal

Asesmen awal dilaksanakan pada awal pembelajaran Bab 1 tentang Sejarah Kelahiran Pancasila untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari.

Alternatif instrumen yang digunakan berupa uraian, soal berkaitan dengan materi yang telah dipelajari dan akan dipelajari.

Berikut pedoman penskoran pada asesmen awal.

Setiap soal dengan jawaban benar diberi skor 2

Jumlah soal 5

Jawaban benar diberi skor 2

Skor tertinggi $2 \times 5 = 10$

Nilai akhir = $\frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100$

Berdasarkan hasil penilaian awal, guru dapat memetakan kompetensi peserta didik dengan memberikan kategori sebagai berikut.

Tabel 1.5 Kategori Pemetaan Kompetensi Asesmen Awal

Jawaban benar	Kategori
0 – 40%	Tidak paham
41 – 75%	Paham sebagian
>75%	Paham utuh

Dengan mengetahui kemampuan awal peserta didik sesuai kategorinya, guru dapat menyusun strategi pembelajaran berdasarkan hasil asesmen awal. Guru memberikan pelayanan lebih kepada peserta didik dengan kategori “tidak paham”, misalnya dengan penjelasan yang berulang atau penambahan media yang relevan. Sementara kepada peserta didik yang masuk kategori “paham sebagian” dan “paham utuh”, guru dapat membelajarkan peserta didik sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun.

2. Asesmen Formatif

Asesmen formatif dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas yang terdapat dalam buku siswa dapat dijadikan sebagai asesmen formatif. Guru dapat menambahkan observasi atau pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.

a. Subbab Kelahiran Pancasila dalam Sidang BPUPK

1) Aktivitas Ayo, Menganalisis terhadap pengamatan Gambar 1.3

Jawaban peserta didik dapat berupa lisan atau tulisan, penilaian untuk melihat aktivitas peserta didik sehingga jawaban bukan “benar” atau “salah”, tetapi menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut

Tabel 1.6 Format Penilaian Pengamatan Gambar 1.1

Kriteria	Tidak Memadai	Memadai
Jawaban sesuai dengan gambar		✓
Jawaban menunjukkan hubungan yang logis		✓
Jawaban mendeskripsikan pemahaman yang jelas tentang peristiwa	✓	
Kesimpulan: Peserta didik dianggap mencapai tujuan pembelajaran jika minimal 2 kriteria memadai. Jika ada satu kriteria masuk kategori tidak tuntas, perlu dilakukan intervensi agar pencapaian peserta didik ini dapat diperbaiki.		

2) Aktivitas Ayo, Mencari Informasi Tabel 1.2 biografi tokoh anggota BPUPK

Hasil pekerjaan peserta didik secara tertulis untuk mencari informasi biografi singkat tokoh anggota BPUPK. Rubrik penilaiannya adalah sebagai berikut.

Tabel 1.7 Rubrik Penilaian Biografi Tokoh Anggota BPUPK

Kriteria	Tidak Memadai	Memadai
Jawaban lengkap (5 tokoh) ditulis biografinya		✓
Jawaban sesuai fakta/referensi		✓
Jawaban menunjukkan pemahaman yang logis	✓	
Kesimpulan: Peserta didik dianggap mencapai tujuan pembelajaran jika minimal 2 kriteria memadai. Jika ada satu kriteria masuk kategori tidak tuntas, perlu dilakukan intervensi agar pencapaian peserta didik ini dapat diperbaiki.		

3) Aktivitas Ayo, Mengamati terhadap Gambar 1.6 sidang BPUPK

Jawaban peserta didik dapat berupa lisan atau tulisan, menggunakan kriteria penilaian yang sama dengan pengamatan Gambar 1.3.

4) Aktivitas Ayo, Bermain Peran proses sidang BPUPK pertama

Format penilaiannya menggunakan rubrik, terdapat empat tahap pencapaian, dari baru berkembang, layak, cakap, hingga mahir. Dalam setiap tahapan ada deskripsi yang menjelaskan performa peserta didik.

Nama Kelompok :

Kelas :

Topik Permainan peran :

Tabel 1.8 Format Penilaian Bermain Peran

Aspek Penilaian	Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Perencanaan				
Performa permainan peran				

Tabel 1.9 Rubrik Penilaian Bermain Peran

Aspek Penilaian	Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Perencanaan	Kurang mampu mengidentifikasi sejarah kelahiran Pancasila, mencari informasi / referensi sebagian dan kurang mampu menyusun skenario permainan peran	Mampu mengidentifikasi sejarah kelahiran Pancasila, mampu mencari informasi / referensi dan kurang mampu menyusun skenario permainan peran	Mampu mengidentifikasi sejarah kelahiran Pancasila, mampu mencari informasi / referensi dan mampu menyusun skenario permainan peran	Mampu mengidentifikasi sejarah kelahiran Pancasila, mampu mencari informasi / referensi dan mampu menyusun skenario permainan peran dengan kreativitas dan tampilan menarik
Performa permainan peran	Performa permainan peran belum sesuai skenario, belum mampu menguasai materi, pengucapan/ intonasi yang kurang jelas, menunjukkan kurang kompak dalam kelompok	Performa permainan peran sebagian sesuai skenario, sebagian mampu menguasai materi, pengucapan/ intonasi sebagian jelas, menunjukkan sebagian kompak dalam kelompok	Performa permainan peran sesuai skenario, mampu menguasai materi, pengucapan/ intonasi yang jelas, menunjukkan kekompakan kelompok	Performa permainan peran sesuai skenario, mampu menguasai materi, pengucapan/ intonasi yang jelas, menunjukkan kekompakan kelompok dilengkapi atribut dan kreativitas yang menarik
Kesimpulan: Peserta didik dianggap sudah mencapai tujuan pembelajaran jika kedua kriteria di atas mencapai minimal tahap cakap.				

b. Subbab Perumusan Pancasila oleh Panitia Sembilan

1) Aktivitas Ayo, Mengidentifikasi Pelaksanaan Sidang Panitia Sembilan

Aktivitas “Ayo, Mengidentifikasi” dengan melengkapi Tabel 1.3 Pelaksanaan Sidang Panitia Sembilan. Format penilaiannya sama dengan aktivitas “Ayo, Mencari Informasi” pada Tabel 1.2 biografi tokoh anggota BPUPK.

c. Subbab Penetapan Pancasila dalam Sidang PPKI

1) Aktivitas Ayo, Berdiskusi untuk Menyusun Biografi Anggota PPKI.

Aktivitas “Ayo, Berdiskusi” untuk mencari informasi dan menyusun biografi lengkap salah seorang tokoh anggota PPKI beserta fotonya.

Aktivitas ini merupakan tugas kelompok karena intensitas pekerjaannya lebih banyak dan membutuhkan kerja sama, baik dalam konten materi, bentuk laporan, dan biaya yang diperlukan untuk mencetak dan membingkai foto tokoh anggota PPKI.

Format penilaian m

enggunakan rubrik penilaian berikut.

Nama Kelompok :

Kelas :

Nama Tokoh PPKI :

Tabel 1.10 Format Penilaian Biografi Anggota PPKI

Aspek Penilaian	Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Laporan				
Presentasi				
Produk				

Tabel 1.11 Rubrik Penilaian Biografi Anggota PPKI

Aspek Penilaian	Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Laporan biografi	Belum mampu menyusun sebagian laporan biografi secara sistematis, menggunakan tanda baca yang benar, bentuk laporan rapi	Mampu menyusun sebagian laporan biografi secara sistematis, menggunakan tanda baca yang benar, bentuk laporan rapi	Mampu menyusun laporan biografi secara sistematis, menggunakan tanda baca yang benar, bentuk laporan rapi	Mampu menyusun laporan biografi secara sistematis, menggunakan tanda baca yang benar, bentuk laporan yang rapi menunjukkan kreativitas yang menarik

Aspek Penilaian	Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Presentasi	Belum mampu menyampaikan laporan biografi dengan bahasa yang jelas, santun, sistematis, menguasai materi/ isi laporan biografi	Mampu menyampaikan sebagian laporan biografi dengan bahasa yang jelas, santun, sistematis, menguasai materi/isi laporan biografi	Mampu menyampaikan laporan biografi dengan bahasa yang jelas, santun, sistematis, menguasai materi/isi laporan biografi	Mampu menyampaikan laporan biografi dengan bahasa yang jelas, santun, sistematis, menguasai materi/isi laporan biografi dilengkapi bahan tayang yang kreatif
Produk Foto Anggota PPKI	Belum mampu mengumpulkan foto anggota PPKI dengan bingkai yang rapi dan tidak tepat waktu	Mampu mengumpulkan foto anggota PPKI dengan bingkai yang rapi kurang tepat waktu	Mampu mengumpulkan foto anggota PPKI dengan bingkai yang rapi, tepat waktu	Mampu mengumpulkan foto anggota PPKI dengan bingkai yang rapi, kreatif, menarik, tepat waktu

Kesimpulan: Peserta didik dianggap sudah mencapai tujuan pembelajaran jika ketiga kriteria di atas mencapai minimal tahap cakap.

2) Aktivitas Ayo, Menganalisis Lagu Wajib Nasional

Aktivitas “Ayo, Menganalisis” lagu wajib nasional yang berjudul “Hari Merdeka”, peserta didik menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku siswa mengenai makna dan nilai-nilai yang tersirat dalam lagu tersebut, cara untuk mempertahankan kemerdekaan, serta perilaku yang dapat dilakukan peserta didik dalam mempertahankan dan membela negara.

Format penilaiannya berdasarkan kriteria seperti berikut.

Tabel 1.12 Format Penilaian Analisis Lagu “Hari Merdeka”

Kriteria	Tidak Memadai	Memadai
Jawaban lengkap semua pertanyaan		✓
Menunjukkan jawaban yang rasional		✓

Kriteria	Tidak Memadai	Memadai
Jawaban sesuai dengan tema lagu “Hari Merdeka”	✓	
Kesimpulan: Peserta didik dianggap mencapai tujuan pembelajaran jika minimal 2 kriteria memadai. Jika ada satu kriteria masuk kategori tidak tuntas, perlu dilakukan intervensi agar pencapaian peserta didik ini dapat diperbaiki.		

3) Aktivitas Ayo, Mengamati Perbedaan Teks Proklamasi

Aktivitas “Ayo, Mengamati” perbedaan teks Proklamasi yang ditulis tangan oleh Ir. Sukarno dan ditik oleh Sayuti Melik secara lisan atau tertulis, serta melafalkan teks Proklamasi dengan lantang seperti ucapan Ir. Sukarno.

Format penilaiannya sebagai berikut.

Tabel 1.13 Format Penilaian Pelafalan Teks Proklamasi Kemerdekaan

Aspek Penilaian	Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Ketepatan analisis teks proklamasi				
Hafalan dan melafalkan teks proklamasi				

Tabel 1.14 Rubrik Penilaian Pelafalan Teks Proklamasi Kemerdekaan

Aspek Penilaian	Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Ketepatan analisis teks Proklamasi	Belum mampu menganalisis perbedaan teks Proklamasi yang ditulis tangan dengan ditik secara sistematis, tidak dapat menggunakan tanda baca yang benar dan tulisan kurang rapi	Mampu menganalisis sebagian perbedaan teks Proklamasi yang ditulis tangan dengan ditik secara sistematis, menggunakan tanda baca yang benar, bentuk tulisan yang rapi	Mampu menganalisis perbedaan teks Proklamasi yang ditulis tangan dengan ditik secara sistematis, menggunakan tanda baca yang benar, bentuk tulisan yang rapi	Mampu menganalisis perbedaan teks Proklamasi yang ditulis tangan dengan ditik secara sistematis, menggunakan tanda baca yang benar dan bentuk tulisan yang rapi menunjukkan kreativitas yang menarik

Aspek Penilaian	Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Hafalan teks Proklamasi	Belum hafal dan belum mampu melafalkan teks Proklamasi dengan intonasi yang jelas, penampilan sopan	Hafal sebagian dan mampu melafalkan teks Proklamasi dengan intonasi yang jelas, penampilan sopan	Hafal dan mampu melafalkan teks Proklamasi dengan intonasi yang jelas, penampilan sopan	Hafal dan mampu melafalkan teks Proklamasi dengan intonasi yang jelas, lantang, penampilan sopan, dan menarik
Kesimpulan: Peserta didik dianggap sudah mencapai tujuan pembelajaran jika kedua kriteria di atas mencapai minimal tahap cakap.				

4) **Aktivitas Ayo, Bercerita Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia**

Aktivitas “Ayo, Bercerita”, peserta didik diminta menceritakan aktivitasnya dan masyarakat di sekitarnya saat memperingati hari ulang tahun kemerdekaan Republik Indonesia. Bentuk cerita sesuai dengan kemampuan bakat minat peserta didik, berbasis digital atau kertas disertai gambar/foto kegiatannya.

Format penilaiannya sebagai berikut.

Tabel 1.15 Format Penilaian Bercerita Kegiatan Peringatan HUT Kemerdekaan RI

Aspek Penilaian	Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Isi cerita peringatan HUT RI				
Bentuk cerita				
Bercerita/presentasi				

Tabel 1.16 Rubrik Penilaian Bercerita Kegiatan Peringatan HUT Kemerdekaan RI

Aspek Penilaian	Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Isi Cerita peringatan HUT RI	Belum mampu menyusun cerita peringatan HUT RI secara sistematis, menggunakan tanda baca yang benar, penggunaan bahasa yang dipahami	Mampu menyusun sebagian cerita peringatan HUT RI secara sistematis, menggunakan tanda baca yang benar, penggunaan bahasa yang dipahami	Mampu menyusun cerita peringatan HUT RI secara sistematis, menggunakan tanda baca yang benar, penggunaan bahasa yang dipahami	Mampu menyusun cerita peringatan HUT RI secara sistematis, menggunakan tanda baca yang benar, penggunaan bahasa yang dipahami, isi cerita unik dan menarik
Bentuk Cerita	Bentuk cerita tulisan belum rapi dan sistematis	Bentuk cerita sebagian tulisan rapi dan sistematis	Bentuk cerita dengan tulisan rapi dan sistematis	Bentuk cerita dengan tulisan rapi, sistematis, menarik, kreatif
Bercerita/ presentasi	Belum mampu bercerita di depan kelas dengan intonasi yang jelas, bahasa mudah dipahami, penampilan sopan	Mampu bercerita di depan kelas sebagian dengan intonasi yang jelas, bahasa mudah dipahami, penampilan sopan	Mampu bercerita di depan kelas dengan intonasi yang jelas, bahasa mudah dipahami, penampilan sopan	Mampu bercerita di depan kelas dengan intonasi yang jelas, bahasa mudah dipahami, penampilan sopan, dan pembawaan cerita menarik
Kesimpulan: Peserta didik dianggap sudah mencapai tujuan pembelajaran jika ketiga kriteria di atas mencapai minimal tahap cakap.				

3. Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif merupakan asesmen atau penilaian yang diberikan kepada peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung Pada Bab 1 tujuan pembelajarannya adalah peserta didik dapat memahami sejarah kelahiran Pancasila dengan indikator ketercapaian tujuan pembelajaran.

- a. Peserta didik mampu mendeskripsikan pembentukan BPUPK
- b. Peserta didik mampu mendeskripsikan perumusan dasar negara dalam sidang BPUPK

- c. Peserta didik mampu mendeskripsikan perumusan dasar negara dalam sidang Panitia Sembilan
- d. Peserta didik mampu mendeskripsikan peristiwa detik-detik proklamasi
- e. Peserta didik mampu mendeskripsikan proses penetapan dasar negara dalam sidang PPKI

Alternatif asesmen sumatif berupa tes tulis dan proyek kewarganegaraan. Tes tulis dalam bentuk pilihan ganda dan esai, sedangkan proyek kewarganegaraan berupa *mind mapping* tentang sejarah kelahiran Pancasila.

a. Tes Tulis

Tes ini dilakukan untuk mengetahui ketercapaian peserta didik dalam memahami materi sejarah kelahiran Pancasila sesuai dengan tujuan pembelajaran dan indikator ketercapaian tujuan pembelajaran.

Pedoman penilaiannya sebagai berikut.

Tabel 1.17 Pedoman Penilaian Tes Tulis

Jenis tes	Jumlah soal	Skor jawaban benar tiap soal	Skor maksimal
Pilihan Ganda	5	1	5
Uraian	4	5	20
Jumlah skor maksimal			25

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100$$

Guru menentukan interval terlebih dahulu dan tindak lanjut yang akan dilakukan oleh peserta didik. Setelah mendapatkan hasil tes, guru dapat langsung menilai hasil kerja peserta didik dan menentukan tindak lanjut sesuai dengan intervalnya.

Berikut interval, keterangan, dan tindak lanjut yang akan dilakukan terhadap peserta didik.

Tabel 1.18 Interval Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Interval	Keterangan	Tindak lanjut
0 – 40%	Belum mencapai	Remedial di seluruh bagian
41 – 65%	Belum mencapai ketuntasan	Remedial di bagian yang diperlukan
66 – 85%	Sudah mencapai ketuntasan	Tidak perlu remedial
86 – 100%	Sudah mencapai ketuntasan	Perlu pengayaan atau tantangan lebih

b. Proyek Kewarganegaraan

Tema: *Mind Mapping* Sejarah Kelahiran Pancasila

Peserta didik membentuk kelompok 5–6 orang untuk menyusun perencanaan, pelaksanaan, refleksi pengalaman belajar *mind mapping* tentang sejarah kelahiran Pancasila.

Nama Kelompok :

Kelas :

Tema *Mind Mapping* :

Tabel 1.19 Format Penilaian Proyek Kewarganegaraan

Aspek Penilaian	Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Perencanaan				
Produk				
Presentasi				

Tabel 1.20 Rubrik Penilaian Proyek Kewarganegaraan

Aspek Penilaian	Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Perencanaan	Belum mampu menyusun perencanaan dengan mengidentifikasi sejarah kelahiran Pancasila, mencari referensi, membuat desain <i>mind mapping</i>	Mampu menyusun sebagian perencanaan dengan mengidentifikasi sejarah kelahiran Pancasila, mencari referensi, membuat desain <i>mind mapping</i>	Mampu menyusun perencanaan dengan mengidentifikasi sejarah kelahiran Pancasila, mencari referensi, membuat desain <i>mind mapping</i>	Mampu menyusun perencanaan dengan mengidentifikasi sejarah kelahiran Pancasila, mencari referensi, membuat desain <i>mind mapping</i> yang menarik

Aspek Penilaian	Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Produk	Belum mampu membuat <i>mind mapping</i> sesuai desain, isi materi mudah dipahami	Mampu membuat <i>mind mapping</i> sebagian sesuai desain, isi materi mudah dipahami	Mampu membuat <i>mind mapping</i> sesuai desain, isi materi mudah dipahami	Mampu membuat <i>mind mapping</i> sesuai desain, isi materi mudah dipahami, bahan tayang yang kreatif
Presentasi	Belum mampu mempresentasikan hasil <i>mind mapping</i> dengan bahasa yang jelas dan sistematis	Mampu sebagian mempresentasikan hasil <i>mind mapping</i> dengan bahasa yang jelas dan sistematis	Mampu mempresentasikan hasil <i>mind mapping</i> dengan bahasa yang jelas dan sistematis	Mampu mempresentasikan hasil <i>mind mapping</i> dengan bahasa yang jelas dan sistematis dilengkapi dengan bahan tayang yang menarik

Kesimpulan: Peserta didik dianggap sudah mencapai tujuan pembelajaran jika ketiga kriteria di atas mencapai minimal tahap cakap.

J. Kunci Jawaban

Kunci jawaban untuk asesmen sumatif yang terdapat pada buku siswa adalah sebagai berikut.

A. Pilihan Ganda

1. B
2. B
3. A
4. C
5. D
6. A
7. B
8. C
9. B
10. D

B. Uraian

1. Tanggal 1 Juni diperingati sebagai hari Kelahiran Pancasila karena pada tanggal tersebut Ir. Sukarno pertama kali menyampaikan pemikirannya tentang dasar negara Indonesia bernama Pancasila. Hal ini diperkuat dengan Keputusan Presiden Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Hari Lahir

Pancasila. Di dalam konsideransnya dinyatakan bahwa rumusan Pancasila sejak kelahirannya tanggal 1 Juni 1945 yang disampaikan Ir. Sukarno, rumusannya dalam Piagam Jakarta tanggal 22 Juni 1945 serta rumusan final pada tanggal 18 Agustus 1945 merupakan satu kesatuan proses lahirnya Pancasila.

2. Proses perumusan dasar negara oleh Panitia Sembilan yang terdiri atas sembilan orang anggota BPUPK dalam sidangnya pada tanggal 22 Juni 1945 di kediaman Ir Sukarno Jalan Pegangsaan Timur No 56 Jakarta, berhasil menyepakati rancangan preambuli yang di dalamnya terdapat rumusan Pancasila. Ir. Sukarno menyebutnya rancangan preambuli ini dengan “Mukadimah”, Muhammad Yamin menyebutnya “Piagam Jakarta”, dan Soekirman Wirsosandjojo dengan “*Gentlemen’s Agreement*”.

Rumusan dasar negara dalam Piagam Jakarta tersebut adalah sebagai berikut.

1. Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya
 2. Kemanusiaan yang adil dan beradab
 3. Persatuan Indonesia
 4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan
 5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
3. Detik-detik menjelang proklamasi kemerdekaan terjadi peristiwa “penculikan” di Rengasdengklok, karena adanya perbedaan pendapat antara golongan tua dan golongan muda tentang pelaksanaan proklamasi kemerdekaan. Golongan tua yang terdiri atas Ir. Soekarno, Moh Hatta dan kawan-kawan berpendapat bahwa kemerdekaan harus dilaksanakan melalui sidang PPKI, sementara golongan pemuda menginginkan agar proklamasi dilakukan secepatnya tanpa melalui PPKI yang dianggap sebagai badan buatan Jepang.
 4. Sebelum sidang PPKI dimulai, ketua dan wakil ketua PPKI mengajak Ki Bagus Hadikusumo, Wahid Hasyim, Mr Kasman Singodimedjo, dan Mr Teuku Mohammad Hasan dari Sumatra mengadakan suatu rapat pendahuluan karena ada sebagian orang yang berasal dari Indonesia Timur merasa keberatan dengan rumusan Pancasila seperti yang terdapat pada Piagam Jakarta. Mohammad Hatta menyatakan bahwa “supaya kita

jangkan pecah sebagai bangsa, kami mufakat untuk menghilangkan bagian kalimat “dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya”, dan menggantikannya dengan “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Oleh karena itu, para peserta rapat menyepakati adanya perubahan pada sila pertama Pancasila pada saat sidang PPKI untuk menetapkan Pancasila sebagai dasar negara seperti yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

K. Refleksi

1. Refleksi Peserta Didik

Guru mengajak peserta didik untuk merefleksikan proses dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Panduan refleksi untuk peserta didik seperti terdapat pada buku siswa bagian Refleksi. Peserta didik diarahkan untuk mengungkapkan perasaannya setelah pembelajaran sejarah kelahiran Pancasila dengan memilih salah satu gambar emosi yang menggambarkan perasaan sangat bersemangat, senang, bingung, sedih, atau pusing tidak paham. Guru mengarahkan peserta didik untuk mengevaluasi diri tentang pemahaman terhadap materi pelajaran sesuai subbab yang dipelajari dan memilih salah satu kolom (belum paham, paham sebagian, paham, atau sangat paham).

Peserta didik juga diminta untuk menjelaskan manfaat yang diperoleh setelah mempelajari materi, hal-hal yang menyenangkan dalam proses pembelajaran, serta sikap perilaku yang akan dilakukan setelah mempelajari materi sejarah kelahiran Pancasila.

2. Refleksi Guru

Guru merefleksikan dengan mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan, selanjutnya melakukan rencana tindakan untuk memperbaiki kualitas perencanaan dan pembelajaran yang akan datang

a. Apakah semua peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik?

.....
.....

- b. Apa saja kelemahan atau kekurangan proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran?

- c. Apa saja kelebihan atau kekuatan dari proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan?

- d. Bagaimana kesulitan yang ditemui dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan?

- e. Apa saja solusi untuk mengatasi kesulitan dan kelemahan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan?

- f. Bagaimana rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan?

L. Sumber Belajar Utama

1. Peraturan Tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah
2. Peraturan Tentang Standar Isi pada Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah
3. Peraturan Tentang Standar Proses pada Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah
4. Peraturan Tentang Standar Penilaian pada Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah

5. Buku Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila untuk SMP/MTs kelas VII
6. Buku Lahirnya Undang-Undang Dasar.
7. Risalah Sidang BPUPK PPKI 28 Mei 1945–22 Agustus 1945.
8. Pancasila Dialektika dan Masa Depan Bangsa
9. Pidato Sukarno 1 Juni 1945 - <https://jdih.bpip.go.id/common/dokumen/arsiplangka-pidatosoekarno1juni1945sumberanri.pdf>

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2023

Panduan Guru Pendidikan Pancasila
untuk SMP/MTs Kelas VII

Penulis: Yayat Suryatna, dkk.
ISBN: 978-623-194-647-8 (jil.1 PDF)

Panduan Khusus

Bab 2

Penerapan Nilai-Nilai Pancasila



A. Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang “Penerapan Nilai-Nilai Pancasila” dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kita perlu menyadari begitu pentingnya sebuah penerapan dari sila-sila Pancasila dalam kehidupan. Kegiatan pembelajaran akan menggunakan model *discovery learning*.

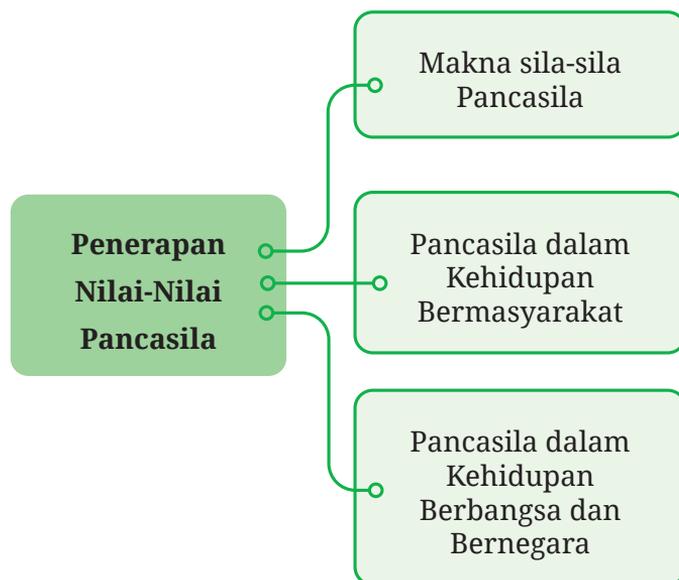
Pertemuan pertama diawali dengan penyambutan guru terhadap para peserta didik. Bersama-sama dapat menyanyikan lagu nasional “Garuda Pancasila”, kemudian guru menyampaikan apersepsi tentang teladan tokoh pendiri negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta melakukan asesmen awal identifikasi lambang sila-sila Pancasila. Pada pertemuan ini peserta didik juga akan masuk pada materi awal yaitu “Makna Sila-Sila Pancasila”. Guru dapat memberi penguatan tentang makna setiap sila dalam Pancasila secara detail dengan melakukan umpan balik terhadap aktivitas peserta didik. Pertemuan kedua guru memberikan contoh penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara kemudian dilanjutkan dengan proses umpan balik terhadap pelaksanaan aktivitas peserta didik. Pertemuan ketiga kegiatan belajar diisi dengan pelaksanaan uji kompetensi atau asesmen sumatif dan juga proses perencanaan proyek kewarganegaraan. Pertemuan keempat digunakan untuk pelaksanaan proyek kewarganegaraan, aktivitas pengayaan, remedial, dan refleksi untuk mengukur ketercapaian pemahaman peserta didik terkait Bab penerapan nilai-nilai Pancasila.

Guna menunjang proses pembelajaran, guru dapat memberikan berbagai macam contoh penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan baik secara langsung atau menggunakan video pembelajaran dari sumber yang sesuai. Untuk menambah inspirasi materi penerapan nilai-nilai Pancasila guru dapat mengakses berbagai buku dan media penunjang yang dirasa sesuai. Tidak ada sarana khusus yang harus disiapkan untuk mendukung pembelajaran bab ini, namun adanya ketersediaan laptop serta proyektor/LCD akan membantu menayangkan film-film berkenaan dengan penerapan nilai-nilai Pancasila. Bila sarana itu tidak tersedia, kemampuan bercerita dengan menunjukkan gambar-gambar yang relevan juga dapat mendukung proses pembelajaran. Guru dapat berkreasi sesuai dengan kondisi peserta didik dan sekolah masing-masing.

Dalam pembelajaran ini, peserta didik didorong agar membaca lebih dahulu bab yang akan menjadi bahan pembelajaran pekan berikutnya. Dengan demikian, dalam pembelajaran setiap materi, peserta didik perlu diminta untuk lebih dahulu mengulas materi pelajaran sebelum guru membahasnya secara holistik. Diskusi kelompok dan presentasi perlu dioptimalkan untuk mengefektifkan pembelajaran. Namun, yang paling diperlukan dalam pembelajaran ini tentu keteladanan guru. Sebagai guru, kita senantiasa menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan membuat peserta didik merasa nyaman dan merdeka dalam belajar. Dengan berbagai kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran ini, diharapkan peserta didik dapat menguasai materi “Penerapan Nilai-Nilai Pancasila” dengan baik dan dapat menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kerangka pembelajaran pada materi ini dapat dilihat pada peta pengembangan berikut.



Peta Konsep



B. Apersepsi

Pada awal pembelajaran guru dapat memusatkan perhatian peserta didik dengan melakukan pengecekan kehadiran dan memastikan kesiapan belajar peserta didik. Guru memberikan selamat kepada peserta didik yang telah mampu menyelesaikan materi pelajaran di bab sebelumnya. Kemudian guru dapat mengajukan pertanyaan mengenai sejarah singkat perumusan Pancasila sebagai dasar negara bangsa Indonesia guna mengaitkan pemahaman peserta didik antara Bab 1 dan Bab 2.

Guru mengarahkan peserta didik untuk membuka buku siswa dan mengajak peserta didik untuk membaca cerita ilustrasi yang berjudul “Keteladanan Tokoh Pendiri Negara”. Setelah peserta didik selesai membaca cerita tersebut, guru mengajukan pertanyaan mengenai “Nilai positif apa yang dapat kalian contoh? Dapatkah kalian menerapkan perwujudan nilai-nilai Pancasila tersebut setiap hari?”

Kemudian guru dapat memberikan apresiasi kepada peserta didik yang telah aktif selama kegiatan pembelajaran. Selanjutnya guru mengarahkan peserta didik untuk mengamati gambar asesmen awal Bab 2. Kemudian mengajukan pertanyaan, “Tahukah kalian tentang lambang sila-sila Pancasila?” dan mengajak peserta didik untuk mengidentifikasi lambang setiap sila Pancasila tersebut. Pada tahap selanjutnya, guru dapat memberikan pertanyaan pemantik, “Apakah kalian memahami makna nilai setiap sila Pancasila?” Kemudian guru mengantarkan peserta didik untuk memahami penjelasan materi Bab 2 subbab makna sila-sila Pancasila.

C. Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Untuk mempelajari materi ini, kemampuan prasyarat yang perlu dikuasai oleh peserta didik yaitu sebagai berikut.

1. Memahami sejarah kelahiran Pancasila sebagai dasar negara; dan
2. Menghayati semangat dan komitmen para pendiri negara perumus dasar negara.

D. Penyajian Materi Esensial

Materi esensial merupakan materi pokok yang perlu disampaikan dan dikuasai oleh peserta didik. Guru dapat memilih, mengemas, atau memutuskan perlu tidaknya materi tersebut disampaikan sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik di masing-masing satuan pendidikan. Berikut materi esensial pada bab mengenai “penerapan nilai-nilai Pancasila”.

1. Makna sila-sila Pancasila;
2. Penerapan sila-sila Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat; dan
3. Penerapan sila-sila Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

E. Penilaian Sebelum Pembelajaran

Penilaian awal sebelum pembelajaran bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) yang akan dipelajari. Guru dapat mengembangkan bentuk-bentuk penilaian sebelum pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta didiknya. Hasil penilaian ini digunakan sebagai bahan untuk merancang strategi pembelajaran yang tepat sesuai kebutuhan peserta didik. Penilaian sebelum pembelajaran juga untuk mengakomodasi level kompetensi setiap peserta didik, untuk memastikan terpenuhinya kebutuhan belajar melalui pembelajaran terdiferensiasi. Berdasarkan hasil penilaian awal, guru dapat menetapkan kompetensi peserta didik dengan memberikan kategori seperti berikut.

Tabel 2.1 Kategori Pemetaan Kompetensi Peserta Didik

Jawaban benar	Kategori
0 – 40%	Belum terpenuhi
41 – 75%	Terpenuhi
>75%	Melampaui

Dengan mengetahui kompetensi peserta didik sesuai kategorinya, guru dapat membuat strategi pembelajaran berdasarkan hasil asesmen awal. Guru dapat memberikan pelayanan pembelajaran yang lebih kepada peserta didik dengan kategori “belum terpenuhi”, misalnya dengan penjelasan yang berulang. Sementara kepada peserta didik yang masuk kategori “terpenuhi”

dan “melampaui”, guru dapat membelajarkan peserta didik sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun.

Guru dapat mengembangkan instrumen asesmen awal sendiri dengan beragam bentuk dan jenis sesuai dengan kondisi dan kemampuan satuan pendidikannya masing-masing.

F. Panduan Pembelajaran Bab 2

Kegiatan pembelajaran Bab 2 “Penerapan Nilai-Nilai Pancasila” mencakup empat bagian, yakni makna sila-sila Pancasila dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

1. Periode/Waktu Pembelajaran

Secara menyeluruh, penyampaian materi pada Bab 2 “Penerapan Nilai-Nilai Pancasila” akan dilaksanakan dalam 8 JP (Jam Pelajaran). Pembagian waktu pembelajaran dapat disesuaikan dengan kepentingan dan keperluan masing-masing sekolah dan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka. Berikut ini merupakan panduan pembelajaran untuk Bab 2 “Penerapan Nilai-Nilai Pancasila”.

Pertemuan pertama diawali dengan penyambutan guru terhadap para peserta didik. Bersama-sama dapat menyanyikan lagu nasional “Garuda Pancasila”, kemudian guru menyampaikan apersepsi tentang teladan tokoh pendiri negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta melakukan asesmen awal identifikasi lambang sila-sila Pancasila. Pada pertemuan ini peserta didik juga akan masuk pada materi awal yaitu “Makna Sila-Sila Pancasila”. Guru dapat memberi penguatan tentang makna setiap sila dalam Pancasila secara detail melakukan umpan balik dengan aktivitas peserta didik. Pertemuan kedua guru memberikan contoh penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara kemudian dilanjutkan dengan proses umpan balik dengan pelaksanaan aktivitas peserta didik. Pertemuan ketiga kegiatan belajar diisi dengan pelaksanaan uji kompetensi atau asesmen sumatif dan juga proses perencanaan proyek kewarganegaraan. Pertemuan keempat digunakan untuk pelaksanaan proyek kewarganegaraan, aktivitas pengayaan, remedial, dan refleksi untuk mengukur ketercapaian pemahaman peserta didik terkait Bab penerapan nilai-nilai Pancasila.

Kegiatan Pembelajaran Bab 2

Pertemuan	Kegiatan Pembelajaran
1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam, bersama peserta didik berdoa untuk mengawali kegiatan pembelajaran. 2. Mengecek kehadiran dan kesiapan belajar peserta didik 3. Apersepsi dengan membaca artikel “Teladan Tokoh Pendiri Negara” 4. Asesmen Awal 5. Peserta didik memahami makna sila-sila Pancasila 6. Peserta didik menyelesaikan aktivitas secara individu mulai dari menganalisis keberagaman agama, menganalisis sikap kemanusiaan yang ada disekitarnya, menyimpulkan arti penting persatuan, menceritakan pengalaman pemilihan ketua kelas dan menceritakan pengalaman tentang berperilaku adil dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara
2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam, bersama peserta didik berdoa untuk mengawali kegiatan pembelajaran. 2. Mengecek kehadiran dan kesiapan belajar peserta didik. 3. Guru mengarahkan peserta didik untuk dapat memahami contoh penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Mulai dari nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial. 4. Peserta didik melakukan aktivitas menerapkan nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat secara langsung dan didokumentasikan serta identifikasi penerapan nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam, bersama peserta didik berdoa untuk mengawali kegiatan pembelajaran. 2. Mengecek kehadiran dan kesiapan belajar peserta didik 3. Pelaksanaan Uji Kompetensi/Asesmen Sumatif Bab 2 4. Perencanaan proyek kewarganegaraan “Pancasila Karakter Kami”
4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam, bersama peserta didik berdoa untuk mengawali kegiatan pembelajaran. 2. Mengecek kehadiran dan kesiapan belajar peserta didik 3. Pelaksanaan proyek kewarganegaraan/Penyajian hasil proyek “Pancasila Karakter Kami” 4. Proses Pengayaan/Remedial 5. Refleksi Pembelajaran

2. Tujuan Pembelajaran

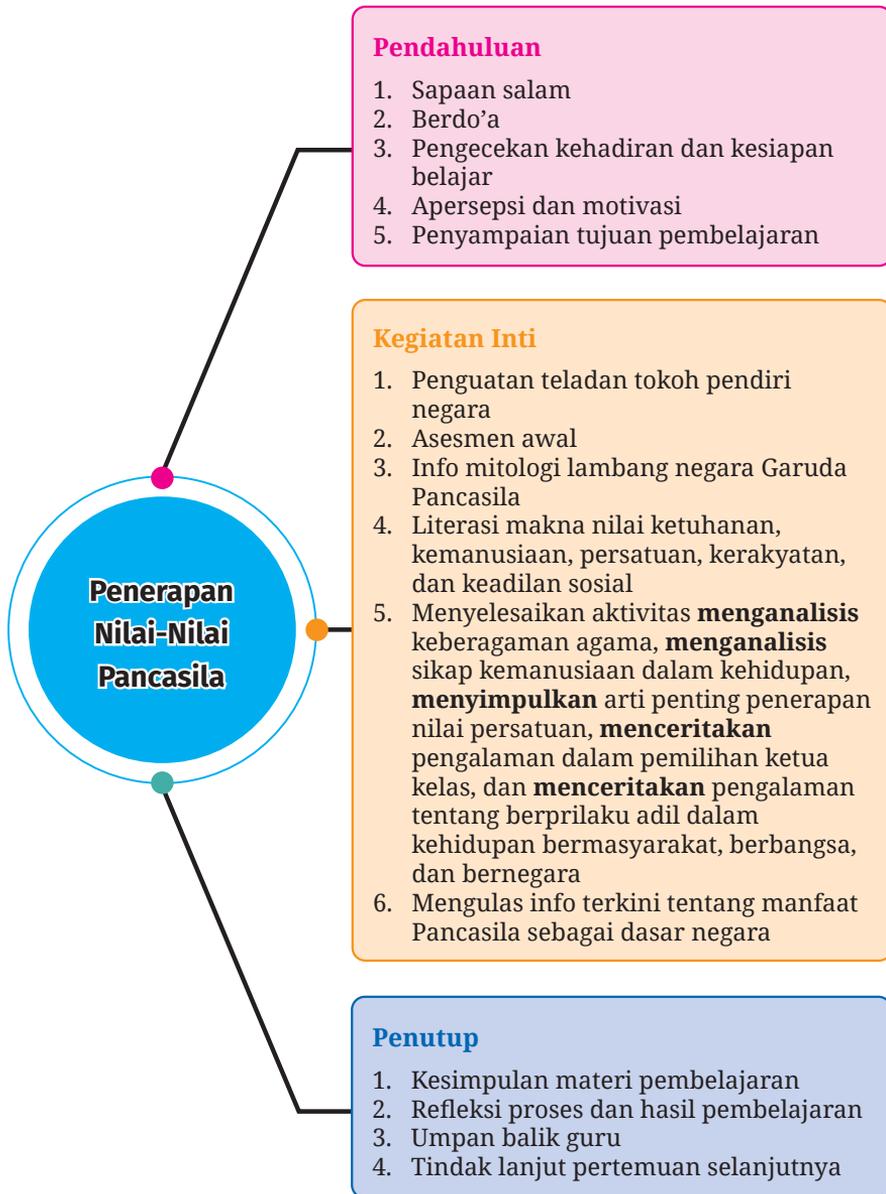
Peserta didik diharapkan mampu memahami penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

- a. Memahami makna sila-sila Pancasila.
- b. Mengidentifikasi dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat.
- c. Mengidentifikasi dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

3. Kegiatan/Aktivitas Pembelajaran

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru dapat memfasilitasi peserta didik melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang menyenangkan. Guru dapat mendesain pembelajaran yang mampu mendorong kemampuan peserta didik untuk berani menyampaikan gagasan, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, memaparkan hasil diskusi, dan menampilkan gagasan atau pemikirannya.

Infografik Pertemuan 1: Makna Sila-Sila Pancasila



Aktivitas pembelajaran pada pertemuan pertama merupakan awal bagi peserta didik untuk mengenal Bab 2 setelah mereka menyelesaikan pembelajaran pada Bab 1. Langkah awal yang perlu dilakukan guru adalah menginformasikan kepada peserta didik mengenai tujuan pembelajaran dan lingkup materi yang akan mereka lalui selama 4 pertemuan di Bab 2 ini. Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pelajaran dengan Bab sebelumnya mengenai Sejarah Kelahiran Pancasila.



Ayo, Mengidentifikasi

Guru membimbing peserta didik untuk melakukan aktivitas **Ayo, Megidentifikasi** dalam bentuk menjawab pertanyaan yang telah disediakan pada bagian asesmen awal di buku siswa. Berdasarkan hasil aktivitas **Ayo, Megidentifikasi** di proses asesmen awal, guru dapat memetakan peserta didik yang termasuk kategori “belum terpenuhi, terpenuhi, dan terlampaui”. Bagi peserta didik yang termasuk kategori “belum terpenuhi”, guru perlu membahas pertanyaan asesmen awal agar peserta didik tersebut dapat mengetahui letak kesalahannya ketika menjawab.



Ayo, Membaca

Guru dalam aktivitas **Ayo, Membaca** memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca materi “Makna Sila-Sila Pancasila” terlebih dahulu, kemudian guru membimbing peserta didik secara intensif dalam memahami materi “Makna Sila-Sila Pancasila” dengan membahasnya satu persatu disertai aktivitas mandiri atau kelompok.



Ayo Menganalisis

Guru memfasilitasi peserta didik untuk mampu memahami makna sila “Ketuhanan Yang Maha Esa” secara lebih mendalam melalui aktivitas **Ayo, Menganalisis**, peserta didik diarahkan untuk membaca materi pada buku siswa, memanfaatkan *smartphone* untuk mencari tambahan sumber belajar atau kunjungan ke perpustakaan sekolah dalam rangka menganalisis keberagaman agama yang ada di Indonesia mulai dari keberagaman tempat ibadah, kitab suci masing-masing agama, dan hari besar keagamaan. Aktivitas **Ayo, Menganalisis** ini dilakukan selain untuk menumbuhkan rasa nasionalisme dan toleransi terhadap keberagaman agama, peserta didik juga diharapkan mampu mengenal keberagaman agama di Indonesia dari berbagai sisi.



Ayo, Mencari Informasi

Guru dapat mengajak peserta didik untuk belajar di luar kelas untuk melihat lingkungan sekitar agar mereka memperoleh informasi untuk menyelesaikan aktivitas **Ayo, Mencari Informasi** tentang kegiatan kemanusiaan yang sedang berlangsung. Selain itu, peserta didik juga dapat mengakses informasi tentang kegiatan kemanusiaan melalui berbagai sumber seperti televisi, media sosial, radio, media berita digital, dan lain sebagainya. Kemudian peserta didik diarahkan untuk mampu mengolah informasi yang diperolehnya dengan menarik data dan kesimpulan tentang informasi kegiatan kemanusiaan yang diperoleh serta menarik arti penting nilai kemanusiaan itu sendiri dalam kehidupan. Setelah selesai, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan hasil aktivitas **Ayo, Mencari Informasi** yang telah mereka tuliskan. Guru dalam hal ini wajib memberikan apresiasi kepada peserta didik yang berani dan aktif saat kegiatan belajar berlangsung. Selanjutnya guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang dipelajari pada hari itu.



Ayo, Simpulkan

Aktivitas **Ayo, Simpulkan** membahas makna sila-sila Pancasila namun fokus pada nilai persatuan. Materi ini dibuat secara bertahap agar peserta didik mampu benar-benar memahami dan menghayati makna dari setiap sila Pancasila tersebut. Pada aktivitas **Ayo, Simpulkan** guru dapat memberikan pemahaman awal tentang konsep dasar nilai persatuan, kemudian peserta didik dapat melakukan eksplorasi dengan menggali pengalamannya pribadi terkait nilai persatuan yang pernah diterapkan dalam kehidupan di sekolah, di rumah, atau di masyarakat. Setelah proses eksplorasi selesai peserta didik dapat melakukan aktivitas individu **Ayo, Simpulkan** arti penting nilai persatuan bagi dirinya dan menuliskan berbagai macam contoh penerapan nilai persatuan yang diketahui atau pernah dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.



Ayo, Ceritakan

Peserta didik dalam aktivitas **Ayo, Bercerita** dapat mengeksplorasi pengalamannya dalam proses pemilihan ketua kelas atau ketua OSIS di sekolah sebagai salah satu wujud dari penerapan sila keempat yakni “Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan”. Pada aktivitas **Ayo, Bercerita** peserta didik dapat menceritakan pengalamannya dalam bentuk tulisan, kemudian menyampaikannya didepan kelas. Selain menggali pengalaman tentang proses demokrasi di sekolah tersebut, harapannya melalui aktivitas ini peserta didik dapat menggali nilai penting dari sila keempat dan menggali potensi diri yakni karakter berani melalui tahapan menyampaikan cerita pengalaman tersebut di depan kelas.



Ayo, Ceritakan

Peserta didik pada aktivitas **Ayo, Bercerita** akan mengeksplorasi pengalaman sederhana tentang tindakan keadilan yang pernah dilakukan di kehidupannya, karena amanah terkait keadilan sosial bukan hanya tugas pemerintah namun tugas setiap warga negara termasuk peserta didik. Apabila peserta didik merasa belum pernah melakukan tindakan keadilan, peserta didik dapat menganalisis informasi tindakan keadilan yang ada dalam media sosial, surat kabar, media berita digital, televisi, radio, dan lain sebagainya untuk menunjang aktivitas **Ayo, Bercerita**. Setelah selesai, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan informasi tersebut dan menuliskan hasil yang diperoleh dalam bentuk cerita. Guru wajib memberikan apresiasi kepada peserta didik yang berani dan aktif saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Beberapa aktivitas pada pertemuan pertama dapat dimodifikasi kembali oleh guru sesuai dengan kebutuhan dan kondisi kelas masing-masing. Guru juga dapat merangkai pertemuan pertama dengan satu aktivitas inti yang dapat mencakup materi “Makna Sila-Sila Pancasila” dengan penjabaran masing-masing sila didalamnya.

Infografik Pertemuan Pertemuan 2: Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa, Bernegara



Ayo, Tampilkan

Aktivitas pembelajaran pada pertemuan kedua memasuki tahapan materi penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat. Guru dapat mengawali kegiatan belajar mengajar dengan menyajikan video penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan agar peserta didik mudah memahami contoh riil dari penerapan nilai-nilai Pancasila tersebut. Kemudian guru

memberikan penguatan dengan contoh yang ada pada buku siswa. Apabila sarana dan prasarana di satuan pendidikan tidak memenuhi, guru dapat mengajak peserta didik untuk mengamati peserta didik lain di sekolah dan menentukan hal yang dilakukan peserta didik lain tersebut termasuk penerapan sila apa. Selanjutnya guru memberikan konfirmasi jawaban atas berbagai pendapat yang disampaikan oleh peserta didik atas pengamatannya tersebut. Proses selanjutnya peserta didik secara individu akan melakukan aktivitas **Ayo, Tampilkan** dengan menerapkan setiap nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sebagai *feedback* dari materi yang telah disampaikan oleh guru agar dapat dievaluasi pemahaman peserta didik terkait materi tersebut. Peserta didik perlu mengabadikan foto dirinya ketika menerapkan nilai-nilai Pancasila dan menyertakan deskripsi terkait foto tersebut agar guru mudah memaknai proses penerapan yang sedang dilakukan peserta didik dalam foto yang dilampirkan.

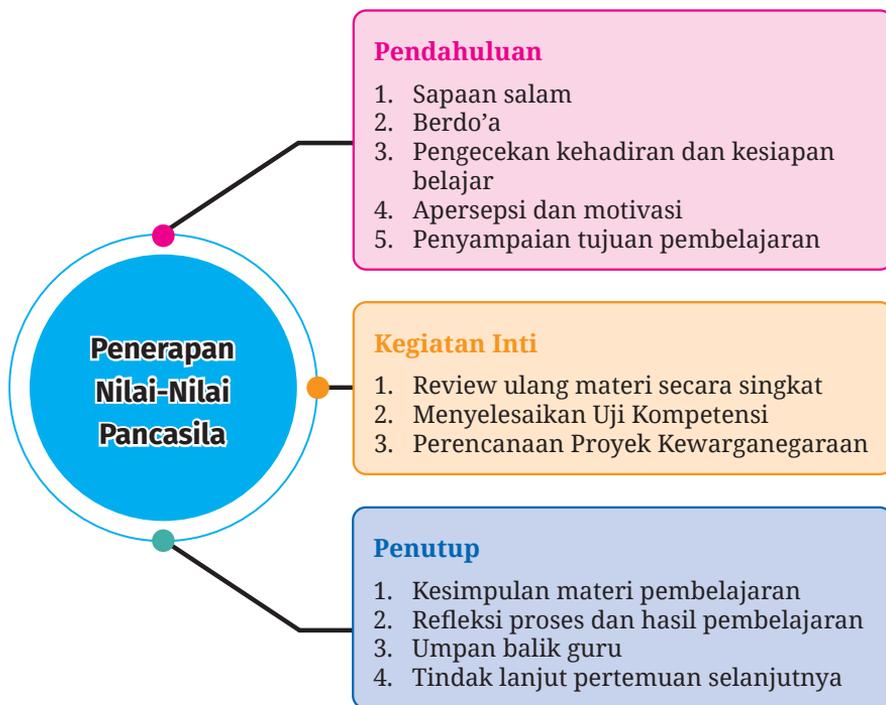


Ayo, Mengidentifikasi

Aktivitas pada pembelajaran pertemuan keempat dengan materi penerapan nilai sila Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara tidak berbeda jauh dengan aktivitas pada pertemuan ketiga. Peserta didik akan melakukan aktivitas **Ayo, Mengidentifikasi** mengenai penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Peserta didik perlu mengeksplorasi informasi dari berbagai sumber untuk dapat mengetahui penerapan nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Kemudian peserta didik menuliskan hasil identifikasinya dalam lembar kerja.

Beberapa aktivitas pada pertemuan kedua dapat dimodifikasi kembali oleh guru sesuai kebutuhan dan kondisi kelas masing-masing. Guru juga menjadikan aktivitas pada pertemuan ini dalam satu rangkaian aktivitas agar waktu lebih efektif. Guru dibebaskan dalam berkreasi dan berinovasi dalam menyajikan aktivitas pembelajaran dikelas, hal terpenting adalah materi ini mampu diterima dan dipahami dengan baik oleh peserta didik.

Infografik Pertemuan 3: Pelaksanaan Uji Kompetensi dan Perencanaan Proyek Kewarganegaraan



Uji Kompetensi

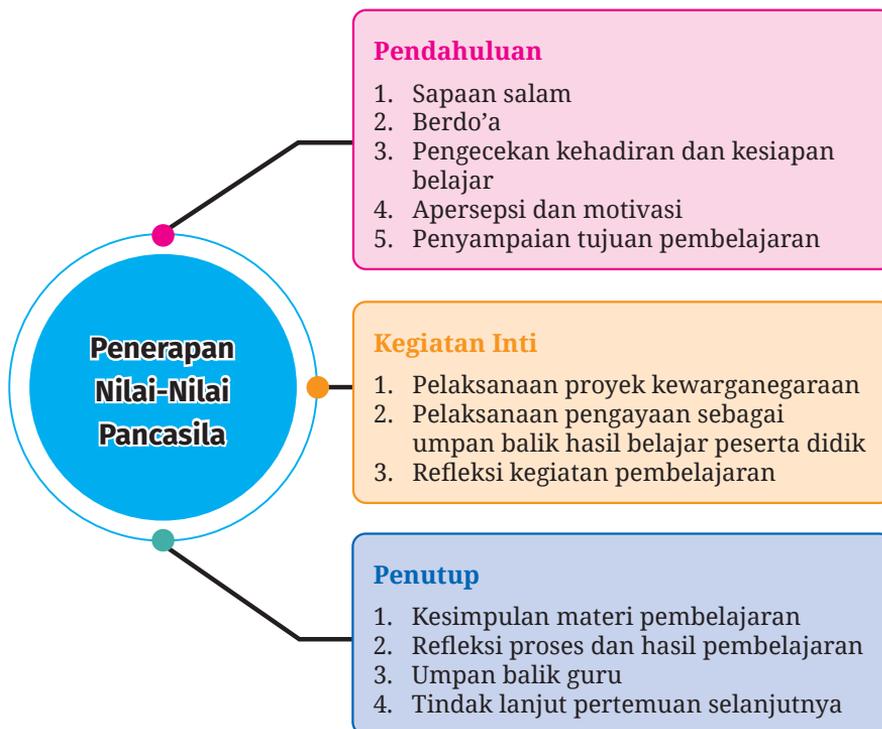
Aktivitas pada pembelajaran pertemuan kelima yaitu peserta didik melakukan uji kompetensi atau asesmen sumatif dari Bab 2, hasil uji kompetensi dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan bagi guru dalam menyampaikan materi. Selain itu, hasil dari uji kompetensi akan menentukan tindak lanjut guru dalam melakukan pengayaan, bagi peserta didik yang memiliki pemahaman di atas rata-rata untuk mendukung pembelajaran terdiferensiasi. Bagi peserta didik yang mendapat hasil uji kompetensi di bawah rata-rata, guru perlu melakukan remedial agar peserta didik mampu mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.



Proyek Kewarganegaraan

Aktivitas proyek kewarganegaraan dapat dilakukan dalam bentuk aktivitas kelompok, jumlah anggota dalam setiap kelompok dapat disesuaikan dengan kondisi kelas masing-masing. Proyek kewarganegaraan dalam bab 2 ini dapat dikemas dalam bentuk menampilkan film pendek tentang penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Apabila proyek film pendek dirasa sulit untuk dilakukan, guru dapat menggantinya dengan proyek penyajian persentasi dalam bentuk *powerpoint* (PPT) tentang contoh penerapan nilai-nilai Pancasila di kehidupan, hal ini juga dapat dilakukan secara berkelompok. Guru sebagai fasilitator dapat membimbing peserta didik dalam proses pembentukan kelompok, berdiskusi, dan menyajikan proyek agar hasil dapat maksimal.

Infografik Pertemuan 4: Pelaksanaan Proyek, Pengayaan, dan Refleksi



Pelaksanaan Proyek

Peserta didik pada kesempatan ini secara bergantian antar kelompok akan menampilkan hasil proyek kewarganegaraannya berupa film pendek atau persentasi menggunakan *powerpoint* (PPT). Guru dapat menilai dan memberi penguatan dalam tahapan ini ketika peserta didik menyampaikan hasil proyeknya didepan kelas.

Apabila saran proyek diatas sulit untuk diterapkan, guru diberikan kebebasan untuk berinovasi dalam menyajikan proyek kewarganegaraan sesuai kebutuhan dan kondisi kelasnya masing-masing.



Pengayaan

Aktivitas pada pembelajaran pertemuan keempat yaitu peserta didik menerima hasil dari uji kompetensi Bab 2. Guru mengelompokkan peserta didik yang telah mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran dan peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran. Pembahasan Bab 2 diakhiri dengan refleksi kegiatan pembelajaran bersama antara guru dan peserta didik.

Langkah-langkah pembelajaran di atas merupakan alternatif yang dapat dilakukan guru, tetapi jika tidak dapat dilaksanakan karena alasan sebagai berikut.

- 1) Keterbatasan sarana prasarana;
- 2) Karakteristik peserta didik;
- 3) Lingkungan, sosial, budaya, dan ekonomi;
- 4) Kondisi geografis; atau
- 5) Kondisi darurat tertentu.

Guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran sesuai situasi, kondisi, dan kemampuan peserta didiknya. Strategi pembelajaran alternatif akan melatih kreativitas guru dalam mendesain pembelajaran yang sesuai kondisi/kebutuhan satuan pendidikan.

Pembelajaran terdiferensiasi menjadi solusi guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan peserta didik berdasarkan hasil asesmen awal. Guru juga dapat memilih beragam pembelajaran alternatif yang bersifat operasional dan mudah diterapkan untuk menggantikan pembelajaran yang disarankan.



Pada pembelajaran pertemuan keenam, peserta didik menerima hasil uji kompetensi Bab 2. Guru mengelompokkan peserta didik yang telah mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran dan peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran. Setelah selesai, kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan pemaparan hasil penelitian tiap kelompok. Guru menyampaikan kriteria aspek penilaian untuk pemaparan hasil penelitian agar setiap kelompok dapat menampilkan hasil terbaik. Guru menjadi moderator dan mengarahkan tiap kelompok yang melakukan pemaparan hasil penelitian secara bergantian. Pembahasan Bab 2 diakhiri dengan refleksi kegiatan pembelajaran bersama antara guru dan peserta didik.

Langkah-langkah pembelajaran di atas merupakan alternatif yang dapat dilakukan guru. Akan tetapi, jika pembelajaran tidak dapat dilaksanakan karena alasan berikut.

- 1) keterbatasan sarana prasarana;
- 2) karakteristik peserta didik;
- 3) lingkungan, sosial, budaya, dan ekonomi;
- 4) kondisi geografis; atau
- 5) kondisi darurat tertentu.

Guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran sesuai situasi, kondisi, dan kemampuan peserta didiknya. Strategi pembelajaran alternatif akan melatih kreativitas guru dalam mendesain pembelajaran yang sesuai kondisi/kebutuhan satuan pendidikan.

Pembelajaran terdiferensiasi menjadi solusi guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan peserta didik berdasarkan hasil asesmen awal. Guru juga dapat memilih beragam pembelajaran alternatif yang bersifat operasional dan mudah diterapkan untuk menggantikan pembelajaran yang disarankan.

G. Pengayaan dan Remedial

Materi pengayaan disediakan bagi peserta didik yang mempunyai kemampuan di atas rata-rata, baik dalam hal kemampuan maupun minat untuk mendukung pembelajaran terdiferensiasi, sedangkan bagi peserta didik yang di bawah

rata-rata dapat disiapkan strategi pembelajaran remedial untuk menjamin ketercapaian tujuan pembelajaran bagi seluruh peserta didik. Berikut contoh materi untuk pengayaan dan bahan ajar alternatif untuk remedial yang bersifat operasional dan mudah diterapkan oleh guru yang memerlukan untuk menggantikan pembelajaran yang disarankan. Materi atau kegiatan remedial tersebut tetap harus mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.

1. Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah memenuhi capaian pembelajaran diberi kegiatan pengayaan untuk perluasan dan/atau pendalaman materi (kompetensi) antara lain dalam bentuk tugas mengerjakan soal-soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi, meringkas buku-buku referensi, dan mewawancarai narasumber. Kegiatan pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah menguasai materi dan secara pribadi sudah mampu memahami sejarah kelahiran Pancasila.

Berikut bentuk pengayaan.

- a. Peserta didik membantu peserta didik lain yang belum tuntas dengan pembelajaran tutor sebaya.
- b. Guru memberikan tugas untuk mempelajari lebih lanjut tentang materi pokok dari berbagai sumber dan mencatat hal-hal penting, dan menyajikan dalam bentuk laporan tertulis atau membacakan di depan kelas.
 - 1) Mencari informasi lebih lanjut tentang penerapan nilai-nilai Pancasila
 - 2) Menyusun laporan tentang penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara
- c. Guru memberikan referensi materi pengayaan dalam tautan berikut.

Video YouTube

Profil Pelajar Pancasila

<https://buku.kemdikbud.go.id/s/>

VideoPPP



Pindai Aku



2. Remedial

Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang belum menguasai materi dan belum mampu memahami materi kesadaran terhadap norma akan memperoleh pembelajaran remedial.

Kegiatan remedial dilakukan dengan dua cara, yaitu mengulang materi pembelajaran apabila peserta didik yang sudah tuntas di bawah 75%. Kedua, apabila peserta didik yang sudah tuntas lebih dari 75% maka kegiatan remedial dapat dilakukan antara lain sebagai berikut.

- a. Mengulang materi pokok bagi peserta didik yang belum tuntas;
- b. Memberikan penugasan kepada peserta didik yang belum tuntas;
- c. Memberikan kesempatan untuk tes perbaikan; dan
- d. Pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

H. Interaksi Dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Kegiatan ini dilakukan agar terjalin komunikasi antara guru, orang tua/wali, dan masyarakat berkaitan dengan kemajuan proses dan hasil belajar yang dicapai peserta didik. Komunikasi antara orang tua/wali dan masyarakat dapat dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu sebagai berikut.

1. Guru dapat menjalin komunikasi dengan orang tua/wali dan masyarakat dengan menggunakan lembar penilaian/laporan sikap untuk memberikan penilaian pada peserta didik terhadap sikap dan perilakunya sudah sesuai dengan nilai Pancasila atau belum.
2. Guru mengarahkan peserta didik untuk menunjukkan hasil pekerjaan yang telah dinilai guru kepada orang tua/wali. Orang tua/wali perlu memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan atau tugas yang telah dicapai oleh peserta didik sebagai apresiasi dan komitmen untuk bersama-sama mengantarkan peserta didik mencapai prestasi yang lebih baik. Hasil penilaian yang telah ditandatangani guru dan orang tua/wali kemudian disimpan untuk menjadi dokumen portofolio peserta didik.

Dengan demikian, guru atau sekolah perlu menyediakan format lembar penghubung antara guru, sekolah, dan orang tua/wali untuk menjalin komunikasi demi keberlangsungan proses pembelajaran peserta didik. Format dapat disesuaikan dengan kebutuhan guru dan materi pembelajaran, dalam

materi “penerapan nilai-nilai Pancasila” dapat disajikan dengan contoh format sebagai berikut.

Tabel 2.2 Format Penilaian Orang Tua/Wali dan Masyarakat tentang Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan

Nama :

Kelas :

No.	Aspek Penilaian	Kategori Penilaian Sikap	Komentar Orang Tua/Wali	Komentar Masyarakat
1.	Sila Ketuhanan Yang Maha Esa			
2.	Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab			
3.	Sila Persatuan Indonesia			
4.	Sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan			
5.	Sila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia			

Kategori Sikap

Sangat Baik : Peserta didik mampu menerapkan nilai Pancasila dengan sangat baik

Baik : Peserta didik mampu menerapkan nilai Pancasila dengan baik

Cukup Baik : Peserta didik cukup baik dalam menerapkan nilai Pancasila

Kurang Baik : Peserta didik kurang baik dalam menerapkan nilai Pancasila

I. Asesmen/Penilaian

1. Asesmen Awal

Asesmen awal dilaksanakan pada awal pembelajaran Bab 2 tentang penerapan nilai-nilai Pancasila untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Seperti yang telah dijelaskan di bagian Asesmen Awal pada buku siswa, peserta didik melakukan identifikasi pada lambang sila-sila Pancasila dan menyesuaikan dengan sila-sila Pancasila. Guru dapat menilai hasil identifikasi dengan format penilaian berikut.

Tabel 2.3 Format Penilaian Identifikasi Gambar Lambang Sila-Sila Pancasila

Kriteria	Tidak Memadai	Memadai
Jawaban sesuai dengan lambang sila-sila Pancasila		✓
Jawaban lengkap beserta keterangan sila-sila Pancasila sesuai yang diharapkan		✓
Jawaban mendeskripsikan pemahaman yang jelas tentang sila-sila Pancasila	✓	

Kesimpulan: Peserta didik dianggap mencapai tujuan pembelajaran jika minimal 2 kriteria memadai. Jika ada satu kriteria masuk kategori tidak tuntas, perlu dilakukan intervensi agar pencapaian peserta didik ini dapat diperbaiki.

2. Asesmen Formatif

Asesmen formatif dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mencapai tujuan pembelajaran. Asesmen formatif yang terdapat dalam buku siswa terdiri atas aktivitas mandiri dan aktivitas kelompok.

a. Subbab Makna Sila-Sila Pancasila

1) Aktivitas Ayo, Menganalisis Keberagaman Agama

Peserta didik diminta untuk menganalisis keberagaman agama di Indonesia mulai dari tempat ibadah, kitab suci, dan hari besar keagamaan yang dilaksanakan. Peserta didik dapat mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang memungkinkan. Bagi satuan pendidikan yang memiliki keterbatasan sarana atau prasarana untuk melakukan aktivitas penugasan dapat mengarahkan peserta didik untuk mengamati lingkungan tempat

tinggalnya dan melakukan wawancara pada masyarakat yang menganut agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Adapun format penilaian untuk “Ayo, Menganalisis” sebagai berikut.

Tabel 2.4 Format Penilaian Menganalisis Keberagaman Agama

No.	Aspek Penilaian	Skor Penilaian			
		Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
1.	Ketepatan analisis keberagaman				
2.	Kemampuan memecahkan persoalan dalam mencari informasi				
3.	Kemampuan berargumentasi melalui tulisan				

Kesimpulan: Peserta didik dianggap mencapai tujuan pembelajaran jika minimal 2 kriteria memadai. Jika ada satu kriteria masuk kategori tidak tuntas, perlu dilakukan intervensi agar pencapaian peserta didik ini dapat diperbaiki.

Rubrik penilaiannya adalah sebagai berikut.

Tabel 2.5 Rubrik Penilaian Menganalisis Keberagaman Agama

No.	Aspek Penilaian	Penskoran			
		Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
1.	Ketepatan analisis keberagaman	Analisis tidak tepat mengenai keberagaman agama	Analisis cukup tepat mengenai keberagaman agama	Analisis tepat mengenai keberagaman agama	Analisis sangat tepat mengenai keberagaman agama
2.	Kemampuan memecahkan persoalan dalam mencari informasi	Tidak mampu memecahkan persoalan dalam mencari informasi	Kurang mampu memecahkan persoalan dalam mencari informasi	Mampu memecahkan persoalan dalam mencari informasi	Sangat mampu memecahkan persoalan dalam mencari informasi
3.	Kemampuan berargumentasi melalui tulisan	Tidak mampu berargumentasi melalui tulisan	Cukup mampu berargumentasi melalui tulisan	Mampu berargumentasi melalui tulisan	Sangat mampu berargumentasi melalui tulisan

No.	Aspek Penilaian	Penskoran			
		Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Kesimpulan: Peserta didik dianggap mencapai tujuan pembelajaran jika minimal 2 kriteria memadai. Jika ada satu kriteria masuk kategori tidak tuntas, perlu dilakukan intervensi agar pencapaian peserta didik ini dapat diperbaiki.					

Peserta didik dianggap sudah mencapai tujuan pembelajaran jika kedua kriteria di atas mencapai minimal tahap cakap.

Pedoman penskoran:

Skor tertinggi $4 \times 3 = 12$

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100$$

2) Ayo, Mencari Informasi Kegiatan Kemanusiaan

Peserta didik diminta untuk mencari informasi kegiatan kemanusiaan yang ada di sekitar, peserta didik dapat mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang memungkinkan, baik melalui sarana media sosial, media masa surat kabar atau *online*. Bagi satuan pendidikan yang memiliki keterbatasan sarana atau prasarana untuk melakukan aktivitas penugasan dapat mengarahkan peserta didik untuk mengamati lingkungan sekolah atau tempat tinggal untuk melihat secara langsung kegiatan kemanusiaan yang ada atau pernah diikuti. Adapun format penilaian untuk “Ayo, Mencari Informasi” sebagai berikut.

Tabel 2.6 Format Penilaian Mencari Informasi Kegiatan Kemanusiaan

No.	Aspek Penilaian	Skor Penilaian			
		Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
1.	Kesesuaian informasi dengan topik penugasan				
2.	Kemampuan menganalisis informasi				
3.	Kemampuan berargumentasi melalui tulisan				

Rubrik penilaiannya adalah sebagai berikut.

Tabel 2.7 Rubrik Penilaian Mencari Informasi Kegiatan Kemanusiaan

No.	Aspek Penilaian	Penskoran			
		Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
1.	Kesesuaian informasi dengan topik penugasan	Informasi tidak tepat mengenai kegiatan kemanusiaan	Informasi cukup tepat mengenai kegiatan kemanusiaan	Informasi tepat mengenai kegiatan kemanusiaan	Informasi sangat tepat mengenai kegiatan kemanusiaan
2.	Kemampuan menganalisis informasi	Tidak mampu menganalisis informasi	Kurang mampu menganalisis informasi	Mampu menganalisis informasi	Sangat mampu menganalisis informasi
3.	Kemampuan berargumentasi melalui tulisan	Tidak mampu berargumentasi melalui tulisan	Cukup mampu berargumentasi melalui tulisan	Mampu berargumentasi melalui tulisan	Sangat mampu berargumentasi melalui tulisan

Kesimpulan: Peserta didik dianggap mencapai tujuan pembelajaran jika minimal 2 kriteria memadai. Jika ada satu kriteria masuk kategori tidak tuntas, perlu dilakukan intervensi agar pencapaian peserta didik ini dapat diperbaiki.

Peserta didik dianggap sudah mencapai tujuan pembelajaran jika kedua kriteria di atas mencapai minimal tahap cakap.

Pedoman penskoran:

Skor tertinggi $4 \times 3 = 12$

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100$$

3) Aktivitas Ayo, Simpulkan Arti Penting Nilai Persatuan

Peserta didik diminta untuk menyimpulkan argumentasi mengenai arti penting nilai persatuan dan memberikan contoh sikap persatuan yang harus dimiliki. Peserta didik dapat menyimpulkan argumentasi dari hasil bacaannya terkait nilai sila Persatuan Indonesia dari berbagai sumber yang dimiliki. Bagi satuan pendidikan yang memiliki keterbatasan sarana atau prasarana untuk melakukan aktivitas penugasan dapat mengarahkan peserta didik untuk menyimpulkan berdasarkan pendapat pribadinya tentang arti penting nilai persatuan. Adapun format penilaian untuk “Ayo, Simpulkan” ialah sebagai berikut.

Tabel 2.8 Format Penilaian Menyimpulkan Arti Penting Nilai Persatuan

No.	Aspek Penilaian	Skor Penilaian			
		Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
1.	Ketepatan argumentasi dalam menyimpulkan				
2.	Kemampuan menuangkan argumentasi dalam bentuk tulisan				
3.	Kemampuan menyampaikan simpulan argumentasi di depan kelas				

Rubrik penilaiannya adalah sebagai berikut.

Tabel 2.9 Rubrik Penilaian Menyimpulkan Arti Penting Nilai Persatuan

No.	Aspek Penilaian	Penskoran			
		Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
1.	Ketepatan argumentasi dalam menyimpulkan	Kesimpulan tidak tepat mengenai keberagaman agama	Kesimpulan cukup tepat mengenai keberagaman agama	Kesimpulan tepat mengenai keberagaman agama	Kesimpulan sangat tepat mengenai keberagaman agama
2.	Kemampuan menuangkan argumentasi dalam bentuk tulisan	Tidak mampu memecahkan persoalan dalam mencari informasi	Kurang mampu memecahkan persoalan dalam mencari informasi	Mampu memecahkan persoalan dalam mencari informasi	Sangat mampu memecahkan persoalan dalam mencari informasi
3.	Kemampuan menyampaikan simpulan argumentasi di depan kelas	Tidak mampu berargumentasi melalui tulisan	Cukup mampu berargumentasi melalui tulisan	Mampu berargumentasi melalui tulisan	Sangat mampu berargumentasi melalui tulisan

Kesimpulan: Peserta didik dianggap mencapai tujuan pembelajaran jika minimal 2 kriteria memadai. Jika ada satu kriteria masuk kategori tidak tuntas, perlu dilakukan intervensi agar pencapaian peserta didik ini dapat diperbaiki.

Peserta didik dianggap sudah mencapai tujuan pembelajaran jika kedua kriteria di atas mencapai minimal tahap cakup.

Pedoman penskoran:

Skor tertinggi $4 \times 3 = 12$

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100$$

4) Aktivitas Ayo, Bercerita Pengalaman dalam Pemilihan Ketua Kelas

Peserta didik diminta untuk menceritakan pengalamannya dalam proses pemilihan ketua kelas bentuk *file word*. Bagi satuan pendidikan yang memiliki keterbatasan sarana atau prasarana untuk melakukan aktivitas penugasan dapat mengarahkan peserta didik untuk menceritakan pengalamannya dalam sebuah kertas folio/hvs/buku tulis. Adapun format penilaian untuk “Ayo, Bercerita” ialah sebagai berikut.

Tabel 2.10 Format Penilaian Menceritakan Pengalaman dalam Pemilihan Ketua Kelas

No.	Aspek Penilaian	Skor Penilaian			
		Berkembang	Layak	Cakup	Mahir
1.	Ketepatan cerita dengan topik				
2.	Kemampuan menuangkan cerita dalam bentuk tulisan				
3.	Kemampuan menyampaikan cerita di depan kelas				

Rubrik penilaiannya adalah sebagai berikut.

Tabel 2.11 Rubrik Penilaian Menceritakan Pengalaman dalam Pemilihan Ketua Kelas

No.	Aspek Penilaian	Penskoran			
		Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
1.	Ketepatan cerita dengan topik	Cerita kurang tepat mengenai nilai musyawarah dalam pemilihan ketua kelas	Cerita cukup tepat mengenai nilai musyawarah dalam pemilihan ketua kelas	Cerita tepat mengenai nilai musyawarah dalam pemilihan ketua kelas	Cerita sangat tepat mengenai nilai musyawarah dalam pemilihan ketua kelas
2.	Kemampuan menuangkan cerita dalam bentuk tulisan	Tidak mampu menuangkan cerita dalam bentuk tulisan	Kurang mampu menuangkan cerita dalam bentuk tulisan	Mampu menuangkan cerita dalam bentuk tulisan	Sangat mampu menuangkan cerita dalam bentuk tulisan
3.	Kemampuan menyampaikan cerita di depan kelas	Tidak mampu menyampaikan cerita di depan kelas	Cukup mampu menyampaikan cerita di depan kelas	Mampu menyampaikan cerita di depan kelas	Sangat mampu menyampaikan cerita di depan kelas

Kesimpulan: Peserta didik dianggap mencapai tujuan pembelajaran jika minimal 2 kriteria memadai. Jika ada satu kriteria masuk kategori tidak tuntas, perlu dilakukan intervensi agar pencapaian peserta didik ini dapat diperbaiki.

Peserta didik dianggap sudah mencapai tujuan pembelajaran jika kedua kriteria di atas mencapai minimal tahap cakap.

Pedoman penskoran:

Skor tertinggi $4 \times 3 = 12$

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100$$

5) Aktivitas Ayo, Bercerita Pengalaman Penerapan Nilai Keadilan dalam Kehidupan

Peserta didik diminta untuk menceritakan pengalamannya terkait bentuk tindakan keadilan yang pernah dialami, dilakukan, atau dapat mengakses informasi tentang keadilan dari media berita *online* dan surat kabar. Kemudian peserta didik dapat mengumpulkan tugas dalam sebuah laporan

pengalaman dalam bentuk *file word*. Bagi satuan pendidikan yang memiliki keterbatasan sarana atau prasarana untuk melakukan aktivitas penugasan dapat mengarahkan peserta didik untuk menceritakan pengalamannya dalam sebuah kertas folio/hvs/buku tulis. Adapun format penilaian untuk “Ayo, Bercerita” ialah sebagai berikut.

Tabel 2.12 Format Penilaian Penerapan Nilai Keadilan

No.	Aspek Penilaian	Skor Penilaian			
		Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
1.	Ketepatan cerita dengan topik				
2.	Kemampuan menuangkan cerita dalam bentuk tulisan				
3.	Kemampuan menyampaikan cerita di depan kelas				

Rubrik penilaiannya adalah sebagai berikut.

Tabel 2.13 Rubrik Penilaian Penerapan Nilai Keadilan

No.	Aspek Penilaian	Penskoran			
		Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
1.	Ketepatan cerita dengan topik	Cerita kurang tepat mengenai tindakan keadilan	Cerita cukup tepat mengenai tindakan keadilan	Cerita tepat mengenai tindakan keadilan	Cerita sangat tepat mengenai tindakan keadilan
2.	Kemampuan menuangkan cerita dalam bentuk tulisan	Tidak mampu menuangkan cerita dalam bentuk tulisan	Kurang mampu menuangkan cerita dalam bentuk tulisan	Mampu menuangkan cerita dalam bentuk tulisan	Sangat mampu menuangkan cerita dalam bentuk tulisan
3.	Kemampuan menyampaikan cerita di depan kelas	Tidak mampu menyampaikan cerita di depan kelas	Cukup mampu menyampaikan cerita di depan kelas	Mampu menyampaikan cerita di depan kelas	Sangat mampu menyampaikan cerita di depan kelas

Kesimpulan: Peserta didik dianggap mencapai tujuan pembelajaran jika minimal 2 kriteria memadai. Jika ada satu kriteria masuk kategori tidak tuntas, perlu dilakukan intervensi agar pencapaian peserta didik ini dapat diperbaiki.

Peserta didik dianggap sudah mencapai tujuan pembelajaran jika kedua kriteria di atas mencapai minimal tahap cakup.

Pedoman penskoran:

Skor tertinggi $4 \times 3 = 12$

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100$$

b. Subbab Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat

1) Aktivitas Ayo, Tampilkan Penerapan Nilai Pancasila

Peserta didik diminta untuk menerapkan setiap nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat disertai dokumentasi. Peserta didik dapat mengumpulkan laporan dalam bentuk PPT disertai dengan deskripsi foto karakter yang disajikan. Bagi satuan pendidikan yang memiliki keterbatasan sarana atau prasarana untuk melakukan aktivitas penugasan dapat mengarahkan peserta didik untuk menyajikan laporan dalam bentuk tertulis terkait penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat. Adapun format penilaian untuk "Ayo, Tampilkan" ialah sebagai berikut.

Tabel 2.14 Format Penilaian Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat

No.	Aspek Penilaian	Skor Penilaian			
		Berkembang	Layak	Cakup	Mahir
1.	Ketepatan penerapan sikap dengan nilai sila Pancasila				
2.	Kemampuan menerapkan sikap dalam kehidupan bermasyarakat				
3.	Kemampuan memahami perbedaan penerapan antarsila Pancasila				

Rubrik penilaiannya adalah sebagai berikut.

Tabel 2.15 Rubrik Penilaian Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat

No.	Aspek Penilaian	Penskoran			
		Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
1.	Ketepatan penerapan sikap dengan nilai sila Pancasila	Penerapan tidak tepat dengan nilai sila Pancasila	Penerapan cukup tepat dengan nilai sila Pancasila	Penerapan tepat dengan nilai sila Pancasila	Penerapan sangat tepat dengan nilai sila Pancasila
2.	Kemampuan menerapkan sikap dalam kehidupan bermasyarakat	Tidak mampu menerapkan sikap dalam kehidupan bermasyarakat	Kurang mampu menerapkan sikap dalam kehidupan bermasyarakat	Mampu menerapkan sikap dalam kehidupan bermasyarakat	Sangat mampu menerapkan sikap dalam kehidupan bermasyarakat
3.	Kemampuan memahami perbedaan penerapan antarsila Pancasila	Tidak mampu memahami perbedaan penerapan antarsila Pancasila	Kurang mampu memahami perbedaan penerapan antarsila Pancasila	Mampu memahami perbedaan penerapan antarsila Pancasila	Sangat mampu memahami perbedaan penerapan antarsila Pancasila

Kesimpulan: Peserta didik dianggap mencapai tujuan pembelajaran jika minimal 2 kriteria memadai. Jika ada satu kriteria masuk kategori tidak tuntas, perlu dilakukan intervensi agar pencapaian peserta didik ini dapat diperbaiki.

Peserta didik dianggap sudah mencapai tujuan pembelajaran jika kedua kriteria di atas mencapai minimal tahap cakap.

Pedoman penskoran:

Skor tertinggi $4 \times 3 = 12$

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100$$

c. Subbab Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara

1) Aktivitas Ayo, Mengidentifikasi Informasi Tentang Nilai Pancasila

Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi informasi dalam bentuk berita atau bahan bacaan lain yang sesuai tentang nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Peserta didik dapat menyajikan hasil identifikasi

dalam bentuk poster yang menarik dan kreatif, dapat berupa poster digital atau manual. Bagi satuan pendidikan yang memiliki keterbatasan sarana atau prasarana untuk melakukan aktivitas penugasan dapat mengarahkan peserta didik untuk menyajikan laporan identifikasi nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam bentuk tertulis terkait penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat. Adapun format penilaian untuk Ayo, Mengidentifikasi ialah sebagai berikut.

Tabel 2.16 Format Penilaian Identifikasi Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara

No.	Aspek Penilaian	Skor Penilaian			
		Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
1.	Ketepatan identifikasi nilai sila Pancasila				
2.	Kemampuan memahami perbedaan sila Pancasila				
3.	Kemampuan menyampaikan hasil identifikasi di depan kelas				

Rubrik penilaiannya adalah sebagai berikut.

Tabel 2.17 Rubrik Penilaian Identifikasi Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara

No.	Aspek Penilaian	Penskoran			
		Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
1.	Ketepatan identifikasi nilai sila Pancasila	Identifikasi tidak tepat dengan nilai sila Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara	Identifikasi kurang tepat dengan nilai sila Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara	Identifikasi tepat dengan nilai sila Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara	Identifikasi sangat tepat dengan nilai sila Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

No.	Aspek Penilaian	Penskoran			
		Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
2.	Ketepatan identifikasi nilai sila Pancasila	Tidak mampu mengidentifikasi nilai sila Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara	Kurang mampu mengidentifikasi nilai sila Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara	Mampu mengidentifikasi nilai sila Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara	Sangat mampu mengidentifikasi nilai sila Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
3.	Kemampuan menyampaikan hasil identifikasi di depan kelas	Tidak mampu menyampaikan hasil identifikasi di depan kelas	Cukup mampu menyampaikan hasil identifikasi di depan kelas	Mampu menyampaikan hasil identifikasi di depan kelas	Sangat mampu menyampaikan hasil identifikasi di depan kelas

Peserta didik dianggap sudah mencapai tujuan pembelajaran jika kedua kriteria di atas mencapai minimal tahap cakap.

Pedoman penskoran:

Skor tertinggi $4 \times 3 = 12$

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100$$

2) Proyek Kewarganegaraan

Hai pelajar Pancasila! Ayo berkreasi dalam bentuk proyek kewarganegaraan dengan tema “Pancasila Karakter Kami”

a) Perencanaan

- (1) Bentuklah kelompok proyek 5–6 orang tiap kelompok!
- (2) Masing-masing kelompok mendiskusikan penerapan apa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila untuk dijadikan acuan dalam pembuatan film pendek penerapan nilai-nilai Pancasila sebagai karakter seorang pelajar!
- (3) Sesuai tema yaitu “Pancasila Karakter Kami” maka dalam pembuatan proyek film pendek kalian harus mengangkat penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan.

- (4) Masing-masing kelompok Menyusun desain alur film yang akan dibuat
- (5) Film pendek dalam proyek ini dapat berdurasi 5–7 menit.
- (6) Tiap kelompok merencanakan hal-hal yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan proyek ini

b) Pelaksanaan

- (1) Tiap kelompok dapat melakukan proses pengambilan gambar dan pengeditan video proyek film pendek dengan tema “Pancasila Karakter Kami” diluar proses belajar disekolah agar lebih maksimal
- (2) Setelah selesai, tiap kelompok menyajikan film pendeknya didepan kelas untuk diapresiasi bersama guru dan teman-teman dikelas
- (3) Guru pada kesempatan ini akan melakukan penilaian proyek kewarganegaraan film pendek, mulai dari kesesuaian penerapan sila yang ditampilkan dan hasil kreativitas film yang dihasilkan oleh setiap kelompok

c) Refleksi

Setelah menyusun film pendek dengan tema “Pancasila Karakter Kami” sebagai wujud penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

- (1) Apa yang dapat kalian pahami?
- (2) Pengalaman apa yang menarik atau berkesan?
- (3) Hal-hal apa yang dirasakan tidak menyenangkan?
- (4) Apa saja yang perlu diperbaiki untuk peningkatan karya berikutnya?
- (5) Nilai-nilai apa yang tampak dari pengalaman proyek film pendek bersama anggota kelompokmu?

J. Kunci Jawaban

A. Pilihan Ganda

1. C
2. D
3. A
4. B
5. C

6. C
7. D
8. A
9. D
10. C

B. Uraian

1. Pancasila memiliki arti dan peran yang sangat penting yaitu sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Secara khusus Pancasila juga memiliki arti penting sebagai ideologi bangsa, dasar negara, kepribadian bangsa, pandangan hidup bangsa, sumber dari segala sumber hukum, tujuan bangsa, cita-cita bangsa, dan perjanjian luhur.

2. Penerapan **Sila ke-1** : Menjalankan kewajiban ibadah sesuai agama dan kepercayaan masing-masing

Penerapan **Sila ke-2** : Melakukan kegiatan kemanusiaan menolong korban bencana alam

Penerapan **Sila ke-3** : Tidak membeda-bedakan teman di sekolah dalam bergaul

Penerapan **Sila ke-4** : Mengikuti kegiatan pemilihan ketua kelas dan ketua OSIS

Penerapan **Sila ke-5** : Bersikap adil dalam membagi bantuan sosial.

3. Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

Penerapan Sila ke-1:

- a. Menjalankan kewajiban ibadah sesuai agama dan kepercayaan.
- b. Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan terhadap orang lain

Penerapan Sila ke-2:

- a. Melakukan kegiatan kemanusiaan.
- b. Membantu teman dan keluarga yang kesulitan

Penerapan Sila ke-3:

- a. Toleransi atas perbedaan agama, suku, ras, dan antargolongan.
- b. Menjunjung tinggi persatuan

Penerapan Sila ke-4:

- a. Melakukan musyawaran dalam menyelesaikan masalah.
- b. Mengikuti kegiatan pemilihan ketua kelas dan ketua OSIS

Penerapan Sila ke-5:

- a. Membela kebenaran apabila di lingkungan sekitar sedang ada permasalahan.
 - b. Bersikap adil dalam menyalurkan bantuan sosial
4. Pancasila sangat bermakna bagiku, karena setiap sila dalam Pancasila menuntunku untuk menjadi pribadi yang baik. Aku senantiasa diarahkan untuk menjalankan ibadah sesuai keyakinanku, kemudian aku juga diarahkan untuk memiliki sikap peduli dan empati dengan lingkungan sekitarku, menjaga persatuan antarsesama, melakukan musyawarah apabila ada permasalahan dan berlaku adil dengan sesama dalam berbagai hal. Pancasila merupakan pedomanku dalam menjalani hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
5. Apabila kita tidak menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan, kita akan sangat merugi karena pada dasarnya nilai-nilai Pancasila merupakan nilai positif yang sangat baik untuk kita jadikan pedoman dalam menjalani kehidupan sebagai warga negara Indonesia yang baik.

K. Refleksi

1. Refleksi Peserta Didik

Guru mengajak peserta didik untuk merefleksikan proses dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Panduan refleksi untuk peserta didik seperti terdapat pada buku siswa bagian “Refleksi”. Peserta didik diarahkan untuk menuliskan kembali nilai-nilai Pancasila dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang telah dipelajari sebelumnya bersama guru dan teman di kelas. Guru mengarahkan peserta didik untuk mengevaluasi diri tentang pemahaman terhadap materi pelajaran sesuai subbab yang dipelajari.

2. Refleksi Guru

Guru merefleksikan dengan mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selanjutnya guru melakukan perencanaan tindakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran berikutnya.

- a. Apakah semua peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik?

.....
.....

- b. Apakah peserta didik menunjukkan hasil belajar yang baik dalam pembelajaran ini?

.....
.....

- c. Apa saja kelemahan atau kekurangan proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran?

.....
.....

- d. Apa saja kelebihan atau kekuatan dari proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan?

.....
.....

- e. Apakah terdapat kesulitan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran?

.....
.....

- f. Bagaimana cara mengatasi kesulitan yang ditemui dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran?

.....
.....

- g. Bagaimana rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan?

.....
.....

L. Sumber Belajar Utama

1. Peraturan Tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah
2. Peraturan Tentang Standar Isi pada Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah
3. Peraturan Tentang Standar Proses pada Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah
4. Peraturan Tentang Standar Penilaian pada Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah
5. Buku Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila untuk SMP/MTs kelas VII
6. Undang-Undang 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2023

Panduan Guru Pendidikan Pancasila
untuk SMP/MTs Kelas VII

Penulis: Yayat Suryatna, dkk.
ISBN: 978-623-194-647-8 (jil.1 PDF)

Panduan Khusus

Bab 3

Patuh Terhadap Norma



A. Pendahuluan

Pada bab sebelumnya peserta didik telah mempelajari tentang nilai-nilai Pancasila. Pada bab tersebut peserta didik telah mengenal adanya nilai ketuhanan, di mana Tuhan menciptakan manusia dengan segala rupa dan keunikannya yang sama-sama memiliki hak dan kewajiban untuk ditunaikan. Kewajiban setiap manusia dalam kelompoknya sangat beragam sehingga perlu dibentuk norma. Norma menjadi dasar yang membatasi setiap orang untuk berperilaku. Keberadaan norma sebagai pengingat bagi setiap orang agar tidak bertindak sesuai keinginan sendiri sehingga merugikan orang lain dan lingkungan sekitar.

Proses pembelajaran tentang patuh terhadap norma dialokasikan untuk 12 JP (Jam Pelajaran). Penentuan jam pelajaran dapat disesuaikan dengan kondisi sekolah, terutama jika pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menggunakan sistem blok.

Aktivitas pembelajaran materi ini dapat dilakukan dengan beragam model, metode, media, dan asesmen yang sesuai dengan kemampuan satuan pendidikan terutama guru dan kondisi peserta didik. Sebagai alternatif dapat dilakukan pada bagian aktivitas pembelajaran ini.

Pemanfaatan buku siswa Pendidikan Pancasila digunakan untuk mengembangkan kompetensi literasi peserta didik terkait penguasaan materi yang dibahas. Aktivitas pembelajarannya dapat dilakukan dengan membaca nyaring oleh salah seorang peserta didik atau menyimak membaca dalam hati untuk kemudian dilakukan peninjauan bersama-sama tentang isi bacaan. Dalam beberapa bagian submateri peserta didik diajak untuk menganalisis berita tentang pelanggaran norma dan mengamati video tentang bertindak sesuai norma. Aktivitas pembelajaran lainnya dapat dilihat pada bagian panduan pembelajaran tiap bab.

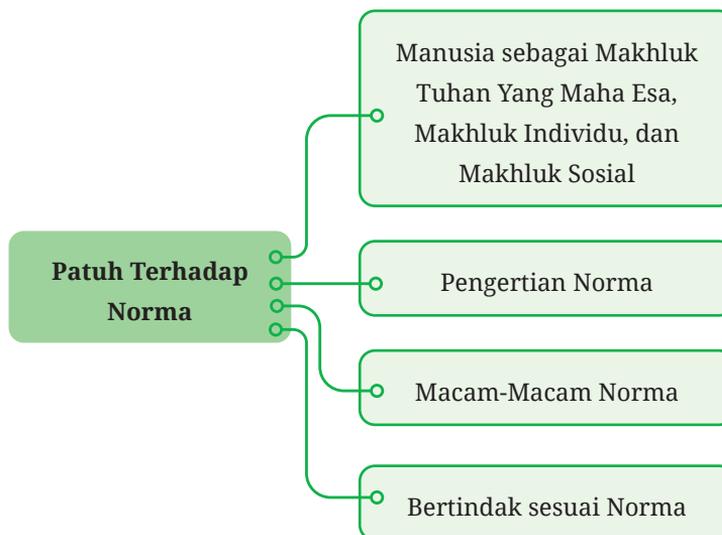
Pertemuan pertama akan membahas submateri mengenai manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, makhluk individu, dan makhluk sosial serta pengertian norma. Pertemuan kedua akan membahas submateri mengenai macam-macam norma. Pertemuan ketiga membahas tentang sebab terjadinya pelanggaran norma, pertemuan keempat akan membahas mengenai mari bertindak sesuai norma. Pertemuan kelima, guru melakukan uji kompetensi dan perencanaan proyek kewarganegaraan. Pertemuan keenam peserta didik

melakukan pengayaan atau remedial, pemaparan proyek kewarganegaraan, dan refleksi akhir bab.

Dengan berbagai kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran ini, diharapkan peserta didik dapat menguasai materi “patuh terhadap norma” dengan baik dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun kerangka pembelajaran pada materi patuh terhadap norma dapat dilihat pada peta pengembangan berikut ini.



Peta Konsep



B. Apersepsi

Di awal pembelajaran guru mengawali perhatian kepada peserta didik dengan cara mengecek kehadiran, mengawasi kondisi kelas, dan kesiapan belajar peserta didik. Guru memberikan selamat kepada peserta didik yang telah mampu menyelesaikan materi pelajaran di bab sebelumnya, kemudian memberikan penguatan atas materi yang telah dipelajari pada Bab 2 dengan memberikan pertanyaan untuk memperkuat ingatan peserta didik.

Apersepsi dapat dilaksanakan dengan beragam teknik untuk mengaitkan materi pelajaran yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari dan

keterkaitan dengan materi lainnya baik elemen yang sama maupun elemen yang lainnya. Guru mengarahkan peserta didik untuk membuka buku siswa dan mengamati gambar tampilan awal Bab 3. Guru mengajak peserta didik bersama-sama menjelaskan gambar pada tampilan awal Bab 3. Kemudian guru mengajukan pertanyaan pemantik sebagai langkah awal menarik peserta didik untuk belajar.

Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang telah aktif selama kegiatan pembelajaran. Guru mengajak peserta didik untuk membaca cerita ilustrasi yang berjudul “Tiga Kata Ajaib Ika”. Setelah peserta didik selesai membaca cerita tersebut, guru mengajukan pertanyaan, “Perilaku baik apa yang dapat kalian contoh? Dapatkah kalian menerapkan perilaku baik tersebut setiap hari?”

C. Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Kemampuan prasyarat yang perlu dikuasai oleh peserta didik sebelum mempelajari materi yang menjadi tujuan pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Memahami adanya perintah dan larangan yang berlaku di lingkungan sekitar.
2. Mampu membedakan perbuatan terpuji dan perbuatan tercela.

D. Penyajian Materi Esensial

Materi esensial merupakan materi pokok yang perlu disampaikan dan dikuasai oleh peserta didik. Guru dapat memilih, mengemas, atau memutuskan perlu tidaknya materi tersebut disampaikan sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik. Materi esensial pada Bab 3 Patuh Terhadap Norma adalah sebagai berikut.

1. Manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, makhluk individu, dan makhluk sosial.
2. Pengertian norma.
3. Macam-macam norma.
4. Mari bertindak sesuai norma.

E. Penilaian Sebelum Pembelajaran

Penilaian sebelum pembelajaran bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) yang akan dipelajari. Guru dapat mengembangkan bentuk-bentuk penilaian sebelum pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta didiknya. Hasil penilaian ini digunakan sebagai bahan untuk merancang strategi pembelajaran yang tepat sesuai kebutuhan peserta didik. Penilaian sebelum pembelajaran juga untuk mengakomodasi level kompetensi setiap peserta didik, untuk memastikan terpenuhinya kebutuhan belajar melalui pembelajaran terdiferensiasi.

Alternatif penilaian sebelum pembelajaran patuh terhadap norma, sesuai yang terdapat pada buku siswa berupa kalimat pertanyaan berikut.

1. Apa yang dimaksud manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial?
2. Menurut kalian, apa saja syarat berlakunya norma dan aturan di dalam kehidupan masyarakat?
3. Apa saja norma yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggal kalian?
4. Mengapa norma hukum menjadi norma paling tegas dalam kehidupan bermasyarakat?
5. Tuliskan satu contoh tindakan sesuai norma yang menggambarkan hubungan antara manusia dengan alam.

Berdasarkan hasil penilaian awal sebelum pembelajaran, guru dapat memetakan kompetensi peserta didik dengan memberikan kategori sebagai berikut.

Tabel 3.1 Kategori Pemetaan Kompetensi Peserta Didik

Jawaban benar	Kategori
0 – 40%	Tidak paham
41 – 75%	Paham sebagian
>75%	Paham utuh

Dengan mengetahui kompetensi peserta didik sesuai kategorinya, guru dapat membuat strategi pembelajaran berdasarkan hasil penilaian awal sebelum pembelajaran. Guru dapat memberikan pelayanan pembelajaran yang lebih kepada peserta didik dengan kategori “tidak paham”, misalnya

dengan penjelasan yang berulang. Sementara kepada peserta didik yang masuk kategori “paham sebagian” dan “paham utuh”, guru dapat membelajarkan peserta didik sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun. Guru dapat mengembangkan instrumen penilaian awal sebelum pembelajaran sendiri dengan beragam bentuk dan jenis sesuai dengan kondisi dan kemampuan satuan pendidikannya masing-masing.

F. Panduan Pembelajaran Bab 3

Bagian-bagian panduan pembelajaran untuk setiap bab yang ada pada buku siswa adalah sebagai berikut.

1. Periode/Waktu Pembelajaran

Keseluruhan materi patuh terhadap norma ini dirancang untuk 12 JP (Jam Pelajaran). Guru dapat menyesuaikan dengan alokasi waktu dan jadwal di masing-masing sekolah, juga disesuaikan dengan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka. Berikut ini merupakan contoh pembagian waktu yang dapat diterapkan.

Tabel 3.2 Alokasi Waktu Setiap Pertemuan

Pertemuan	Materi Ajar
1	<ul style="list-style-type: none"> • Apresepsi • Membaca cerita ilustrasi “Tiga Kata Ajaib Ika” • Asesmen awal pembelajaran • Literasi submateri manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa • Mengidentifikasi diri sebagai makhluk individu dan makhluk sosial • Literasi submateri pengertian norma • Berkreativitas membuat komik tentang arti penting keberadaan norma dalam kehidupan sehari-hari bagi peserta didik SMP
2	<ul style="list-style-type: none"> • Berlatih menuliskan norma yang sering ditemui dan dilaksanakan sehari-hari • Literasi submateri macam-macam norma dan hubungan antarnorma • Berdiskusi mengenai pengertian, ciri, sanksi, dan contoh norma sesuai tema kelompok masing-masing • Presentasi tiap kelompok secara bergantian

Pertemuan	Materi Ajar
3	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati berita mengenai pelanggaran norma di masyarakat • Literasi submateri sebab terjadinya pelanggaran norma • Mencari dan menganalisis berita di portal berita <i>online</i>, media sosial, atau koran mengenai pelanggaran norma di masyarakat • Perencanaan proyek kewarganegaraan, untuk melakukan pengamatan dan penelitian terhadap kehidupan masyarakat
4	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati video mengenai toleransi antarsuku • Literasi submateri bertindak sesuai norma • Menuliskan contoh perilaku yang sesuai norma dan perilaku yang tidak sesuai norma • Menampilkan salah satu contoh perilaku sesuai norma yang telah dituliskan di hadapan guru dan teman
5	<ul style="list-style-type: none"> • Asesmen sumatif Bab 3 • Menyusun hasil pengamatan dan penelitian untuk menyelesaikan proyek kewarganegaraan
6	<ul style="list-style-type: none"> • Pengayaan/Remedial • Memaparkan hasil pengamatan dan penelitian dari proyek kewarganegaraan • Refleksi pembelajaran

2. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu menganalisis dan menerapkan pentingnya mematuhi norma dan aturan. Adapun indikator pencapaian tujuan pembelajaran Bab 3 sebagai berikut.

- Menjelaskan norma dalam kehidupan masyarakat.
- Mengklasifikasikan macam-macam norma.
- Menganalisis sebab terjadinya pelanggaran norma.
- Menampilkan tindakan sesuai norma di kehidupan sehari-hari.

3. Kegiatan/Aktivitas Pembelajaran

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru dapat memfasilitasi peserta didik melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang menyenangkan. Guru dapat mendesain pembelajaran yang mampu mendorong kemampuan peserta didik untuk berani menyampaikan gagasan, pertanyaan, menjawab pertanyaan, beraktivitas dalam pengamatan lingkungan, kegiatan pembelajaran proyek, serta pengerjaan tugas-tugas lainnya.

Infografik Pertemuan 1: Manusia sebagai Makhluk Tuhan YME, Makhluk Individu, dan Makhluk Sosial



Ayo, Membaca

Guru mengarahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan **"Ayo, Membaca"** materi tentang manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, makhluk individu, dan makhluk sosial. Teknik literasi dapat disesuaikan dengan kondisi kelas dengan membaca nyaring atau menyimak bacaan. Strategi memahami bacaan dapat dikembangkan beberapa model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, misalnya dengan *snowball throwing*, *make a match*, dan sebagainya. Ulasan atau tinjauan isi bacaan juga dapat disesuaikan dengan model pembelajaran yang digunakan.



Ayo, Mengidentifikasi

Peserta didik mengerjakan aktivitas “Ayo, Mengidentifikasi”. Peserta didik diminta untuk menuliskan peran positif yang dapat dilakukan sebagai makhluk individu dan makhluk sosial yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang telah berhasil menyelesaikan tugas mengidentifikasi diri.



Ayo, Membaca

Guru meminta peserta didik untuk melakukan aktivitas “Ayo, Membaca” kembali mengenai submateri pengertian norma. Guru memberikan penguatan materi kepada peserta didik dengan permainan interaktif seperti *snowball throwing*, *numbered head together*, atau *make a match* sesuai dengan kreativitas guru masing-masing.



Ayo, Berkreasi

Peserta didik melakukan aktivitas “Ayo, Berkreasi” membuat komik, cerita, atau gambar karikatur dengan tema arti penting norma dalam kehidupan sehari-hari. Guru menyampaikan petunjuk pengerjaan aktivitas yang diberikan kepada peserta didik agar tidak terjadi kesalahan. Pembuatan komik, cerita, atau gambar karikatur dapat menggunakan aplikasi desain melalui komputer atau *smartphone*. Namun, apabila ada kendala terkait dengan alat atau sarana yang digunakan, guru perlu mencari alternatif penyelesaian tugas yang lain. Alternatif penyelesaian tugas dapat dilakukan dengan cara peserta didik menggambar di buku tulis menggunakan pensil sesuai dengan imajinasi masing-masing dan petunjuk pengerjaan. Aktivitas “Ayo, Berkreasi” apabila tidak dapat diselesaikan sekali waktu, guru dapat memberikan penekanan kepada peserta didik untuk menyelesaikan aktivitas tersebut di rumah. Selain itu, guru wajib mengingatkan peserta didik untuk membawa komik, cerita, atau gambar karikatur yang telah dibuat pada pertemuan berikutnya. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama diakhiri dengan refleksi dan membuat kesimpulan bersama dari submateri yang telah dipelajari.

Infografik Pertemuan 2: Macam-Macam Norma



Ayo, Berlatih

Peserta didik diminta untuk menuliskan sebuah norma atau aturan yang sering dilakukan setiap hari. Peserta didik dapat menuliskan norma atau aturan yang berlaku di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, atau bangsa dan negara. Aktivitas ini dapat dikerjakan di buku tulis Pendidikan Pancasila masing-masing peserta didik. Aktivitas ini sebagai sarana bagi guru untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam hal membedakan perintah dan larangan serta mengenal adanya kewajiban dan hak yang tercipta dalam kehidupan bersama. Peserta didik diberikan kesempatan oleh guru untuk mengidentifikasi norma atau aturan yang telah dituliskannya tersebut merupakan bagian dari norma agama, norma kesusilaan, norma kesopanan, atau norma hukum. Guru memberikan kesempatan kepada beberapa peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya mengenai aktivitas “Ayo, Berlatih”

di hadapan guru dan teman-teman sekelasnya. Guru wajib memberikan apresiasi kepada peserta didik yang telah berani menyampaikan pendapatnya secara sukarela.



Ayo, Membaca

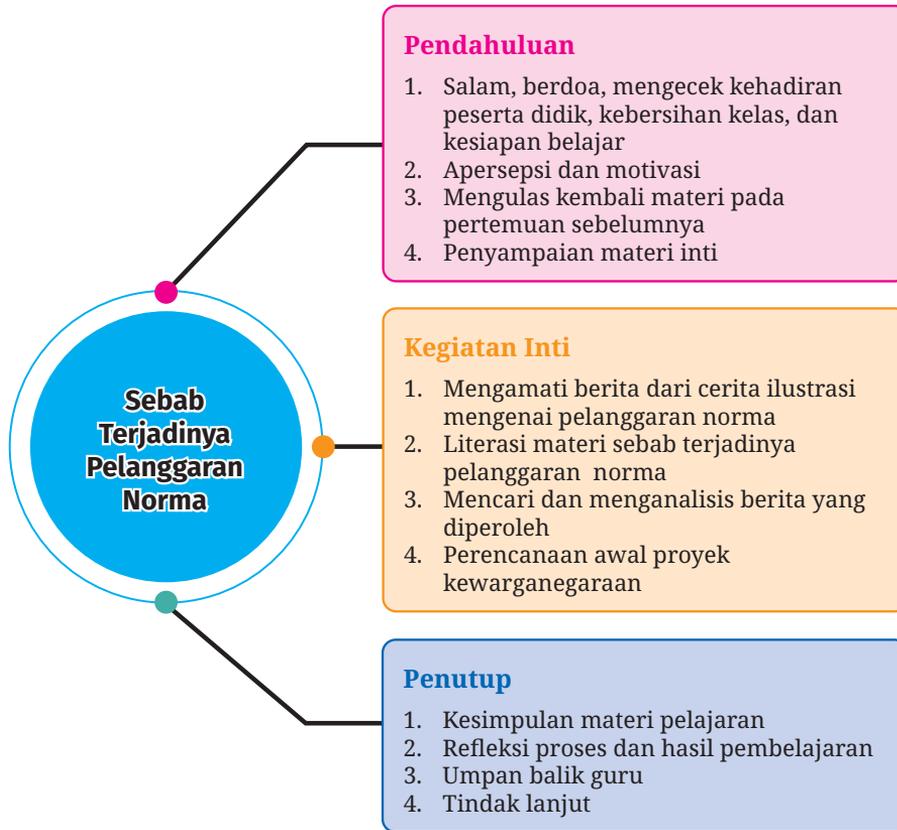
Guru meminta peserta didik untuk membaca mengenai submateri macam-macam norma. Guru memberikan penguatan materi kepada peserta didik dengan menunjukkan gambar-gambar yang berkaitan dengan macam-macam norma agar mudah diingat. Selain itu, guru dapat melakukan permainan dengan cara menampilkan gambar dan peserta didik menebak gambar tersebut. Dengan demikian, peserta didik dapat mengetahui gambar yang ditampilkan tersebut merupakan contoh dari norma agama, norma kesusilaan, norma kesopanan, atau norma hukum.



Ayo, Berdiskusi

Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok untuk berdiskusi. Peserta didik dalam satu kelas dibagi menjadi 4 kelompok disesuaikan dengan jumlah macam-macam norma. Masing-masing kelompok memiliki kewajiban untuk mencari tambahan sumber belajar mengenai pengertian, ciri-ciri, sanksi, contoh perilaku sesuai norma, dan contoh perilaku tidak sesuai norma. Peserta didik diberikan kebebasan untuk mencari sumber belajar, misalnya ke perpustakaan sekolah atau dengan bantuan internet. Guru wajib memberikan batasan waktu bagi setiap kelompok untuk menyelesaikan aktivitas. Guru wajib memastikan masing-masing peserta didik dalam setiap kelompok membuat ringkasan sebagai tambahan sumber belajar. Aktivitas “Ayo, Berdiskusi” dilanjutkan dengan presentasi masing-masing kelompok untuk memaparkan hasil diskusinya secara bergantian. Saat kegiatan presentasi berlangsung, guru mengambil peran sebagai moderator yang mengatur jalannya kegiatan presentasi. Guru membuka sesi tanya jawab antarkelompok, kelompok yang tidak maju memiliki kewajiban untuk mengajukan pertanyaan dan kelompok yang maju wajib menjawab pertanyaan tersebut. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua diakhiri dengan refleksi dan membuat kesimpulan bersama dari submateri yang telah dipelajari.

Infografik Pertemuan 3: Sebab Terjadinya Pelanggaran Norma



Ayo, Menyimak

Peserta didik diminta untuk menyimak sebuah cerita ilustrasi yang berjudul “Lengah di Dunia Maya”. Cerita tersebut berkaitan dengan cara peserta didik memanfaatkan media sosial yang mereka miliki agar mampu memanfaatkannya sesuai dengan keperluan tanpa merugikan orang lain. Pada akhir cerita terdapat pertanyaan yaitu (1) Menurut kalian, apa yang menyebabkan si R (nama samaran) menyebarkan berita bohong di akun media sosial miliknya? (2) Bagaimana upaya sekolah dalam menangani pelanggaran norma yang terjadi? (3) Bagaimana seharusnya kalian memanfaatkan media sosial secara tepat agar tidak merugikan orang lain? Aktivitas ini dapat dilakukan secara klasikal tanya jawab kepada peserta didik secara langsung.



Ayo, Membaca

Guru meminta peserta didik untuk membaca mengenai submateri sebab terjadinya pelanggaran norma. Peserta didik perlu mengetahui sebab yang melatarbelakangi seseorang melakukan pelanggaran norma, karena setiap terjadi pelanggaran norma akan merugikan orang lain. Guru perlu memberikan contoh pelanggaran norma yang dekat dengan peserta didik seperti kebiasaan membuang sampah di laci meja kelas, memanggil teman dengan nama yang tidak seharusnya, dan mengganggu teman yang sedang beribadah. Kebiasaan kurang baik tersebut dapat dianalisis bersama antara guru dan peserta didik agar peserta didik tidak mengulangi hal tersebut.



Ayo, Menganalisis

Peserta didik diminta untuk menganalisis sebuah berita tentang pelanggaran norma yang ada dalam kehidupan masyarakat. Apabila satuan pendidikan mendukung adanya fasilitas internet dan komputer, peserta didik dapat mencari berita pelanggaran norma berbasis digital. Namun, apabila sekolah tidak memiliki fasilitas internet dan komputer, guru dapat menyediakan berita pelanggaran norma untuk peserta didik. Guru juga dapat memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mencari tahu pelanggaran norma yang terjadi di sekitar tempat tinggalnya atau di lingkungan sekolah. Guru perlu menjelaskan aktivitas yang diberikan kepada peserta didik secara terperinci dan menjadi fasilitator bagi peserta didik yang kesulitan menyelesaikan aktivitas yang diberikan. Setelah semua peserta didik menyelesaikan aktivitas “Ayo, Menganalisis”, kegiatan belajar mengajar dapat diakhiri dengan refleksi dan membuat kesimpulan bersama mengenai submateri yang telah dipelajari.

Infografik Pertemuan 4: Bertindak Sesuai Norma



Ayo, Mengamati

Peserta didik diminta untuk mengamati sebuah video yang menceritakan cara menyelesaikan suatu permasalahan tanpa merugikan orang lain dan tidak bertentangan dengan norma atau aturan. Hal tersebut perlu dikenalkan kepada peserta didik agar mereka dapat menyelesaikan masalah tanpa perlu main hakim sendiri. Setelah mengamati video yang ditampilkan, guru dapat mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan video tersebut di antaranya (1) Bagaimana sikap yang ditunjukkan warga ketika ada dua orang yang sedang bertengkar? (2) Jelaskan nilai-nilai positif yang dapat kalian pelajari dari video tersebut!

Video YouTube

Toleransi Antarsuku

<https://buku.kemdikbud.go.id/s/>

ToleransiAntarsuku



Pindai Aku



Ayo, Membaca

Guru meminta peserta didik untuk membaca mengenai submateri berani bertindak sesuai norma di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, serta lingkungan bangsa dan negara. Peserta didik perlu mengenal baiknya bertindak dan berperilaku sesuai dengan situasi dan kondisinya. Guru dapat membuat permainan interaktif mengenai berani bertindak sesuai norma agar materi lebih mudah dipahami oleh peserta didik.



Ayo, Tampilkan

Peserta didik diminta untuk menampilkan perilaku yang berkaitan dengan norma. Sebelumnya masing-masing peserta didik diminta untuk melengkapi tabel dengan cara menuliskan perilaku sesuai norma dan perilaku tidak sesuai norma di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, serta bangsa dan negara. Peserta didik diminta untuk memilih salah satu dari perilaku sesuai norma yang telah mereka tuliskan dalam tabel. Guru dapat menjadi fasilitator bagi peserta didik yang memerlukan lawan main untuk menampilkan peran mengenai perilaku sesuai norma.

Kegiatan belajar mengajar diakhiri apabila semua peserta didik telah menampilkan perilaku yang sesuai norma di hadapan guru dan teman-temannya. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk menyelesaikan proyek kewarganegaraan. Guru menyampaikan petunjuk pengerjaan proyek kewarganegaraan secara terperinci kepada peserta didik. Proyek kewarganegaraan ini melatih peserta didik untuk melakukan

pengamatan dan penelitian dalam kehidupan masyarakat. Guru perlu memberikan batasan penyelesaian proyek kewarganegaraan agar masing-masing kelompok memiliki target dan disiplin dalam menyelesaikan tugas. Guru menyampaikan rencana kegiatan belajar mengajar untuk pertemuan berikutnya, yaitu asesmen sumatif bab 3.

Infografik Pertemuan 5: Asesmen Sumatif Bab 3

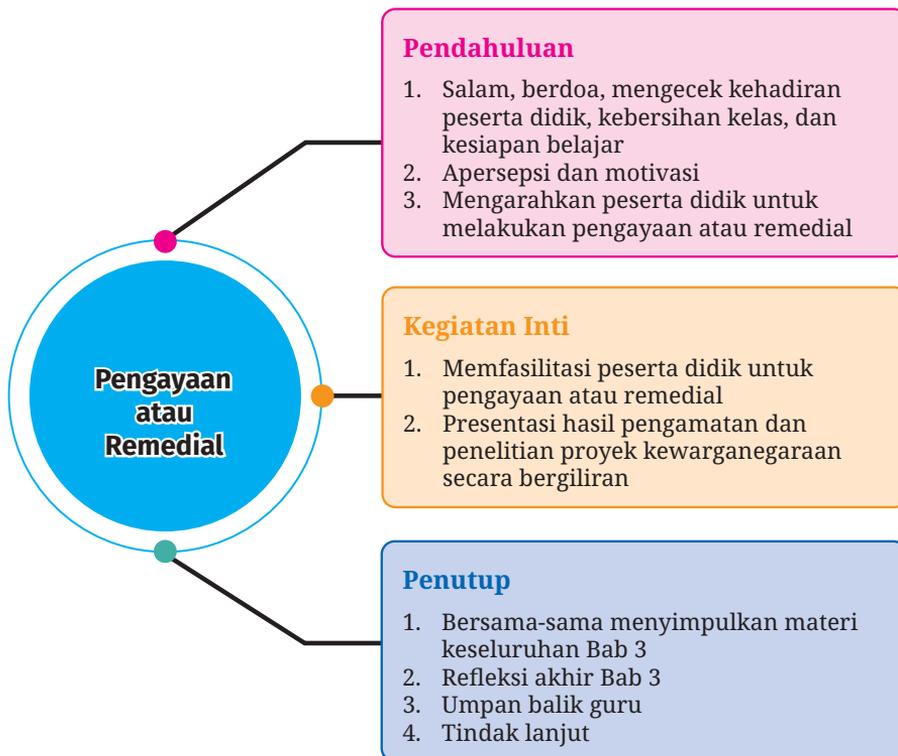


Uji Kompetensi

Peserta didik akan mengerjakan asesmen sumatif Bab 3 selama 1 JP atau 40 menit. Guru dapat menggunakan soal yang terdapat dalam buku siswa atau membuat soal sendiri sesuai kreativitas dan disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Setelah selesai mengerjakan, guru bersama peserta didik membahas soal asesmen sumatif bersama-sama untuk mengoreksi jawaban dan membuat penguatan materi.

Kegiatan selanjutnya, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkelompok sesuai dengan kelompok proyek kewarganegaraan. Masing-masing kelompok memiliki kesempatan untuk menyusun hasil pengamatan dan penelitian proyek kewarganegaraan untuk dipresentasikan pada pertemuan selanjutnya. Guru memeriksa setiap kelompok untuk mengetahui progres hasil pengamatan dan penelitian yang sudah mereka dapatkan. Guru memberikan masukan kepada setiap kelompok atas hasil pengamatan dan penelitiannya agar memperoleh hasil yang maksimal. Guru juga berperan sebagai fasilitator apabila ada kelompok yang kesulitan menemukan narasumber untuk menyelesaikan proyek kewarganegaraan. Kegiatan belajar mengajar diakhiri dengan refleksi dan membuat kesimpulan bersama sesuai dengan kegiatan pada pertemuan kelima.

Infografik Pertemuan 6: Pengayaan atau Remedial





Pengayaan

Untuk menentukan peserta didik berhak mengikuti kegiatan remedial atau pengayaan, guru dapat membaca panduan lebih lanjut pada buku panduan guru Bab 3 poin remedial dan pengayaan. Remedial dapat dilakukan dengan memberikan soal yang sama untuk dikerjakan ulang semuanya atau meminta peserta didik mengerjakan soal yang salah saja atau membuat soal baru dengan tingkat kesukaran yang lebih rendah disesuaikan dengan keinginan masing-masing guru dari satuan pendidikan, sedangkan untuk pengayaan, guru dapat menggunakan kegiatan pengayaan yang terdapat di dalam buku panduan guru Bab 3. Di dalam panduan buku panduan guru Bab 3 disediakan tiga alternatif pengayaan di antaranya sebagai berikut.

1. Membaca cerita inspiratif dari keteladanan Jenderal Polisi Hoegeng
2. Melengkapi teka-teki silang
3. Mencari kata



Proyek Kewarganegaraan

Guru menyampaikan kriteria aspek penilaian untuk pemaparan hasil penelitian agar setiap kelompok dapat menyampaikan hasil pengamatan dan penelitiannya sebaik mungkin. Guru menjadi moderator dan mengarahkan setiap kelompok yang memaparkan hasil penelitian secara bergantian. Pada akhir kegiatan pembelajaran dilakukan refleksi proyek kewarganegaraan dan refleksi aktivitas pembelajaran Bab 3 seperti yang terdapat pada buku siswa. Guru memberikan apresiasi dan umpan balik terhadap aktivitas peserta didik dan hasil pembelajaran yang telah dicapai.

Langkah-langkah pembelajaran di atas merupakan alternatif yang dapat dilakukan guru. Jika pembelajaran tidak dapat dilaksanakan karena alasan berikut.

- 1) keterbatasan sarana prasarana;
- 2) karakteristik peserta didik;
- 3) lingkungan, sosial, budaya, dan ekonomi;
- 4) kondisi geografis; atau
- 5) kondisi darurat tertentu.

Guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran sesuai situasi, kondisi, dan kemampuan peserta didiknya. Strategi pembelajaran alternatif harus menjadi bahan inspirasi bagi guru untuk melakukan kreativitas pembelajaran yang sesuai kondisi/kebutuhan satuan pendidikan. Inspirasi pembelajaran berdiferensiasi bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan peserta didik berdasarkan hasil asesmen awal.

G. Pengayaan dan Remedial

1. Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pengayaan untuk perluasan dan/atau pendalaman materi (kompetensi) antara lain dalam bentuk tugas mengerjakan soal-soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi, meringkas buku-buku referensi, dan mewawancarai narasumber. Kegiatan pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah menguasai dan memahami materi kesadaran terhadap norma. Adapun bentuk pengayaan alternatif pertama adalah membaca “Cerita inspiratif dari keteladanan Jenderal Polisi Hoegeng”. Cerita inspiratif tersebut dapat ditemukan pada tautan berikut.

Jenderal Polisi Drs. Hoegeng Imam Santoso
(halaman 106-115)

<https://buku.kemdikbud.go.id/s/museumpolri>



Pindai Aku

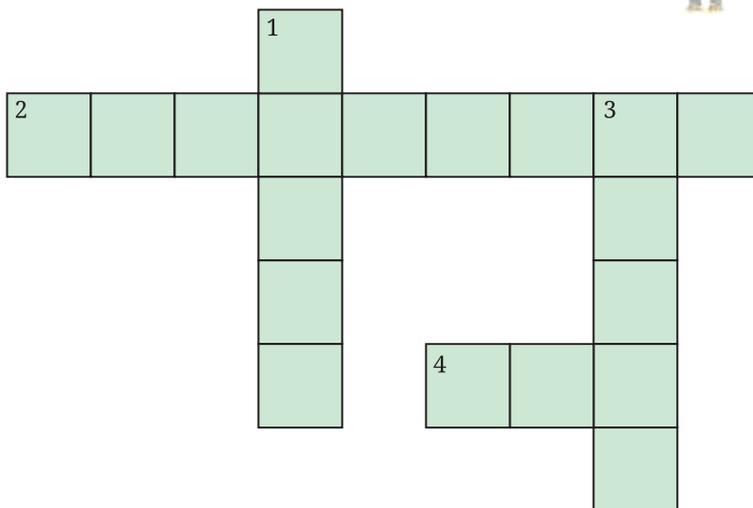


Berikut terdapat beberapa pengayaan alternatif yang dapat diterapkan, alternatif pertama yaitu peserta didik melengkapi teka-teki silang yang terdapat dalam buku panduan guru Bab 3. Guru dapat menggunakan program pengayaan alternatif kedua ini dan disesuaikan dengan sarana dan prasarana sekolah yang tersedia. Guru diharapkan dapat memfasilitasi peserta didik dengan cara mencetak atau menggandakan teka-teki silang sebagai program pengayaan agar peserta didik tidak perlu menyalin kolom di buku tulis. Apabila guru memiliki tambahan ide atau pertanyaan untuk teka-teki silang sangat diperbolehkan.

a. Alternatif 1



Teka Teki Silang



Mendatar

- 2. Suatu hal yang harus segera dipenuhi.
- 4. Surat izin mengendarai kendaraan bermotor.

Menurun

- 1. Norma yang memiliki sanksi paling tegas.
- 3. Memiliki sanksi dari Tuhan YME.

Kunci jawaban untuk teka-teki silang di atas sebagai berikut.

MENURUN	MENDATAR
1. Hukum	3. Agama
2. Kebutuhan	4. SIM

b. Alternatif 2



Mencari Kata

K	P	K	E	S	U	S	I	L	A	A	N
E	O	C	E	I	N	D	I	V	I	D	U
S	A	P	A	M	A	O	S	N	C	S	O
O	L	A	H	D	U	D	R	Q	K	A	S
P	U	T	A	U	S	H	A	M	C	N	O
A	T	U	I	J	K	K	E	T	A	K	S
N	I	H	A	B	I	U	A	T	E	S	I
A	G	A	M	A	A	T	M	O	N	I	A
N	K	E	B	U	T	U	H	A	N	E	L

Petunjuk Pengerjaan:

1. Temukan maksimal 10 kata yang terdapat di dalam kotak!
2. Buatlah garis yang menghubungkan antarhuruf sehingga terlihat jelas kata yang ditemukan!
3. Buatlah pertanyaan dari setiap kata yang telah kalian temukan!

Guru dapat menggunakan program pengayaan alternatif 2 ini atau mengombinasikan beberapa alternatif secara bersamaan. Guru memfasilitasi peserta didik dalam mengerjakan program pengayaan dengan cara mencetak atau menggandakan tabel mencari kata di atas, kemudian memberikan pengarahan yang jelas untuk petunjuk pengerjaan. Adapun kunci jawaban untuk program pengayaan alternatif 2 adalah sebagai berikut.

K	P	K	E	S	U	S	I	L	A	A	N
E	O	C	E	I	N	D	I	V	I	D	U
S	A	P	A	M	A	O	S	N	C	S	O
O	L	A	H	D	U	D	R	Q	K	A	S
P	U	T	A	U	S	H	A	M	C	N	O
A	T	U	I	J	K	K	E	T	A	K	S
N	I	H	A	B	I	U	A	T	E	S	I
A	G	A	M	A	A	T	M	O	N	I	A
N	K	E	B	U	T	U	H	A	N	E	L

2. Remedial

Remedial dilaksanakan untuk peserta didik yang belum menguasai materi dan belum mampu memahami materi Sejarah Kelahiran Pancasila. Peserta didik yang memenuhi capaian pembelajaran di bawah 75% maka kegiatan remedial dilakukan dengan cara seperti berikut.

- mengulang materi pokok;
- memberikan penugasan;
- memberikan kesempatan untuk tes perbaikan; dan
- pemanfaatan tutor sebaya.

Kegiatan remedial bagi kompetensi sikap dilakukan dalam bentuk pembinaan secara holistik yang melibatkan guru bimbingan konseling dan orang tua. Pelaksanaan materi remedial tergantung dari hasil belajar peserta didik, meliputi materi pokok pembelajaran reguler, yaitu:

- manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, makhluk individu, dan makhluk sosial;
- pengertian norma;
- macam-macam norma; dan
- mari bertindak sesuai norma.

H. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Kegiatan ini dilakukan agar terjalin komunikasi antara guru dan orang tua berkaitan dengan kemajuan proses dan hasil belajar yang dicapai peserta didik. Guru juga dapat menjalin komunikasi dengan masyarakat terkait proses pembelajaran peserta didik, misalnya ketika diminta untuk menjadi narasumber dan diwawancarai peserta didik dalam menggali informasi berkaitan dengan patuh terhadap norma. Alternatif komunikasi antara orang tua/wali dan masyarakat dapat dilakukan melalui beberapa langkah yaitu sebagai berikut.

1. Guru meminta kerja sama dengan orang tua/wali dan masyarakat untuk menjadi narasumber saat mereka melakukan pengamatan dan penelitian proyek kewarganegaraan mengenai penerapan norma dan aturan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Guru dapat menjalin komunikasi dengan orang tua/wali dengan menggunakan lembar penilaian/laporan sikap untuk memberikan penilaian kepada peserta didik terhadap sikap dan perilakunya sudah bertindak sesuai norma dalam kehidupan masyarakat atau belum.

Dengan demikian guru perlu menyediakan format sebagai lembar penghubung antara guru, sekolah, dan orang tua untuk menjalin komunikasi demi keberlangsungan proses pembelajaran peserta didik. Adapun alternatif format lembar penilaian untuk orang tua sebagai berikut.

Tabel 3.3 Interaksi Guru dan Orang Tua
Bertindak sesuai norma dalam kehidupan sehari-hari

Nama :

Kelas :

No.	Aspek Penilaian	Predikat	Komentar orang tua/wali
1.	Bertindak dan berperilaku sesuai ajaran agama dan kepercayaan yang diyakini, seperti beribadah		

No.	Aspek Penilaian	Predikat	Komentar orang tua/wali
2.	Bertindak dan berperilaku sesuai ajaran yang sudah diajarkan orang tua dan berdasar hati nurani, seperti selalu berkata jujur		
3.	Bertindak dan berperilaku sesuai pergaulan yang ada di masyarakat dan mengamalkan nilai-nilai luhur yang ada, seperti bertutur kata sopan kepada siapapun		
4.	Bertindak dan berperilaku sesuai aturan yang ditetapkan oleh pemerintah pusat dan daerah, seperti tidak akan mengendarai kendaraan bermotor sebelum memiliki SIM		

Keterangan Predikat

Tabel 3.4 Kategori Penilaian Interaksi Antara Guru dan Orang Tua

Sangat Baik	Peserta didik mampu bertindak sesuai norma dalam kehidupan sehari-hari dengan sangat baik
Baik	Peserta didik mampu bertindak sesuai norma dalam kehidupan sehari-hari dengan baik
Cukup Baik	Peserta didik mampu bertindak sesuai norma dalam kehidupan sehari-hari dengan cukup baik
Kurang Baik	Peserta didik mampu bertindak sesuai norma dalam kehidupan sehari-hari dengan kurang baik

I. Asesmen/ Penilaian

1. Asesmen awal

Asesmen awal dilaksanakan pada awal pembelajaran Bab 3 tentang patuh terhadap norma untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Alternatif instrumen yang digunakan berupa uraian, soal berkaitan dengan materi yang telah dipelajari dan akan dipelajari. Guru dapat menilai hasil penilaian sebelum pembelajaran dengan format penilaian berikut.

Tabel 3.5 Rubrik Penilaian Asesmen Awal

Kriteria	Tidak Memadai	Memadai
Jawaban sesuai dengan pertanyaan yang tersedia		✓
Jawaban lengkap beserta keterangan dari setiap pertanyaan		✓
Jawaban mendeskripsikan pemahaman yang jelas tentang norma dan aturan yang ada dalam kehidupan masyarakat	✓	
Kesimpulan: Peserta didik dianggap mencapai tujuan pembelajaran jika minimal 2 kriteria memadai. Jika ada satu kriteria masuk kategori tidak tuntas, perlu dilakukan intervensi agar pencapaian peserta didik ini dapat diperbaiki.		

2. Asesmen Formatif

Asesmen formatif dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas yang terdapat dalam buku siswa dapat dijadikan sebagai asesmen formatif. Guru dapat menambahkan observasi atau pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.

a. Subbab Manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, makhluk individu, dan makhluk sosial

1) Aktivitas Ayo, Mengidentifikasi Peran Positif

Hasil pekerjaan peserta didik secara mandiri dan ditulis di buku pelajaran Pendidikan Pancasila mereka masing-masing. Peserta didik mampu mengidentifikasi peran positif dirinya yang memiliki sifat kodrat dari Tuhan,

yaitu sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Adapun kriteria penilaian yang dapat dijadikan pedoman penilaian sebagai berikut.

Tabel 3.6 Rubrik Penilaian Mengidentifikasi Peran Positif

Kriteria	Tidak Memadai	Memadai
Jawaban sesuai dengan teori yang telah dijelaskan		✓
Jawaban menunjukkan hubungan yang logis		✓
Jawaban mendeskripsikan pemahaman yang jelas tentang peran positif setiap manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial	✓	
Kesimpulan: Peserta didik dianggap mencapai tujuan pembelajaran jika minimal 2 kriteria memadai. Jika ada satu kriteria masuk kategori tidak memadai, perlu dilakukan intervensi agar pencapaian peserta didik ini dapat diperbaiki.		

b. Subbab Pengertian Norma

1) Aktivitas Ayo, Berkreasi Membuat Komik

Peserta didik diminta untuk membuat komik yang menceritakan tentang arti penting keberadaan norma dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam buku siswa sudah tertera petunjuk pengerjaan secara jelas, sehingga guru dapat memberikan penekanan kembali agar peserta didik tidak lupa. Adapun kriteria penilaian yang dapat dijadikan pedoman penilaian sebagai berikut.

Tabel 3.7 Rubrik Penilaian Membuat Komik

Kriteria	Tidak Memadai	Memadai
Kesesuaian dialog dengan gambar		✓
Pengolahan kata yang digunakan dalam dialog		✓
Kerapihan gambar	✓	
Kesimpulan: Peserta didik dianggap mencapai tujuan pembelajaran jika minimal 2 kriteria memadai. Jika ada satu kriteria masuk kategori tidak memadai, perlu dilakukan intervensi agar pencapaian peserta didik ini dapat diperbaiki.		

c. Subbab Macam-Macam Norma

1) Aktivitas Ayo, Berlatih Menuliskan Norma

Peserta didik diminta untuk menuliskan norma yang sering ditemui dan dilaksanakan sehari-hari. Adapun kriteria penilaian yang dapat dijadikan pedoman penilaian sebagai berikut.

Tabel 3.8 Rubrik Penilaian Berlatih Menuliskan Norma

Kriteria	Tidak Memadai	Memadai
Jawaban sesuai dengan pertanyaan dan petunjuk pengerjaan		✓
Jawaban menunjukkan hubungan yang logis		✓
Jawaban mendeskripsikan pemahaman yang jelas tentang norma yang sering ditemui dan dilaksanakan sehari-hari	✓	
Kesimpulan: Peserta didik dianggap mencapai tujuan pembelajaran jika minimal 2 kriteria memadai. Jika ada satu kriteria masuk kategori tidak memadai, perlu dilakukan intervensi agar pencapaian peserta didik ini dapat diperbaiki.		

2) Aktivitas Ayo, Berdiskusi Macam-Macam Norma

Peserta didik dibagi dalam empat kelompok untuk berdiskusi dan mencari tambahan sumber belajar mengenai pengertian, ciri, sanksi, dan contoh perilaku sesuai norma dan perilaku tidak sesuai norma. Adapun kriteria penilaian yang dapat dijadikan pedoman penilaian sebagai berikut.

Tabel 3.9 Format Penilaian Berdiskusi Macam-Macam Norma

Aspek Penilaian	Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Laporan hasil diskusi				
Presentasi				

Tabel 3.10 Rubrik Penilaian Berdiskusi Macam-Macam Norma

Aspek Penilaian	Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Laporan hasil diskusi	Belum mampu menyusun laporan hasil diskusi secara sistematis dan runtut serta bentuk laporan yang belum rapi menunjukkan adanya kurang kerja sama setiap anggota kelompok	Mampu menyusun sebagian laporan hasil diskusi secara sistematis dan runtut serta bentuk laporan yang kurang rapi menunjukkan adanya kurang kerja sama setiap anggota kelompok	Mampu menyusun laporan hasil diskusi secara sistematis dan runtut serta bentuk laporan yang cukup rapi menunjukkan adanya cukup kerja sama setiap anggota kelompok	Mampu menyusun laporan hasil diskusi secara sistematis dan runtut serta bentuk laporan yang sangat rapi menunjukkan adanya sangat kerja sama setiap anggota kelompok
Presentasi	Belum mampu memaparkan laporan hasil diskusi dengan bahasa yang jelas, santun, dan kurang menguasai materi saat memaparkan hasil diskusi	Mampu memaparkan sebagian laporan hasil diskusi dengan bahasa yang jelas, santun, dan kurang menguasai materi saat memaparkan hasil diskusi	Mampu memaparkan laporan hasil diskusi dengan bahasa yang jelas, santun, dan cukup menguasai materi saat memaparkan hasil diskusi	Mampu memaparkan laporan hasil diskusi dengan bahasa yang sangat jelas, santun, dan sangat menguasai materi saat memaparkan hasil diskusi
Kesimpulan: Peserta didik dianggap sudah mencapai tujuan pembelajaran jika kedua kriteria di atas mencapai minimal tahap cakap.				

d. Subbab Mari Bertindak Sesuai Norma

1) Aktivitas Ayo, Menganalisis Berita

Peserta didik diminta untuk mencari berita di portal berita *online*, media sosial atau koran. Setelah berita didapatkan, peserta didik diminta untuk menganalisis berita tersebut sesuai dengan petunjuk pengerjaan. Bagi satuan pendidikan yang memiliki keterbatasan sarana prasarana mencari berita dapat memanfaatkan lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, atau lingkungan masyarakat mencari pelanggaran norma yang terjadi. Adapun kriteria penilaian yang dapat dijadikan pedoman penilaian sebagai berikut.

Tabel 3.11 Rubrik Penilaian Menganalisis Berita

Kriteria	Tidak Memadai	Memadai
Ketepatan pemilihan berita		✓
Kemampuan menentukan berita dengan jenis norma		✓
Kemampuan berargumentasi melalui tulisan	✓	
Keaslian hasil pemikiran		
Kesimpulan: Peserta didik dianggap mencapai tujuan pembelajaran jika minimal 3 kriteria memadai. Jika ada satu kriteria masuk kategori tidak memadai, perlu dilakukan intervensi agar pencapaian peserta didik ini dapat diperbaiki.		

2) Aktivitas Ayo, Tampilkan Perilaku Sesuai Norma

Peserta didik diminta untuk menuliskan lima perilaku yang sesuai norma dan perilaku tidak sesuai norma di masyarakat. Setelah selesai menuliskan, masing-masing peserta didik secara bergiliran diberikan kesempatan untuk menampilkan perilaku sesuai norma yang telah dituliskan. Adapun kriteria penilaian yang dapat dijadikan pedoman penilaian sebagai berikut.

Tabel 3.12 Rubrik Penilaian Menampilkan Perilaku sesuai Norma

Kriteria	Tidak Memadai	Memadai
Kesesuaian jawaban dengan petunjuk pengerjaan		✓
Ketepatan contoh perilaku yang ditampilkan		✓
Kemampuan menyampaikan gagasan berupa tindakan	✓	
Kesimpulan: Peserta didik dianggap mencapai tujuan pembelajaran jika minimal 2 kriteria memadai. Jika ada satu kriteria masuk kategori tidak memadai, perlu dilakukan intervensi agar pencapaian peserta didik ini dapat diperbaiki.		

3. Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif merupakan asesmen atau penilaian yang diberikan kepada peserta didik setelah proses kegiatan belajar mengajar selesai membahas materi tentang Bab 3 yaitu patuh terhadap norma. Bentuk dari asesmen sumatif dapat berupa tes tulis dan proyek kewarganegaraan.

1) Tes Tulis

Pada bab ini, pelaksanaan asesmen sumatif terdiri atas 10 pertanyaan dengan model pilihan ganda dan 5 pertanyaan uraian.

Tabel 3.13 Rubrik Penilaian Tes Tulis

Jenis tes	Skor jawaban benar tiap soal	Jumlah Soal	Skor maksimal
Pilihan Ganda	2	10	20
Uraian	10	5	50
Jumlah skor maksimal			70

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100$$

Guru menentukan interval terlebih dahulu dan tindak lanjut yang akan dilakukan oleh peserta didik. Setelah mendapatkan hasil tes, guru dapat langsung menilai hasil kerja peserta didik dan menentukan tindak lanjut sesuai dengan intervalnya.

Berikut interval, keterangan, dan tindak lanjut yang akan dilakukan terhadap peserta didik.

Tabel 3.14 Interval Ketuntasan Tujuan Pembelajaran

Interval	Keterangan	Tindak lanjut
0 – 40%	Belum mencapai	Remedial di seluruh bagian
41 – 65%	Belum mencapai ketuntasan	Remedial di bagian yang diperlukan
66 – 85%	Sudah mencapai ketuntasan	Tidak perlu remedial
86 – 100%	Sudah mencapai ketuntasan	Perlu pengayaan atau tantangan lebih

2) Proyek Kewarganegaraan

Tema: Ayo, mengamati dan meneliti kehidupan masyarakat!

Peserta didik dibentuk menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok maksimal terdiri atas 4 peserta didik atau menyesuaikan jumlah peserta didik dalam satu kelas. Setiap kelompok memiliki kewajiban untuk melakukan pengamatan dan penelitian mengenai cara masyarakat menerapkan norma dalam keseharian. Setiap kelompok memiliki kebebasan untuk melakukan pengamatan dan penelitian masyarakat di pasar, taman kota, atau area terbuka yang disediakan Pemerintah Daerah. Adapun kriteria penilaian yang dapat dijadikan pedoman penilaian sebagai berikut.

Tabel 3.15 Format Penilaian Proyek Kewarganegaraan

Aspek Penilaian	Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Perencanaan				
Laporan hasil pengamatan dan penelitian				
Presentasi				

Tabel 3.16 Rubrik Penilaian Proyek Kewarganegaraan

Aspek Penilaian	Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Perencanaan	Belum mampu menyusun perencanaan dengan tepat dalam membuat daftar pertanyaan untuk narasumber dan kurang kerja sama antar anggota kelompok.	Mampu menyusun perencanaan dengan tepat dalam membuat daftar pernyataan untuk narasumber dan kurang kerja sama antar anggota kelompok.	Mampu menyusun perencanaan dengan tepat dalam membuat daftar pertanyaan untuk narasumber dan cukup menunjukkan adanya kerja sama antar anggota kelompok.	Mampu menyusun perencanaan dengan tepat dalam membuat daftar pertanyaan untuk narasumber dan sangat menunjukkan adanya kerja sama antar anggota kelompok.
Laporan hasil pengamatan dan penelitian	Belum mampu menyusun laporan hasil pengamatan dan penelitian secara sistematis dan runtut, kurang tepat dalam mengolah kalimat serta bentuk laporan yang belum rapi.	Mampu menyusun laporan hasil pengamatan dan penelitian secara sistematis dan runtut, kurang tepat dalam mengolah kalimat serta bentuk laporan yang kurang rapi.	Mampu menyusun laporan hasil pengamatan dan penelitian secara sistematis dan runtut, cukup tepat dalam mengolah kalimat serta bentuk laporan yang cukup rapi.	Mampu menyusun laporan hasil pengamatan dan penelitian secara sistematis dan runtut, sangat tepat dalam mengolah kalimat serta bentuk laporan yang sangat rapi.

Aspek Penilaian	Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Presentasi	Belum mampu memaparkan laporan hasil pengamatan dan penelitian dengan bahasa yang jelas dan santun, kurang menguasai materi dan tidak mampu memberikan tanggapan pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain.	Mampu memaparkan sebagian laporan hasil pengamatan dan penelitian dengan bahasa yang jelas dan santun, kurang menguasai materi dan tidak mampu memberikan tanggapan pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain.	Mampu memaparkan laporan hasil pengamatan dan penelitian dengan bahasa yang cukup jelas dan santun, cukup menguasai materi dan cukup mampu memberikan tanggapan pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain.	Mampu memaparkan laporan hasil pengamatan dan penelitian dengan bahasa yang sangat jelas dan santun, sangat menguasai materi dan sangat mampu memberikan tanggapan pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain.
Kesimpulan: Peserta didik dianggap sudah mencapai tujuan pembelajaran jika ketiga kriteria di atas mencapai minimal tahap cakap.				

J. Kunci Jawaban

Kunci jawaban untuk asesmen sumatif yang terdapat pada buku siswa sebagai berikut.

A. Pilihan Ganda

1. C
2. B
3. A
4. C
5. B
6. A
7. D
8. D
9. B
10. A

B. Uraian

1. Perbedaan keempat norma

Tabel 3.17 Perbedaan keempat norma dalam masyarakat

Macam Norma	Pengertian	Sumber Norma	Sanksi Norma
Norma Agama	Rangkaian kaidah dan petunjuk hidup yang harus diterima manusia bersumber dari Tuhan Yang Maha Esa dan tertulis di dalam kitab suci masing-masing agama dan kepercayaan	Kitab suci setiap agama dan kepercayaan	Berupa dosa
Norma Kesusilaan	Aturan yang bersumber dari suara hati masing-masing orang yang dipercaya sebagai pedoman hidup	Hati sanubari	perasaan bersalah, malu, takut, dan perasaan menyesal
Norma Kesopanan	Aturan hidup yang timbul dan terpelihara dari kebiasaan masyarakat dalam suatu kelompok sebagai pedoman dalam pergaulan dengan sesamanya	Pergaulan hidup kelompok masyarakat	sanksi sosial (dikucilkan, dicemooh, atau ditegur oleh masyarakat)
Norma Hukum	Pedoman masyarakat yang dibuat oleh lembaga berwenang, di mana isinya mengikat semua anggota masyarakat, memiliki sifat memaksa untuk dipatuhi dan terdapat sanksi tegas bagi pelanggar.	Undang-Undang atau peraturan lainnya yang dibuat pemerintah	teguran lisan/ teguran tertulis, kurungan, penjara, denda, dan perampasan hak-hak tertentu

2. Peserta didik harus mampu menganalisis cerita yang ditampilkan untuk menentukan cerita tersebut merupakan contoh dari norma apa. Peserta didik diberikan kebebasan untuk memberikan jawaban menurut pendapatnya masing-masing mengenai sanksi yang tepat diberikan oleh sekolah kepada pelanggar norma di lingkungan sekolah.
 - a. Tidak memiliki kemampuan pengendalian diri atau suka ikut-ikutan teman lain yang berbeda sekolah dengan tujuan supaya menjadi anak gaul.

- b. Rendahnya tingkat kesadaran terhadap norma, sebagian kecil orang menganggap bahwa norma itu ada untuk dilanggar bukan untuk dipatuhi.
 - c. Menurunnya rasa persatuan dan kesatuan, yang mana tidak ingin memiliki penampilan seperti teman lainnya di satu sekolah karena penampilannya kurang gaul dan mengikuti perkembangan zaman.
3. Sikap terbaik yang saya tampilkan adalah mematuhi tata tertib sekolah yaitu kembali ke kelas ketika bel istirahat telah selesai. Supaya buku yang dicari tidak diambil oleh teman, saya akan meletakkan buku tersebut di atas meja kerja petugas perpustakaan disertai dengan kartu identitas anggota perpustakaan dan berikan surat yang menjelaskan bahwa saya berniat meminjam buku tersebut dan akan mengambilnya ketika nanti sebelum pulang sekolah.
4. Sikap terbaik yang saya tampilkan adalah saya harus mampu mempertahankan hak yang seharusnya saya dapatkan dan mengingatkan kakak kelas untuk antre seperti anak yang lainnya, sebab setiap anak memiliki hak yang sama, orang lain tidak boleh mengambil hak yang bukan miliknya apalagi bertindak sesuai keinginan sendiri.
5. Sikap terbaik yang saya tampilkan adalah menegakkan norma yang telah diberlakukan guru dan mengingatkan teman tersebut jika mencontek adalah perbuatan tercela. Namun, jika teman tersebut masih tetap mencontek setelah diingatkan maka saya akan melaporkannya kepada guru agar dapat ditindaklanjuti.

K. Refleksi

1. Refleksi Peserta Didik

Guru mengajak peserta didik untuk merefleksikan proses dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Panduan refleksi untuk peserta didik seperti terdapat pada buku siswa bagian Refleksi. Peserta didik diarahkan untuk mengungkapkan perasaannya setelah mempelajari Bab Patuh Terhadap Norma dengan memilih salah satu gambar emosi yang menggambarkan perasaan sangat bersemangat, senang, bingung, sedih, atau pusing tidak paham. Guru mengarahkan peserta didik untuk mengevaluasi diri tentang

pemahaman terhadap materi pelajaran sesuai subbab yang dipelajari dengan memilih salah satu kolom (belum paham, paham sebagian, paham, atau sangat paham).

Peserta didik juga diminta untuk menjelaskan manfaat yang diperoleh setelah mempelajari materi, hal-hal yang menyenangkan dalam proses pembelajaran, serta sikap perilaku yang akan dilakukan setelah mempelajari materi Patuh Terhadap Norma.

2. Refleksi Guru

Guru merefleksikan dengan mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan, selanjutnya melakukan rencana tindakan untuk memperbaiki kualitas perencanaan dan pembelajaran yang akan datang.

a. Apakah semua peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik?

.....
.....

b. Apa saja kelemahan atau kekurangan proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran?

.....
.....

c. Apa saja kelebihan atau kekuatan dari proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan?

.....
.....

d. Bagaimana kesulitan yang ditemui dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan?

.....
.....

e. Apa saja solusi untuk mengatasi kesulitan dan kelemahan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan?

.....
.....

- f. Bagaimana rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan?

.....
.....

L. Sumber Belajar Utama

1. Peraturan Tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.
2. Peraturan Tentang Standar Isi pada Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.
3. Peraturan Tentang Standar Proses pada Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.
4. Peraturan Tentang Standar Penilaian pada Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.
5. Kardiman, Yuyus. *Norma Bukan Untuk Dilanggar*. 2010. Jakarta Timur: PT. Multazam Mulia Utama.
6. Saadah, Lailatus. *Norma dalam Kehidupan Masyarakat*. 2019. Sumatera Barat: CV. Insan Cendekia.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2023

Panduan Guru Pendidikan Pancasila
untuk SMP/MTs Kelas VII

Penulis: Yayat Suryatna, dkk.
ISBN: 978-623-194-647-8 (jil.1 PDF)

Panduan Khusus

Bab 4

Keberagaman Bangsa Indonesia dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika



A. Pendahuluan

Materi pelajaran Keberagaman Bangsa Indonesia adalah bagian dari elemen Bhinneka Tunggal Ika pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Materi ini merupakan penjabaran dari Capaian Pembelajaran yang diturunkan dalam alur tujuan pembelajaran yang berbunyi “Mengidentifikasi keberagaman suku, agama dan kepercayaan, ras, dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika dan mampu menerima keberagaman dan perubahan budaya sebagai suatu kenyataan yang ada di dalam kehidupan bermasyarakat tingkat lokal, nasional, dan global.”

Materi keberagaman Bangsa Indonesia dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika ini terkait dengan materi sejarah kelahiran Pancasila di mana Pancasila menjadi dasar negara dan dalam perumusannya dinyatakan digali dari nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yang sudah diterapkan selama berabad-abad. Dengan demikian, Pancasila berasal dari adanya keberagaman dan juga menghormati adanya perbedaan dan keberagaman tersebut dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika. Materi ini juga terkait dengan penerapan norma yang berlaku, di mana dalam keberagaman terdapat norma kesopanan atau kemasyarakatan yang berakar dari adanya keberagaman tersebut. Selanjutnya, materi ini juga terkait dengan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, di mana keberagaman yang terjadi itu sesungguhnya merupakan wujud kekayaan NKRI.

Agar lebih menarik, pembelajaran materi ini menggunakan pendekatan berbasis aktivitas. Pembelajaran berbasis aktivitas (*activity-based learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada partisipasi aktif peserta didik dalam proses belajar. Pendekatan ini melibatkan peserta didik dalam kegiatan praktis dan interaktif yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang topik yang dipelajari.

Pembelajaran berbasis aktivitas melibatkan peserta didik dalam berbagai jenis aktivitas seperti percobaan, permainan peran, proyek kolaboratif, diskusi kelompok, presentasi, dan penelitian mandiri. Peserta didik bekerja secara mandiri atau dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang dirancang untuk mendorong pemikiran kritis, kreativitas, dan kolaborasi.

Keuntungan dari pendekatan pembelajaran berbasis di antaranya sebagai berikut.

1. meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena peserta didik aktif terlibat dalam proses belajar;
2. meningkatkan pemahaman dan retensi peserta didik karena peserta didik diberi kesempatan untuk secara aktif terlibat dalam pembelajaran;
3. mendorong pemikiran kritis dan kreativitas peserta didik karena peserta didik diminta untuk mengembangkan solusi dan ide-ide baru;
4. meningkatkan keterampilan sosial peserta didik karena peserta didik diberi kesempatan untuk bekerja dalam kelompok dan berkomunikasi dengan baik dengan orang lain; dan
5. meningkatkan keterampilan praktis peserta didik karena peserta didik terlibat dalam kegiatan praktis yang relevan dengan topik yang dipelajari.



Peta Konsep



B. Apersepsi

Apersepsi yang dilakukan untuk materi ini berupa menyanyikan salah satu lagu daerah. Pilihan lagu dapat disesuaikan dengan pilihan masing-masing, dapat memilih lagu yang berasal dari daerah sendiri atau lagu dari daerah lain. Untuk mempersiapkan pembelajaran yang akan membahas keberagaman bangsa Indonesia, sebaiknya memilih bahan apersepsi yang bukan berasal dari daerah sendiri.

Sebagai contoh yang disampaikan di buku siswa adalah lagu “Ampar-Ampar Pisang”. Lagu tersebut adalah contoh dan dapat diganti dengan lagu yang berbeda. Tidak hanya lagu, apersepsi juga dapat diisi dengan pantun dalam bahasa daerah, tebak-tebakan gambar, peribahasa dari daerah tertentu, menunjukkan foto atau gambar baju adat atau rumah adat selanjutnya peserta didik menebaknya, atau menyebutkan nama jenis kesenian dan menanyakan berasal dari daerah mana kesenian tersebut.

C. Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Untuk materi keberagaman dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika ini tidak diperlukan konsep atau keterampilan prasyarat. Semua peserta didik dapat mempelajari materi ini tanpa harus lulus dari kriteria tertentu.

D. Penyajian Materi Esensial

Materi esensial disusun secara berurutan sebagai berikut.

1. Makna keberagaman;
2. Keberagaman Suku, Agama dan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Ras, dan Antargolongan (SARA);
3. Faktor-faktor penyebab perubahan sosial dan keberagaman;
4. Tantangan dan sikap terhadap perubahan; dan
5. Keberagaman dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.

E. Penilaian Sebelum Pembelajaran

Sebelum dilaksanakan kegiatan pembelajaran, terlebih dahulu diadakan penilaian awal. Penilaian ini berguna untuk memberi informasi kepada guru

mengenai kemampuan pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan.

Berikut ini adalah contoh soal dalam asesmen awal.

1. Sebutkan enam agama yang resmi di Indonesia!
2. Indonesia dikenal sebagai negara bangsa yang memiliki banyak suku. Suku bangsa yang berasal dari Jawa Barat adalah
3. Sebutkan nama-nama minimal tiga suku bangsa dan asal daerahnya!
4. Tuliskan empat keberagaman berdasarkan kekhasan daerah (meliputi upacara adat, rumah adat, pakaian daerah, dan makanan khas)!
5. Jelaskan dua faktor yang menyebabkan terjadinya keberagaman!
6. Tunjukkanlah dua manfaat keberagaman bagi bangsa Indonesia!
7. Berikanlah contoh keberagaman yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggal kalian!

F. Panduan Pembelajaran Bab 4

1. Periode/Waktu Pembelajaran

Keseluruhan materi “Keberagaman Bangsa Indonesia dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika” dirancang untuk 18 JP (Jam pelajaran). Berikut ini disampaikan langkah-langkah utama pembelajaran

2. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi pada Bab 4, peserta didik dapat menunjukkan berbagai keberagaman yang ada di Indonesia dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika, menunjukkan sikap terhadap perubahan sosial yang terjadi di lingkungan sendiri, nasional, maupun global.

3. Kegiatan/Aktivitas Pembelajaran

Infografik Pertemuan 1: Makna Persatuan dalam Keberagaman



Ayo, Menyanyi

Guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu daerah yaitu “Ampar-Ampar Pisang” dari Kalimantan Selatan. Setelah bernyanyi bersama, guru menjelaskan makna lagu tersebut kemudian peserta didik diberi pertanyaan mengenai lagu daerah lain beserta asalnya yang mereka ketahui. Selain itu, guru juga dapat mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu-lagu daerah lain. Berikut ini beberapa alternatif lagu daerah yang dapat dinyanyikan bersama peserta didik.

Selain lagu “Ampar-Ampar Pisang”, peserta didik juga dapat menyanyikan lagu daerah lainnya, misalnya “Bungong Jeumpa” dari Aceh.

Bungong Jeumpa

Bungong jeumpa, bungong jeumpa meugah di Acèh
Bungong teuleubèh, teuleubèh indah lagoë na
Putéh kunèng meujampu mirah
Bungong siulah cidah that rupa

Lam sinar buleuën, lam sinar buleuën angèn peuyayôn
Rurôh meususôn, meususôn, nyang mala-mala
Mangat that mubèë meunyo tatém côm
Leupah that harôm si bungong jeumpa

Terjemahan:

Bunga Cempaka

Bunga cempaka, bunga cempaka terkenal di Aceh
Bunga indah sekali
Putih kuning bercampur merah
Mekar sekuntum indah rupawan

Dalam sinar bulan, dalam sinar bulan angin
ayunkan
Gugur bersusun, bersusun, yang sudah layu
Harum baunya kalau ingin dicium
Alangkah harum si bunga cempaka



Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Bungong_Jeumpa, 2023

Selain itu, peserta didik juga dapat memilih lagu dari Sumatra Barat, misalnya “Ayam den Lapeh” atau “Kampung nan Jauh di Mato”.

Kampung Nan Jauh di Mato

Kampung nan jauh di mato
Gunuang sansai bakuliliang
Den takana jo kawan, kawan lamo
Sangkek den basuliang suliang

Panduduaknya nan elok nan
Nan suko bagotong royong
Sakik sanang samo samo diraso
Den takana jo kampung

Takana jo kampung
Induak ayah adiak sadonyo
Raso mahimbau himbau den pulang
Den takana jo kampung



Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Kampung_nan_Jauh_di_Mato

Peserta didik juga dapat menyanyikan lagu “Soleram” dari Riau seperti berikut.



Soleram

Soleram
Soleram
Anak yang manis
Anak manis janganlah dicitum sayang
Kalau dicitum merahlah pipinya
Satu dua
Tiga dan empat
Lima enam
Tujuh delapan
Kalau tuan dapat kawan baru sayang
Kawan lama ditinggalkan jangan

Sumber: <https://id.wikipedia.org/wiki/Soleram>

Alternatif lagu lain yang dapat dipilih adalah “Kicir-Kicir” dari Jakarta.



Kicir-Kicir

Kicir kicir ini lagunya
Lagu lama ya tuan dari Jakarta
Saya menyanyi ya tuan memang sengaja
Untuk menghibur menghibur hati nan duka
Burung dara burung merpati
Terbang cepat ya tuan tiada tara
Bilalah kita ya tuan suka menyanyi
Badanlah sehat ya tuan hati gembira
Buah mangga enak rasanya
Si manalagi ya tuan paling ternama
Siapa saja ya tuan rajin bekerja
pasti menjadi menjadi warga berguna

Sumber: <https://id.wikipedia.org/wiki/Kicir-Kicir>

Selain itu, peserta didik juga dapat memilih lagu dari Jawa Barat berjudul “Manuk Dadali” ciptaan Sambas Mengundikarta.



Manuk Dadali

Mesat ngapung luhur jauh di awang-awang
Meberkeun jangjangna bangun taya karingrang
Kukuna ranggoas reujeung pamatukna ngeluk
Ngapak mega bari hiberna tarik nyuruwuk

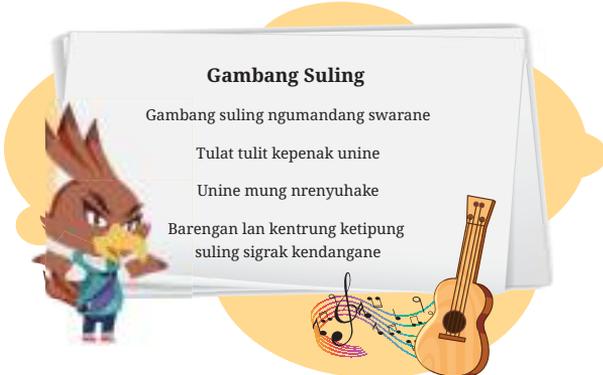
Saha anu bisa nyusul kana tandangna
Tandang jeung pertentang taya bandinganana
Dipikagimir dipikaserab ku sasama
Taya karempaan kasieun leber wawanenna

Reff:
Manuk dadali manuk panggagahna
Perlambang sakti Indonesia Jaya
Manuk dadali pangkakoncarana
Resep ngahiji rukun sakabehna

Hirup sauyunan tara pahiri-hiri
Silih pikanyaah teu inggis bela pati
Manuk dadali ngandung siloka sinatria
Keur sakumna Bangsa di Nagara Indonesia

Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Manuk_Dadali

Lagu lain yang dapat dijadikan alternatif pilihan adalah lagu dari Jawa Tengah berjudul “Gambang Suling” ciptaan Ki Nartosabdo.



Gambang Suling

Gambang suling ngumandang swarane

Tulat tulit kepenak unine
Unine mung nrenyuhake

Barengan lan kentrung ketipung
suling sigrak kendangane

Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Gambang_Suling

Tak hanya itu, peserta didik juga dapat memilih lagu dari daerah timur, misalnya “Ayo Mama” dari Maluku.



Sumber: <https://regional.kompas.com/read/2022/08/18/184030478/ayo-mama-lagu-daerah-maluku?page=all>.

Untuk panduan menyanyikan lagu-lagu di atas dapat dilihat melalui video YouTube dengan kata pencarian judul lagu tersebut.



Ayo, Membaca

Guru mengarahkan peserta didik untuk membaca “Makna Persatuan dalam Keberagaman”. Teknik membaca dapat dilakukan dengan membaca nyaring oleh salah seorang peserta didik atau masing-masing peserta didik menyimak bacaan dalam hati, selanjutnya dilakukan revidi atas hasil bacaan.



Ayo, Berlatih

Carilah kata-kata yang terkait dengan keberagaman di bawah ini lalu jelaskan maknanya!

B	A	B	A	D	A	M	A	I	S
E	R	U	K	U	N	J	A	M	U
N	A	D	A	S	O	K	L	E	K
G	H	I	T	R	A	M	I	V	U
O	R	M	B	U	D	A	Y	A	L
L	I	E	U	F	A	G	A	M	A
O	A	R	G	D	I	A	C	E	H
N	H	D	I	S	U	M	R	B	I
G	A	E	S	A	R	A	T	A	R
A	N	K	U	T	E	M	A	N	Y
N	A	A	G	P	U	L	A	G	H
E	T	O	L	E	R	A	N	S	I
M	O	B	I	L	A	T	A	A	T
K	T	P	N	T	S	U	S	A	J
O	P	A	P	U	A	K	I	T	A

Pada aktivitas ini, guru memberi kebebasan peserta didik untuk memilih jawaban yang tepat dari papan huruf yang dikerjakan. Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk menjelaskan kata yang ada dalam kotak tersebut. Guru meminta peserta didik lainnya untuk memberikan pendapat. Aktivitas

ini bertujuan untuk menambah wawasan peserta didik tentang keberagaman yang dimiliki bangsa Indonesia.

Keberagaman yang ada tidak dimaksudkan untuk membuat jurang pemisah atau permusuhan, melainkan untuk lebih saling mengenal dan saling menghargai satu sama lain. Oleh karena itu, pada akhir pembelajaran ini peserta didik bukan sekadar mencari perbedaan, tetapi juga mencari upaya persatuan bangsa.

Alternatif pembelajaran lainnya adalah guru membuat teka-teki silang sederhana yang berisi pertanyaan yang membutuhkan jawaban singkat. Jawaban dituliskan pada kertas dan dibuat dalam bentuk teka-teki silang.

Infografik Pertemuan 2: Persatuan dalam Keberagaman Suku





Ayo, Menyimak

Guru mengarahkan agar peserta didik menyimak materi tentang “Persatuan dalam Keberagaman Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan dalam Kehidupan Bermasyarakat” dari buku siswa. Peserta didik diminta mereviunya dengan tanya jawab untuk mengetahui pemahaman peserta didik. Dalam memahami isi bacaan. Setelah itu, guru mengajak peserta didik untuk mengenal lebih dalam keberagaman suku bangsa. Bukan sekadar nama suku bangsa, melainkan juga hal lain yang melekat pada suku bangsa tersebut seperti rumah adat, baju tradisional, dan juga makanan khas tiap daerah.

Walaupun mengenal berbagai suku bangsa, tidak ada batasan bagi warga Indonesia dari berbagai suku bangsa itu untuk berada di wilayah Republik Indonesia. Identifikasi bahwa suku bangsa tertentu hanya tinggal di wilayah tertentu saja belum tentu benar karena setiap anggota suku bangsa dapat melakukan perjalanan dan berpindah tempat tinggal di wilayah Indonesia. Meskipun demikian, setiap suku bangsa memiliki asal daerah. Dengan aktivitas ini, peserta didik akan mengenal berbagai keberagaman suku bangsa yang ada di Indonesia.



Ayo, Berdiskusi

Guru menayangkan video mengenai suku-suku terbesar di Indonesia agar peserta didik lebih memahami adanya keberagaman suku bangsa yang ada di Indonesia. Kemudian guru mengarahkan peserta didik untuk membuat kelompok yang terdiri dari 4–6 orang, setiap kelompok dapat memilih salah satu jenis kebudayaan yang ada di Indonesia berupa lagu, tari, bahasa, makanan khas, dan sebagainya. Setiap kelompok mempelajari dan menampilkan budaya bangsa Indonesia tersebut secara bergiliran di depan kelas. Guru memberikan apresiasi atau umpan balik atas segala aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Video YouTube

Kata Pencarian “10 Suku Terbesar di Indonesia”



Alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan ini adalah *make a match*. Pada model pembelajaran *make a match* ini guru menyiapkan kertas yang berisi nama suku bangsa di satu bagian dan asal daerah pada bagian lainnya. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran *make a match* adalah sebagai berikut.

1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi gambar beberapa suku bangsa di satu bagian dan asal suku bangsa di bagian lainnya.
2. Setiap peserta didik mendapatkan satu buah kartu.
3. Setiap peserta didik memikirkan jawaban atau pasangan dari kartu yang dipegang.
4. Setiap peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya.
5. Setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
6. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar setiap peserta didik mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya.

Infografik Pertemuan 3: Persatuan dalam Keberagaman Agama





Ayo, Mencari Informasi

Guru mengajak peserta didik untuk memahami perbedaan agama yang ada di Indonesia. Selanjutnya guru menguatkan perlunya toleransi antarumat beragama dan juga sikap saling menghormati agama dan kepercayaan masing-masing. Selain memahami perbedaan agama, terlebih dahulu peserta didik juga mengenal agama-agama yang ada di Indonesia. Peserta didik mencari informasi tentang agama resmi yang diakui di Indonesia, kitab suci, tempat ibadah, dan hari raya agama tersebut.

Aktivitas pembelajaran lain yang dapat dilakukan adalah *mind mapping* atau peta konsep. Pada alternatif pembelajaran ini guru meminta peserta didik untuk membuat peta konsep tentang agama, kitab suci, hari raya agama, dan sebagainya. Hal yang penting juga adalah sikap peserta didik dalam memandang keberagaman penganut di lingkungan sekitarnya.

Infografik Pertemuan 4: Persatuan dalam Keberagaman Ras





Ayo, Mengamati

Guru menyajikan satu contoh kasus tentang keberagaman. Dalam praktiknya keberagaman sering kali bukan menjadi masalah utama. Namun, tidak adanya komunikasi antara pihak yang satu dengan pihak yang lain dapat merugikan semua pihak.

Keberagaman ras merupakan hal yang tidak dapat ditolak oleh setiap manusia. Manusia tidak dapat memilih ras ketika dilahirkan. Dengan demikian, perbedaan ras tidak menunjukkan adanya ras yang unggul dan ras yang lemah karena semua ras adalah sama. Untuk lebih memahami persatuan dalam keberagaman ras, dilakukan aktivitas “Ayo, Membaca”. Dalam aktivitas ini peserta didik membaca wacana tentang keberagaman ras dalam sebuah kegiatan olahraga. Melalui aktivitas “Ayo, Membaca” ini peserta didik dihadapkan pada kondisi adanya perbedaan ras dalam sebuah situasi. Perbedaan ras bukanlah kriteria untuk menilai seseorang lebih unggul dari orang lain.

Model pembelajaran alternatif lain yang dapat digunakan adalah *problem based learning* atau pembelajaran berbasis masalah. Pada model pembelajaran ini, guru menyampaikan satu permasalahan (faktual, media massa, atau internet). Selanjutnya peserta didik menganalisis akar masalahnya dan mencari solusi pemecahannya. Alternatif lainnya adalah dengan studi biografi yaitu menampilkan biografi tokoh tertentu yang berprestasi dan berjasa mengharumkan nama Indonesia di kancah dunia. Beberapa nama yang bisa disebutkan adalah Soedjatmoko yang menjadi Rektor Universitas PBB di Jepang, Liem Swie King pebulutangkis keturunan Tionghoa yang menjadi juara All England. Ada juga George Saa seorang pemuda asal Papua yang menang dalam kompetisi dunia First Step to Nobel Prize dalam Fisika pada tahun 2004.

Infografik Pertemuan 5: Persatuan dalam Keberagaman Antargolongan



Ayo, Mengamati

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati bacaan mengenai “Persatuan dalam Keberagaman Antargolongan” yang terdapat pada buku siswa. Peserta didik diminta mereviunya dengan tanya jawab untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam memahami isi bacaan. Setelah itu, guru mengajak peserta didik untuk mengidentifikasi contoh lain mengenai perbedaan golongan.

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati kondisi sosial yang ada. Dalam kehidupan bermasyarakat, ada kondisi yang sulit diubah atau sulit berubah, namun ada yang dapat diubah dengan usaha individu maupun kolektif.

Dengan mempelajari keberagaman antargolongan, peserta didik dapat memahami bahwa setiap orang dapat berperan dengan baik di masyarakat, apa pun aktivitasnya dan di mana pun dia berada. Perbedaan tersebut ada untuk saling melengkapi dalam kehidupan. Peserta didik perlu menerima kenyataan bahwa keberagaman antargolongan yang ada di masyarakat adalah kenyataan yang tidak dapat dihindari. Keberagaman tersebut untuk saling melengkapi kebutuhan hidup dan bekerja sama untuk mencapai tujuan hidup bersama. Dari sisi profesi misalnya ada yang bekerja sebagai petani, nelayan, dokter, guru, pemasaran, berbagai penyedia jasa, dan sebagainya yang menunjukkan pentingnya peran mereka dalam kehidupan. Ada juga pembagian bagi mereka yang tinggal di wilayah perkotaan dan pedesaan dengan tugas dan wewenang serta kecakapan masing-masing yang berbeda.

Model pembelajaran alternatif yang dapat dipilih guru antara lain *think-pair-share*. Adapun langkah pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

1. Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Peserta didik diminta untuk berpikir tentang keberagaman antarkelompok.
3. Peserta didik diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran pembahasannya.
4. Guru memimpin diskusi, setiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya.
5. Guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambahkan materi yang belum diungkapkan oleh para peserta didik dalam diskusi.
6. Guru memberikan kesimpulan.

Infografik Pertemuan 6: Faktor-Faktor Penyebab Perubahan Sosial dan Keberagaman



Ayo, Berlatih

Guru mengajak peserta didik untuk melihat faktor-faktor yang menjadi penyebab dari perubahan sosial dan keberagaman di masyarakat. Dengan aktivitas ini, peserta didik dapat memahami bahwa perubahan sosial dan budaya di masyarakat akan selalu terjadi. Mereka juga lebih memahami dampak atau akibat perubahan sosial yang terjadi, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Guru dapat memberikan penguatan bahwa perubahan akan berlangsung terus-menerus dan setiap orang harus siap dengan akibat yang terjadi dari perubahan tersebut. Peserta didik berlatih untuk menerima kenyataan bahwa perubahan sosial dan budaya akan terus-menerus berlangsung.

Model pembelajaran alternatif dari aktivitas ini adalah *picture and picture*. Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut.

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
2. Guru menyajikan materi sebagai pengantar.
3. Guru memperlihatkan gambar-gambar peristiwa sebelum dan sesudah terkait dengan faktor penyebab perubahan.
4. Guru memanggil peserta didik secara bergantian untuk memasang atau mengurutkan gambar-gambar sehingga menjadi gambar yang bermakna.
5. Peserta didik menjelaskan alasan menyusun urutan gambar tersebut.
6. Peserta didik menarik kesimpulan.

Infografik Pertemuan 7: Tantangan dan Sikap Terhadap Pengaruh Perubahan Budaya Tingkat Lokal, Nasional, dan Global





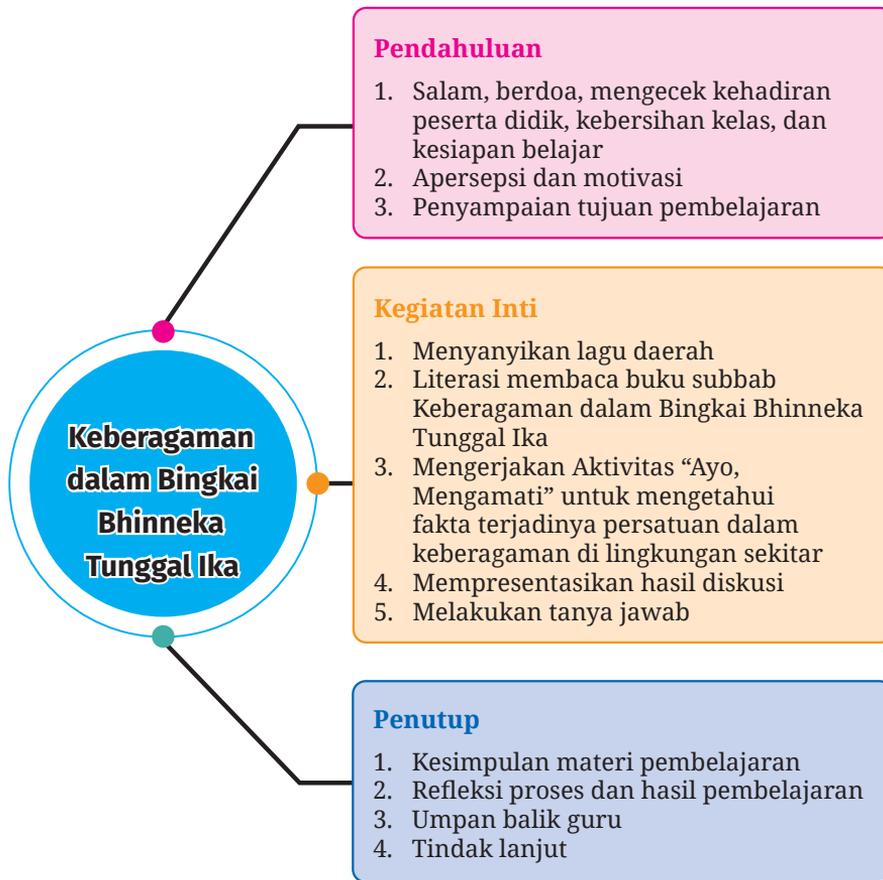
Ayo, Berdiskusi

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati perubahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Fakta atau informasi yang disajikan berasal dari guru yang didapatkan dari media massa. Diskusi dimulai dari tingkat kelompok (4–5 orang tiap kelompok) untuk membahas tantangan dan sikap terhadap pengaruh perubahan budaya di tingkat lokal, nasional, dan global. Diskusi akan menarik jika guru meminta peserta didik menunjukkan contoh tantangan dan perubahan yang dialami oleh masing-masing peserta didik dan sikap mereka menghadapi perubahan tersebut. Dalam hal ini, jawaban peserta didik yang berbeda akan meningkatkan pemahaman untuk mengambil keputusan yang terbaik di masa depan.

Model alternatif lain yang dapat digunakan untuk lebih memahami materi ini adalah dengan bermain peran. Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut.

1. Guru menyusun skenario tentang perubahan sosial yang akan ditampilkan.
2. Guru membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri atas 5 orang peserta didik.
3. Peserta didik mempelajari skenario dalam waktu beberapa hari.
4. Peserta didik secara bergiliran melakukan skenario yang sudah dipersiapkan.
5. Masing-masing peserta didik di kelompok berbeda mengamati skenario yang diperagakan.
6. Setiap kelompok mengisi lembar pengamatan dan membuat kesimpulan.

Infografik Pertemuan 8: Keberagaman dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika



Ayo, Mengamati

Guru mengajak peserta didik mengamati lingkungan sekitar. Kali ini peserta didik yang melakukan pengamatan terhadap lingkungan sekitarnya, mencatat sesuatu yang terjadi, dan cara menyikapi perubahan tersebut. Untuk pengamatan ini peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok kecil dan dibekali dengan instrumen lembar pengamatan. Peserta didik mencatat hal-hal yang mereka temukan di sekitarnya dan melaporkan atau mempresentasikan hasil pengamatannya di depan kelas. Ada kemungkinan hasil pengamatan mereka berbeda. Hal itu menandakan bahwa pemahaman mereka terhadap keberagaman dan perubahan sosial tidak sepenuhnya sama.

Model alternatif lain yang dapat digunakan untuk lebih memahami materi ini adalah dengan pameran. Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut.

1. Guru menyusun tema pameran yang akan dilaksanakan (misalnya pameran makanan khas daerah, kumpulan produk kerajinan tradisional, atau penampilan lagu daerah).
2. Guru membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri atas 5 orang peserta didik.
3. Peserta didik memiliki waktu beberapa hari untuk menyiapkan bahan dan perlengkapan pameran.
4. Peserta didik memamerkan dan mempresentasikan hasil karyanya.
5. Masing-masing peserta didik di kelompok berbeda mengamati kelompok lain.
6. Setiap kelompok mengisi lembar pengamatan dan membuat kesimpulan..

G. Pengayaan dan Remedial

1. Pengayaan

Pengayaan dilaksanakan apabila peserta didik telah mencapai kompetensi yang dipelajari. Pengayaan dapat juga berupa proyek bersama atau hal lain untuk memperkaya kompetensi peserta didik baik dalam ranah pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Berikut ini adalah salah satu contoh pengayaan yang dapat dilaksanakan oleh guru.

Buatlah daftar keberagaman yang ada di lingkungan sekitar kalian!

Tabel 4.1 Keberagaman Agama

No.	Bentuk Keberagaman	Keterangan
1.	Agama	
2.	Suku bangsa	
3.	Makanan khas	
4.	Pekerjaan	
5.	Kesenian	
6.		

Carilah kata yang tepat pada papan huruf untuk pernyataan berikut!

1. Ucapan bertemu teman
2. Ucapan setelah menerima hadiah
3. Bekerja sama
4. Hasil usaha terbaik
5. Tidak biasa-biasa saja
6. Ucapan jika bersalah
7. Kontak fisik ketika bertemu
8. Teman baik

T	E	R	I	M	A	K	A	S	I	H
U	U	T	D	A	S	O	T	A	Y	E
K	K	I	D	A	L	L	U	P	A	B
A	M	S	I	F	L	A	N	A	R	A
R	I	A	K	E	N	B	A	B	A	T
R	O	H	S	T	G	O	N	G	S	S
I	S	A	T	S	E	R	P	R	U	M
J	A	B	A	T	T	A	N	G	A	N
E	Y	A	Z	X	V	S	R	J	N	K
Q	W	T	D	S	C	I	I	L	G	L

2. Remedial

Remedial diberikan sesuai dengan materi esensial yang belum tercapai dengan mempertimbangkan raihan nilai secara keseluruhan. Bentuk remedial dapat berupa pembelajaran kembali materi yang kurang dikuasai peserta didik.

Berikut ini contoh remedial berbasis aktivitas pada materi keberagaman suku bangsa.

Lengkapilah tabel berikut ini!

Tabel 4.2 Keberagaman Suku

Nama Suku	Upacara Adat	Rumah Adat	Pakaian Daerah	Makanan Khas

H. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Interaksi dengan orang tua/wali atau masyarakat dimungkinkan sepanjang terkait untuk meningkatkan atau mencapai kompetensi peserta didik. Peserta didik juga diharapkan melakukan diskusi terkait materi keberagaman, terutama menimba pengalaman orang tua dalam menghadapi perubahan sosial yang terjadi. Dialog dengan orang tua/wali dan masyarakat luas akan meningkatkan pemahaman mereka tentang keberagaman. Selain itu, interaksi tersebut juga akan berpengaruh pada penerimaan peserta didik terhadap berbagai perubahan yang terjadi di sekitarnya.

Salah satu bentuk interaksi dengan orang tua adalah kesediaan orang tua menjadi narasumber pembelajaran misalnya terkait aktivitas pekerjaan.

Format Kesediaan Orang tua Menjadi Narasumber

Tabel 4.3 kesediaan orang tua menjadi narasumber

Nama Siswa	Nama Orang Tua	Pekerjaan	Bersedia/Tidak

I. Asesmen/Penilaian

Asesmen selama pembelajaran dibagi dalam tiga kategori yaitu asesmen awal, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Asesmen awal telah dibahas pada bagian sebelumnya.

1. Asesmen Awal

Asesmen awal dilaksanakan pada awal pembelajaran Bab 4 tentang Keberagaman Bangsa Indonesia dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari.

Rubrik Penilaian Asesmen Awal

Setiap soal dengan jawaban benar diberi skor maksimal 5

Jumlah soal = 8

Jumlah skor maksimal = 40

Perhitungan nilai adalah $N = \frac{\text{Jumlah Nilai dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

$$\text{Nilai Sumatif} = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100$$

Pemetaan nilai asesmen awal

No.	Aspek Penilaian	Skor penilaian			
		Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
1.	Ketepatan dalam menjawab	Meraih Skor 0-59	Meraih Skor 60-70	Meraih Skor 71-85	Meraih Skor 86-100

2. Asesmen Formatif

Asesmen ini dilaksanakan pada saat kegiatan berlangsung. Bentuknya dapat berupa kuis, lembar observasi, maupun rubrik penilaian kinerja.

a. Subbab Makna Persatuan dalam Keberagaman

1) Aktivitas Ayo, Berlatih *Board Game* tentang Keberagaman

Format penilaian *board game* tentang keberagaman adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4 Format Penilaian *Board Game*

No.	Aspek Penilaian	Skor penilaian			
		Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
1.	Ketepatan identifikasi keberagaman				
2.	Kemampuan menyampaikan hasil identifikasi di depan kelas				

Rubrik penilaiannya adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5 Rubrik Penilaian *Board Game*

No.	Aspek Penilaian	Penskoran			
		Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
1.	Ketepatan identifikasi keberagaman	Identifikasi tidak tepat dengan nilai atau mengisi kurang dari 5 kata	Mengidentifikasi 5–6 keberagaman	Mengidentifikasi 7–8 keberagaman	Mengidentifikasi 9 atau lebih keberagaman
2.	Kemampuan menyampaikan hasil identifikasi di depan kelas	Tidak mampu menyampaikan hasil identifikasi di depan kelas	Cukup mampu menyampaikan hasil identifikasi di depan kelas	Mampu menyampaikan hasil identifikasi di depan kelas	Sangat mampu menyampaikan hasil identifikasi di depan kelas

b. Subbab Persatuan Keberagaman Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan dalam Kehidupan Bermasyarakat

1) Aktivitas Ayo, Berdiskusi Keberagaman Suku Bangsa

Format penilaian diskusi keberagaman suku bangsa adalah sebagai berikut.

Tabel 4.6 Format Penilaian Diskusi Keberagaman Suku Bangsa

No.	Aspek Penilaian	Skor penilaian			
		Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
1.	Ketepatan identifikasi keberagaman suku				
2.	Kemampuan menyampaikan hasil identifikasi di depan kelas				

Rubrik penilaiannya adalah sebagai berikut.

Tabel 4.7 Rubrik Penilaian Diskusi Keberagaman Suku Bangsa

No.	Aspek Penilaian	Penskoran			
		Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
1.	Ketepatan identifikasi keberagaman suku	Identifikasi tidak tepat dengan nilai atau mengisi kurang dari 5 keberagaman suku	Mengidentifikasi 5–6 keberagaman suku dengan tepat	Mengidentifikasi 7–8 keberagaman suku dengan tepat	Mengidentifikasi 9 atau lebih keberagaman suku dengan tepat
2.	Kemampuan menyampaikan hasil identifikasi di depan kelas	Tidak mampu menyampaikan hasil identifikasi di depan kelas	Cukup mampu menyampaikan hasil identifikasi di depan kelas	Mampu menyampaikan hasil identifikasi di depan kelas	Sangat mampu menyampaikan hasil identifikasi di depan kelas

2) Aktivitas Ayo, Mencari Informasi Keberagaman Agama dan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Format penilaian mencari informasi keberagaman agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah sebagai berikut.

Tabel 4.8 Format Penilaian Mencari Informasi Keberagaman Agama dan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

No.	Aspek Penilaian	Skor penilaian			
		Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
1.	Ketepatan identifikasi keberagaman agama				
2.	Kemampuan menyampaikan hasil identifikasi di depan kelas				

Rubrik penilaiannya adalah sebagai berikut.

Tabel 4.9 Rubrik Penilaian Mencari Informasi Keberagaman Agama dan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

No.	Aspek Penilaian	Penskoran			
		Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
1.	Ketepatan identifikasi kasus keberagaman agama	Identifikasi tidak tepat dengan nilai atau mengisi kurang dari 5 keberagaman agama	Mengidentifikasi 5–6 keberagaman agama dengan tepat	Mengidentifikasi 7–8 keberagaman agama dengan tepat	Mengidentifikasi 9 atau lebih keberagaman agama dengan tepat
2.	Kemampuan menyampaikan hasil identifikasi di depan kelas	Tidak mampu menyampaikan hasil identifikasi di depan kelas	Cukup mampu menyampaikan hasil identifikasi di depan kelas	Mampu menyampaikan hasil identifikasi di depan kelas	Sangat mampu menyampaikan hasil identifikasi di depan kelas

3) Aktivitas Ayo, Mengamati Persatuan dalam Keberagaman Antargolongan

Rubrik Penilaian Mencari Informasi Keberagaman Agama dan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Tabel 4.10 Format Penilaian Mengamati Persatuan dalam Keberagaman Antargolongan

No.	Aspek Penilaian	Skor penilaian			
		Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
1.	Ketepatan identifikasi keberagaman ras				
2.	Kemampuan menyampaikan hasil identifikasi di depan kelas				

Rubrik penilaiannya adalah sebagai berikut.

Tabel 4.11 Rubrik Penilaian Mengamati Persatuan dalam Keberagaman Antargolongan

No.	Aspek Penilaian	Penskoran			
		Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
1.	Ketepatan identifikasi keberagaman ras	Tidak mampu mengidentifikasi masalah keberagaman ras	Mengidentifikasi masalah keberagaman ras secara sederhana	Mengidentifikasi masalah keberagaman ras dengan baik	Mengidentifikasi masalah keberagaman ras dan memberikan solusi
2.	Kemampuan menyampaikan hasil identifikasi di depan kelas	Tidak mampu menyampaikan hasil identifikasi di depan kelas	Cukup mampu menyampaikan hasil identifikasi di depan kelas	Mampu menyampaikan hasil identifikasi di depan kelas	Sangat mampu menyampaikan hasil identifikasi di depan kelas

4) Aktivitas Ayo, Berdiskusi Persatuan dalam Keberagaman Antargolongan

Format penilaian diskusi persatuan dalam keberagaman antargolongan adalah sebagai berikut.

Tabel 4.12 Format Penilaian Diskusi Persatuan Dalam Keberagaman Antargolongan

No.	Aspek Penilaian	Skor penilaian			
		Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
1.	Ketepatan identifikasi keberagaman antargolongan				
2.	Kemampuan menyampaikan hasil identifikasi di depan kelas				

Rubrik penilaiannya adalah sebagai berikut.

Tabel 4.13 Rubrik Penilaian Diskusi Persatuan Dalam Keberagaman Antargolongan

No.	Aspek Penilaian	Penskoran			
		Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
1.	Ketepatan identifikasi keberagaman agama	Identifikasi tidak tepat dengan nilai atau mengisi kurang dari 5 keberagaman antargolongan	Mengidentifikasi 5–6 keberagaman antargolongan dengan tepat	Mengidentifikasi 7–8 keberagaman antargolongan dengan tepat	Mengidentifikasi 9 atau lebih keberagaman antargolongan dengan tepat
2.	Kemampuan menyampaikan hasil identifikasi di depan kelas	Tidak mampu menyampaikan hasil identifikasi di depan kelas	Cukup mampu menyampaikan hasil identifikasi di depan kelas	Mampu menyampaikan hasil identifikasi di depan kelas	Sangat mampu menyampaikan hasil identifikasi di depan kelas

c. Subbab Faktor-Faktor Penyebab Perubahan Sosial dan Keberagaman

1) Aktivitas Ayo, Berlatih Sebab Akibat Perubahan Sosial

Format penilaian latihan sebab akibat perubahan sosial adalah sebagai berikut.

Tabel 4.14 Format Penilaian Latihan Sebab Akibat Perubahan Sosial

No.	Aspek Penilaian	Skor penilaian			
		Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
1.	Ketepatan menghubungkan penyebab dan akibat keberagaman				
2.	Kemampuan menyampaikan hasil pekerjaan				

Rubrik penilaiannya adalah sebagai berikut.

Tabel 4.15 Rubrik Penilaian Latihan Sebab Akibat Perubahan Sosial

No.	Aspek Penilaian	Penskoran			
		Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
1.	Ketepatan menghubungkan penyebab dan akibat keberagaman	Tidak dapat menunjukkan penyebab dan akibat dengan tepat	Menunjukkan 1 penyebab dan akibat dengan tepat	Menunjukkan 2-3 penyebab dan akibat dengan tepat	Menunjukkan 4 penyebab dan akibat dengan tepat
2.	Kemampuan menyampaikan hasil pekerjaan	Tidak mampu menyampaikan hasil identifikasi di depan kelas	Cukup mampu menyampaikan hasil identifikasi di depan kelas	Mampu menyampaikan hasil identifikasi di depan kelas	Sangat mampu menyampaikan hasil identifikasi di depan kelas

d. Subbab Tantangan dan Sikap terhadap Pengaruh Perubahan Budaya Tingkat Lokal, Nasional, dan Global

1) Aktivitas Ayo, Berdiskusi

Format penilaian diskusi solusi kekurangan pangan dan tempat tinggal adalah sebagai berikut.

Tabel 4.16 Format Penilaian Diskusi Solusi Kekurangan Pangan dan Tempat Tinggal

No.	Aspek Penilaian	Skor penilaian			
		Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
1.	Ketepatan menghubungkan penyebab dan akibat perubahan sosial				
2.	Kemampuan menyampaikan hasil pekerjaan				

Rubrik penilaiannya adalah sebagai berikut.

Tabel 4.17 Pedoman Penilaian Aktivitas Ayo, Berdiskusi

No.	Aspek Penilaian	Penskoran			
		Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
1.	Ketepatan menghubungkan penyebab dan akibat perubahan sosial	Tidak dapat menunjukkan penyebab dan akibat perubahan sosial dengan tepat	Menunjukkan 1 penyebab dan akibat perubahan sosial dengan tepat	Menunjukkan 2–3 penyebab dan akibat perubahan sosial dengan tepat	Menunjukkan 4 penyebab dan akibat perubahan sosial dengan tepat
2.	Kemampuan menyampaikan hasil pekerjaan	Tidak mampu menyampaikan hasil identifikasi di depan kelas	Cukup mampu menyampaikan hasil identifikasi di depan kelas	Mampu menyampaikan hasil identifikasi di depan kelas	Sangat mampu menyampaikan hasil identifikasi di depan kelas

2) Aktivitas Ayo, Mengamati Lingkungan Sekitar

Format Penilaian Aktivitas Ayo, Mengamati lingkungan sekitar

Tabel 4.18 Format Penilaian Mengamati Lingkungan Sekitar

No.	Aspek Penilaian	Skor penilaian			
		Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
1.	Ketepatan menghubungkan perubahan sosial dengan lingkungan sekitar				
2.	Kemampuan menyampaikan hasil pekerjaan				

Rubrik penilaiannya adalah sebagai berikut.

Tabel 4.19 Rubrik Penilaian Mengamati Lingkungan Sekitar

No.	Aspek Penilaian	Penskoran			
		Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
1.	Ketepatan menghubungkan perubahan sosial dengan lingkungan sekitar	Tidak dapat menunjukkan hubungan perubahan sosial dengan lingkungan sekitar	Menunjukkan 1 hubungan perubahan sosial dengan lingkungan sekitar	Menunjukkan 2–3 hubungan perubahan sosial dengan lingkungan sekitar	Menunjukkan 4 hubungan perubahan sosial dengan lingkungan sekitar
2.	Kemampuan menyampaikan hasil pekerjaan	Tidak mampu menyampaikan hasil identifikasi di depan kelas	Cukup mampu menyampaikan hasil identifikasi di depan kelas	Mampu menyampaikan hasil identifikasi di depan kelas	Sangat mampu menyampaikan hasil identifikasi di depan kelas

3. Asesmen Sumatif

Asesmen ini dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran selesai. Bentuknya dapat berupa tes tertulis, lisan, maupun uji keterampilan.

Selain aspek kognitif, asesmen juga diberikan untuk mengukur aspek sikap dan keterampilan. Asesmen untuk afektif dapat menggunakan angket dengan contoh sebagai berikut.

Skor untuk Asesmen Sumatif (Uji Kompetensi):

Jumlah pilihan ganda : 10

Skor jawaban benar : 1

Skor maksimal : 10

Jumlah soal uraian : 10

Skor jawaban benar : 1-4

Skor maksimal : 40

Skor total maksimal : 50

Perhitungan nilai adalah $N = \text{Jumlah Nilai dicapai} / \text{Skor maksimal dikali } 100$

$$\text{Nilai Sumatif} = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100$$

Kategori pemetaan nilai sumatif adalah sebagai berikut.

Kurang dari 60 = kurang paham dan wajib remedial

61-75 = Paham sebagian

76-100 = Paham utuh

Berikut rubrik penilaian Proyek Kewarganegaraan.

Tabel 4.20 Pedoman Penilaian Proyek Kewarganegaraan

No.	Aspek Penilaian	Skor penilaian			
		Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
1.	Ketepatan membuat rencana proyek				
2.	Kerja sama anggota				
3.	Pelaksanaan proyek				

No.	Aspek Penilaian	Skor penilaian			
		Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
4.	Kemampuan memberikan penjelasan				

Tabel 4.21 Aspek Penilaian Proyek Kewarganegaraan

No.	Aspek Penilaian	Penskoran			
		Berkembang	Layak	Cukup	Mahir
1.	Ketepatan membuat rencana proyek	Tidak dapat membuat rencana yang jelas	Membuat rencana secara sederhana	Membuat rencana dengan baik oleh 2-3 anggota	Membuat rencana dengan baik oleh seluruh anggota
2.	Kerjasama anggota	Tidak ada kerja sama	Dikerjakan hanya oleh 2-3 anggota kelompok	Dikerjakan seluruh anggota kelompok pada bagian tertentu	Seluruh anggota terlibat aktif
3.	Pelaksanaan proyek	Proyek tidak ada	Proyek baru dimulai	Proyek hampir selesai	Proyek selesai seutuhnya
4.	Kemampuan memberikan penjelasan	Tidak mampu menyampaikan hasil identifikasi di depan kelas	Cukup mampu menyampaikan hasil identifikasi di depan kelas	Mampu menyampaikan hasil identifikasi di depan kelas	Sangat mampu menyampaikan hasil identifikasi di depan kelas

a. Angket Penilaian Diri

Nama :

Kelas :

Tabel 4.22 Angket Penilaian Diri

No.	Pernyataan	Sikap saya			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
1.	Saya berdoa sebelum belajar				
2.	Saya berpakaian rapi di sekolah				
3.	Saya menghormati guru				
4.	Saya menghormati teman				
5.	Saya mengucapkan salam ketika bertemu guru				
6.	Saya mengucapkan terima kasih				
7.	Saya meminta maaf jika melakukan kesalahan				

b. Angket Penilaian Antarteman

Nama :

Nama teman yang dinilai :

Kelas :

Tabel 4.23 Angket Penilaian Antarteman

No.	Pernyataan	Sikap saya			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
1.	Teman saya berdoa sebelum belajar				
2.	Teman saya berpakaian rapi di sekolah				
3.	Teman saya menghormati guru				

No.	Pernyataan	Sikap saya			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
4.	Teman saya menghormati teman				
5.	Teman saya mengucapkan salam ketika bertemu guru				
6.	Teman saya mengucapkan terima kasih				
7.	Teman saya meminta maaf jika melakukan kesalahan				

Asesmen keterampilan dapat menggunakan rubrik penilaian dengan contoh berikut ini.

Tabel 4.24 Rubrik Penilaian Asesmen Keterampilan

No.	Aspek Penilaian	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Mengajukan pertanyaan				
2.	Menjawab pertanyaan				
3.	Mengajukan pendapat				
4.	Menyampaikan paparan				

Pedoman penskoran:

Skor tertinggi $5 \times 4 = 20$

$$\text{Skor Akhir} = \text{Nilai Sumatif} = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100$$

Berikut interval, keterangan, dan tindak lanjut yang akan dilakukan terhadap peserta didik.

Tabel 4.25 Interval Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Interval	Keterangan	Tindak lanjut
0 – 40%	Belum mencapai ketuntasan	Remedial di seluruh bagian
41 – 65%	Belum mencapai ketuntasan	Remedial di bagian yang diperlukan
66 – 85%	Sudah mencapai ketuntasan	Tidak perlu remedial
86 – 100%	Sudah mencapai ketuntasan	Perlu pengayaan atau tantangan lebih

J. Kunci Jawaban

A. Pilihan Ganda

1. B
2. D
3. C
4. D
5. D
6. A
7. D
8. C
9. D
10. C

B. Uraian

1. Sumatra Utara
2. Kalimantan
3. Dua faktor yang menyebabkan terjadinya keberagaman:
 - a. Letak strategis negara
 - b. Kondisi geografis
 - c. Iklim dan kondisi alam
4. Perbedaan suhu dan cuaca di suatu tempat membuat penduduk yang tinggal di dalamnya menyesuaikan atau beradaptasi dengan lingkungan alam. Hal itu dalam waktu lama akan membuat perbedaan dengan penduduk yang tinggal di lingkungan dengan suhu dan cuaca yang berbeda.

5. Dua manfaat keberagaman bagi bangsa Indonesia
 - a. Dapat mengenal satu sama lain
 - b. Mengetahui kekurangan dan kelebihan sehingga bisa menempatkan diri dalam pergaulan, dan sebagainya
6. Hal yang dapat dilakukan untuk memperingati Kemerdekaan RI adalah sebagai berikut.
 - a. Melaksanakan upacara peringatan secara bersama-sama
 - b. Mengadakan perlombaan yang dilaksanakan secara adil
 - c. Mengadakan pentas seni yang menghadirkan kebinekaan
7. Menerima dengan tangan terbuka, menyapanya, saling berkenalan, mengajaknya berbincang, menanyakan asal dari mana dan apa hobi, dan sebagainya.
8. Membuat atau membawa makanan khas berbagai daerah, mencicipi makanan daerah lain, menanyakan nama makanan dan asal daerahnya.
9. Adanya keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan di masyarakat
10. Untuk menyatukan keberagaman yang ada di Indonesia.

K. Refleksi

1. Refleksi Peserta Didik

Dalam kegiatan refleksi ini guru menanyakan kepada peserta didik dengan pertanyaan di antaranya sebagai berikut.

1. Apakah informasi yang disampaikan dapat dipahami?

2. Apakah kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan itu menyenangkan?

3. Apakah ada kesulitan dalam mempelajari materi keberagaman?

4. Apa manfaat bagi kalian setelah mempelajari materi keberagaman ini?

.....
.....

Jawaban peserta didik akan menjadi kunci untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.

2. Refleksi Guru

Guru merefleksikan dengan mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan, selanjutnya melakukan rencana tindakan untuk memperbaiki kualitas perencanaan dan pembelajaran yang akan datang.

a. Apakah semua peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik?

.....
.....

b. Apa saja kelemahan atau kekurangan proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran?

.....
.....

c. Apa saja kelebihan atau kekuatan dari proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan?

.....
.....

d. Bagaimana kesulitan yang ditemui dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan?

.....
.....

e. Apa saja solusi untuk mengatasi kesulitan dan kelemahan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan?

.....
.....

L. Sumber Belajar Utama

1. Peraturan Tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah
2. Peraturan Tentang Standar Isi pada Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah
3. Peraturan Tentang Standar Proses pada Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah
4. Peraturan Tentang Standar Penilaian pada Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah
5. Buku *Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila untuk SMP/MTs kelas VII*

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2023

Panduan Guru Pendidikan Pancasila
untuk SMP/MTs Kelas VII

Penulis: Yayat Suryatna, dkk.
ISBN: 978-623-194-647-8 (jil.1 PDF)

Panduan Khusus

Bab 5

Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia



A. Pendahuluan

Pada bab sebelumnya peserta didik telah mempelajari tentang keberagaman masyarakat Indonesia yang terdiri atas suku, agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, ras, dan antargolongan. Salah satu alasan beragamnya suku di Indonesia adalah negara Indonesia sebagai negara kepulauan, di mana tiap pulau di negara Indonesia memiliki karakteristik mulai dari mata pencaharian masyarakat, cara hidup, sumber daya alam, dan adat yang berkembang.

Wilayah Indonesia terdiri atas ribuan pulau yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Karena banyaknya pulau di Indonesia dan beragam masyarakatnya, maka bentuk dari negara Indonesia adalah negara kesatuan. Bentuk negara kesatuan merupakan pilihan hasil konsensus nasional para pendiri negara, sekalipun perkembangannya pernah beralih ke bentuk negara serikat atau federasi. Nilai-nilai semangat persatuan dan kesatuan bangsa yang terkandung di dalam Pancasila memperkuat pentingnya negara kesatuan. Hal ini ditegaskan pula dalam Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945, bahwa “Negara Indonesia ialah negara kesatuan yang berbentuk republik.”

Pembahasan materi tentang wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia meliputi makna dan unsur-unsur negara, wilayah NKRI, Indonesia sebagai negara kesatuan, serta upaya menjaga keutuhan wilayah.

Pembahasan pada materi ini sebagai prasyarat konsep dan pemahaman peserta didik pada elemen NKRI selanjutnya dengan tujuan pembelajaran mengidentifikasi wilayah NKRI dalam konteks wawasan nusantara dan berpartisipasi aktif menjaga keutuhan wilayah NKRI.

Peserta didik perlu memahami terlebih dahulu tentang makna negara dan unsur-unsurnya, letak dan batas wilayah NKRI, ruang lingkup wilayah NKRI, Indonesia sebagai negara kesatuan, serta upaya menjaga keutuhan wilayah.

Proses pembelajaran tentang wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dialokasikan untuk 18 JP. Penentuan jam pelajaran dapat disesuaikan dengan kondisi sekolah, terutama jika pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menggunakan sistem blok.

Aktivitas pembelajaran materi ini dapat dilakukan dengan beragam model, metode, media, asesmen yang sesuai dengan kemampuan satuan pendidikan

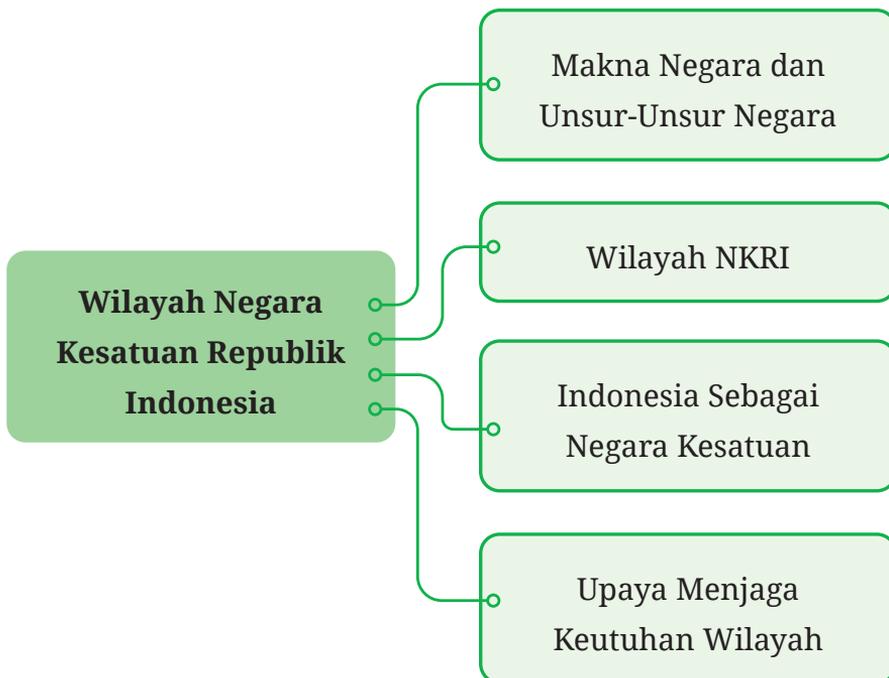
terutama guru dan kondisi peserta didik. Sebagai alternatif dapat dilakukan pada bagian aktivitas pembelajaran ini.

Pemanfaatan buku siswa Pendidikan Pancasila digunakan untuk mengembangkan kompetensi literasi peserta didik terkait penguasaan materi yang dibahas. Aktivitas pembelajarannya dapat dilakukan dengan membaca nyaring oleh salah seorang peserta didik atau menyimak membaca dalam hati untuk kemudian diulas bersama-sama tentang isi bacaan. Dalam beberapa bagian materi, terlebih dahulu disajikan lagu wajib nasional yang berhubungan dengan materi wilayah NKRI. Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk menyanyikan bersama dan menganalisis makna yang terkandung dalam lagu. Aktivitas pembelajaran lainnya dapat dilihat pada bagian panduan pembelajaran tiap bab.

Kerangka pembelajaran pada materi Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dapat dilihat pada peta konsep pengembangan berikut ini.



Peta Konsep



B. Apersepsi

Pembelajaran pertama dengan elemen Negara Kesatuan Republik Indonesia. Setelah aktivitas pendahuluan serta memusatkan perhatian peserta didik dengan mengecek kehadiran, mengawasi kondisi kelas, dan kesiapan belajar peserta didik, serta guru memberikan apersepsi.

Apersepsi dapat dilaksanakan dengan beragam teknik untuk mengaitkan materi pelajaran yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari dan keterkaitan dengan materi lainnya baik elemen yang sama tentang NKRI maupun elemen lainnya yaitu Pancasila, UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dan Bhinneka Tunggal Ika. Guru dapat menjelaskan bahwa wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan wilayah atau tempat berdirinya negara Republik Indonesia yang diproklamasikan pada 17 Agustus 1945. Sejak merdeka, luas wilayah NKRI mengalami perkembangan baik berdasarkan pembagian wilayah provinsi maupun luas wilayah secara keseluruhan.

Guru dapat mengaitkan materi pelajaran yang akan dipelajari dengan lingkungan sekitarnya. Salah satu alternatifnya di antaranya bertanya kepada peserta didik tentang lingkungan tempat tinggal. Peserta didik menjawab mulai dari lingkungan terkecil, keluarga, RT, RW, kampung atau dusun, kelurahan atau desa, kecamatan, kota atau kabupaten, provinsi dan negara.

Guru juga dapat mengaitkan pelajaran yang akan dipelajari dengan materi yang pernah dibahas sebelumnya sewaktu SD/MI tentang wilayah NKRI. Misalnya pertanyaan, “Di manakah tempat tinggal masyarakat Indonesia yang beragam tersebut?” Tentu saja di wilayah negara kita tercinta ini, yang disebut dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

“Tahukah kalian di mana letak wilayah NKRI?” Pernahkah kalian mengamati peta Indonesia? Dengan mengamati peta silakan tunjukkan di mana letak wilayah Indonesia. Guru mengarahkan peserta didik untuk mengamati peta yang ada di papan tulis atau buku siswa, disertai pemberian pertanyaan pemantik, “Tahukah kalian, bagaimana kondisi wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia?” Serta menjelaskan bahwa materi yang akan dipelajari ini akan menjawab pertanyaan pemantik tersebut. Oleh karena itu, diperlukan peran serta peserta didik dalam pembelajaran dan aktivitasnya.

Guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu nasional “Dari Sabang Sampai Merauke” yang diciptakan oleh R. Suhardjo secara bersama-sama. Selanjutnya guru bertanya kepada peserta didik tentang nilai-nilai yang terkandung dalam lagu itu, serta apa yang akan dilakukan terhadap tanah air Indonesia.

Sebelum memahami materi pokok tentang wilayah NKRI dengan indikator capaian tujuan pembelajaran memahami makna negara dan unsur-unsurnya, letak dan batas wilayah NKRI, ruang lingkup wilayah NKRI, Indonesia sebagai negara kesatuan, serta upaya menjaga keutuhan wilayah, guru mempersilakan peserta didik untuk mengerjakan asesmen awal, seperti yang tertulis di buku siswa.

Guru dapat melakukan berbagai alternatif dalam apersepsi yang bervariasi sesuai dengan materi pelajaran atau kebutuhan peserta didik. Alternatif apersepsi misalnya dengan *ice breaking* atau permainan yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga dapat memusatkan perhatian peserta didik sebelum pembahasan materi pelajaran.

C. Konsep dan Keterampilan

Kemampuan prasyarat yang perlu dikuasai oleh peserta didik sebelum mempelajari materi Wilayah NKRI yang menjadi tujuan pembelajaran yaitu sebagai berikut.

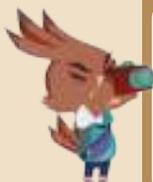
1. mengenal lingkungan daerah tempat tinggal;
2. mengenal peta wilayah Indonesia; dan
3. mengetahui letak wilayah.

Referensi yang dapat digunakan dalam mendalami kemampuan prasyarat tersebut di antaranya guru dapat menyimak dari tautan berikut.

Video YouTube

Sejarah Wilayah Indonesia dari Masa ke Masa

<https://buku.kemdikbud.go.id/s/SejarahWilayahNKRI>



Pindai Aku



D. Penyajian Materi Esensial

Materi esensial merupakan materi pokok yang perlu disampaikan dan dikuasai oleh peserta didik. Guru dapat memilih, mengemas, atau memutuskan perlu tidaknya materi tersebut disampaikan sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik. Materi esensial pada Wilayah NKRI ini yaitu sebagai berikut.

1. makna negara dan unsur-unsur negara;
2. wilayah NKRI;
3. Indonesia sebagai negara kesatuan; dan
4. upaya menjaga keutuhan wilayah.

Untuk bahan materi yang dapat dijadikan referensi tentang wilayah NKRI, guru dapat menyimak pada sumber berikut atau mencari referensi lain.

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2008 tentang Wilayah Negara
2. Buku *Negara Kesatuan Republik Indonesia*, penulis Drs. Suwoto, penerbit Balai Pustaka Jakarta, 2012.

Video YouTube

Kata Pencarian “Mengetahui 8 Wilayah Provinsi Awal Indonesia Tahun 1945”



E. Penilaian Sebelum Pembelajaran

Alternatif penilaian sebelum pembelajaran Wilayah NKRI sesuai yang terdapat pada buku siswa berupa melengkapi tabel sesuai dengan lingkungan daerah tempat tinggal peserta didik, seperti berikut.

Tabel 5.1 Asesmen awal

No.	Wilayah	Nama
1.	Rukun Tetangga	RT...
2.	Rukun Warga	RW....
3.	Dusun/Kampung	

No.	Wilayah	Nama
4.	Kelurahan/Desa	
5.	Kecamatan	
6.	Kota/Kabupaten	
7.	Provinsi	
8.	Negara	

Dengan mengetahui kompetensi peserta didik sesuai kategorinya, guru dapat membuat strategi pembelajaran berdasarkan hasil asesmen awal. Guru dapat memberikan pelayanan pembelajaran yang lebih kepada peserta didik dengan kategori “belum terpenuhi”, misalnya dengan penjelasan yang berulang. Sementara kepada peserta didik dengan kategori “terpenuhi” dan “terlampaui”, guru dapat membelajarkan peserta didik sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun. Guru dapat mengembangkan instrumen asesmen awal sendiri dengan beragam bentuk dan jenis sesuai dengan kondisi dan kemampuan satuan pendidikannya masing-masing.

F. Panduan Pembelajaran Bab 5

1. Periode/Waktu Pembelajaran

Keseluruhan materi Wilayah NKRI ini dirancang untuk 18 JP (Jam Pelajaran). Guru dapat menyesuaikan dengan alokasi waktu dan jadwal di masing-masing sekolah, juga disesuaikan dengan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka. Berikut ini merupakan contoh pembagian waktu yang dapat diterapkan.

Tabel 5.2 Alokasi waktu setiap pertemuan

Pertemuan	Uraian Materi dan Aktivitas
1	<ul style="list-style-type: none"> • Apersepsi • Menyanyikan dan menjelaskan lagu “Dari Sabang Sampai Merauke” • Asesmen awal pembelajaran • Literasi materi makna negara dan unsur-unsur negara • Tinjauan materi makna negara dan unsur-unsur negara

Pertemuan	Uraian Materi dan Aktivitas
2	<ul style="list-style-type: none"> • Pengamatan dan analisis lingkungan kelurahan atau desa • Mengidentifikasi unsur-unsur negara Indonesia
3	<ul style="list-style-type: none"> • Literasi materi wilayah negara kesatuan Republik Indonesia • Tinjauan materi wilayah negara kesatuan Republik Indonesia • Mengidentifikasi wilayah negara
4	<ul style="list-style-type: none"> • Literasi materi ruang lingkup wilayah Indonesia • Tinjauan materi ruang lingkup wilayah Indonesia • Membuat <i>mind mapping</i> pembagian wilayah
5	<ul style="list-style-type: none"> • Literasi materi Indonesia sebagai negara kesatuan • Tinjauan materi Indonesia sebagai negara kesatuan • Menyimpulkan bentuk negara Indonesia berdasarkan Undang-Undang Dasar yang berlaku sejak Indonesia merdeka sampai saat ini • Menyimpulkan perbedaan pendapat para tokoh BPUPK mengenai bentuk negara
6	<ul style="list-style-type: none"> • Presentasi hasil <i>mind mapping</i> • Tinjauan pembuatan <i>mind mapping</i>
7	<ul style="list-style-type: none"> • Menyanyikan dan menjelaskan lagu wajib nasional berjudul “Indonesia Pusaka” • Literasi materi upaya menjaga wilayah • Tinjauan materi upaya menjaga wilayah • Pengamatan dan wawancara terhadap warga sekolah mengenai peran dalam menjaga keutuhan wilayah • Penyusunan hasil pengamatan dan wawancara • Presentasi hasil pengamatan dan wawancara
8	<ul style="list-style-type: none"> • Asesmen sumatif • Perencanaan proyek pembuatan peta Indonesia
9	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan proyek pembuatan peta Indonesia • Refleksi pengalaman belajar proyek pembuatan peta Indonesia

2. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu mengidentifikasi wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Adapun indikator pencapaian tujuan pembelajaran pada Bab 5 yaitu sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan makna negara dan unsur-unsur negara;
- b. Mengidentifikasi wilayah NKRI;
- c. Mengidentifikasi Indonesia sebagai negara kesatuan; dan
- d. Menerapkan contoh upaya menjaga keutuhan wilayah.

3. Kegiatan/Aktivitas Pembelajaran

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru dapat memfasilitasi peserta didik melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang menyenangkan. Guru dapat mendesain pembelajaran yang mendorong kemampuan peserta didik untuk berani menyampaikan gagasan, pertanyaan, menjawab pertanyaan, menunjukkan peran serta dalam menyanyikan lagu wajib nasional, beraktivitas dalam pengamatan lingkungan, kegiatan pembelajaran proyek, serta pengerjaan tugas-tugas lainnya.

Infografik Pertemuan 1: Makna Negara dan Unsur-Unsur Negara



Ayo, Menyanyi

Guru mengajak peserta didik menyanyikan lagu wajib nasional berjudul “Dari Sabang sampai Merauke” bersama-sama dan meminta salah seorang peserta didik maju ke depan kelas untuk memimpin menyanyikan lagu. Guru memberikan apresiasi dan penjelasan singkat tentang lagu tersebut diselingi tanya jawab makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam lagu wajib nasional “Dari Sabang sampai Merauke”. Guru juga menanyakan kepada seluruh peserta didik hal-hal yang akan mereka lakukan untuk tanah air Indonesia. Beberapa peserta didik diminta menjawab dan guru memberikan apresiasi terhadap peserta didik yang menjawab pertanyaan.



Asesmen Awal

Guru mengarahkan peserta didik untuk mengerjakan asesmen awal pembelajaran, alternatif instrumen seperti yang terdapat pada buku siswa dengan menuliskan nama-nama wilayah dari lingkungan terkecil yaitu RT, RW, kelurahan/desa, kecamatan, kota/kabupaten, provinsi, hingga wilayah NKRI. Guru juga dapat mengembangkan sendiri instrumennya sesuai kompetensi guru dan kondisi peserta didik. Guru dapat mengulas hasil asesmen awal pembelajaran untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan dibahas, serta pemetaan kompetensi untuk menentukan strategi pembelajaran yang tepat.



Ayo, Membaca

Pembelajaran dimulai dengan menayangkan video tentang Sejarah wilayah Indonesia. Peserta didik menyimak tayangan video tersebut dan memberikan ulasan terhadap isi video yang sudah ditayangkan oleh guru. Guru memberikan apresiasi terhadap setiap jawaban dan tanggapan peserta didik.

Video YouTube

Sejarah Wilayah Indonesia

[https://buku.kemdikbud.go.id/s/](https://buku.kemdikbud.go.id/s/SejarahWilayahNKRI)

SejarahWilayahNKRI



Pindai Aku



Aktivitas pembelajaran “Ayo, Membaca”, guru mengarahkan peserta didik untuk melakukan literasi, membaca materi tentang makna negara dan unsur-unsur negara. Teknik literasi disesuaikan dengan kondisi kelas, dapat dilakukan dengan membaca nyaring atau menyimak bacaan. Strategi memahami bacaan dapat dikembangkan beberapa model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan misalnya dengan *snowball throwing*, *make a match*, dan sebagainya. Ulasan atau tinjauan isi bacaan menyesuaikan model pembelajaran yang digunakan. Aktivitas pembelajaran diakhiri dengan menyimpulkan materi pelajaran yang telah dibahas. Guru melakukan refleksi

pembelajaran dengan menanyakan kepada peserta didik tentang hal yang dapat dipahami setelah mempelajari materi hari ini, serta hal yang akan dilakukan setelah mempelajari materi. Guru memberikan umpan balik kepada peserta didik yang menjawab pertanyaan dan memotivasi agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Infografik Pertemuan 2: Makna Negara dan Unsur-Unsur Negara



Ayo, Mengamati

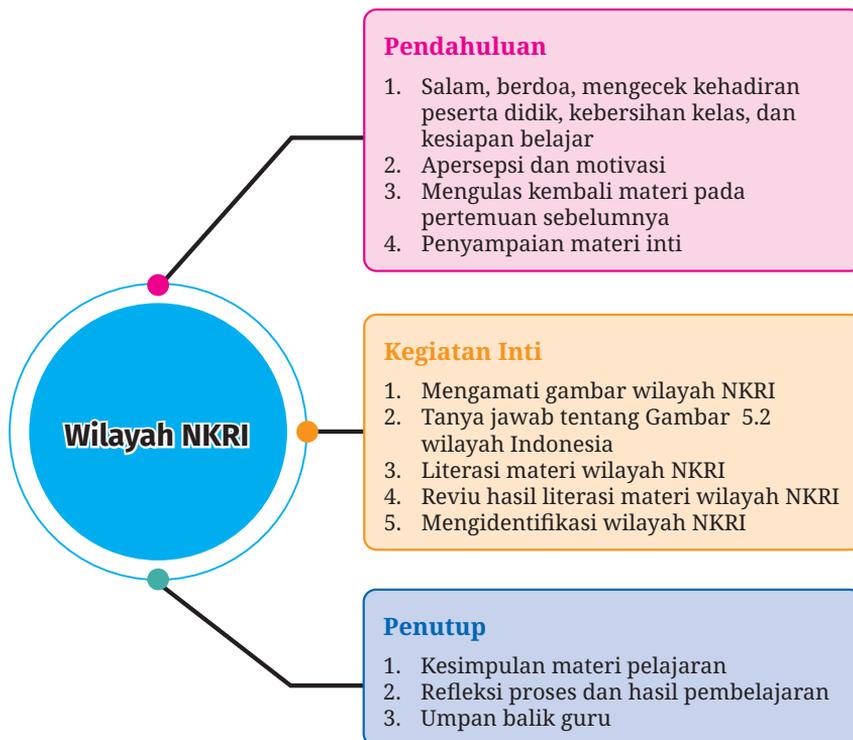
Aktivitas pembelajaran “Ayo, Mengamati”, guru mengarahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan pengamatan di lingkungan tempat tinggalnya. Aktivitas pengamatan ini dapat dilakukan bersama kelompok yang bertempat tinggal berdekatan. Aktivitas pengamatan dapat dilakukan dengan agenda kunjungan ke kantor kelurahan atau pemerintahan desa. Jika lokasi kantor kelurahan terlalu jauh dan tidak memungkinkan, peserta didik dapat mencari informasi melalui internet. Dengan panduan pengamatan dari buku siswa mengenai batas-batas wilayah kelurahan/desa, pegawai yang berada di

kantor kelurahan/desa, struktur pemerintahan kelurahan/desa, kerja sama kelurahan/desa dengan pihak lain serta tanggapannya jika ada pihak lain yang mengganggu keamanan lingkungan kelurahan/desa.

Peserta didik juga mendeskripsikan unsur-unsur negara yang dimiliki oleh negara Republik Indonesia. Peserta didik menuliskan hasil pengamatan dan deskripsinya sesuai kemampuan. Penulisan hasil pengamatan tersebut dapat dilakukan secara individu atau kelompok. Selanjutnya hasil pengamatan dipresentasikan dan dibahas berdasarkan tempat tinggal peserta didik yang berbeda desa/kelurahannya.

Teknik presentasi dapat dilakukan secara bergiliran di depan kelas atau teknik *two stay two stray* (pribumi-tamu). Guru memberikan apresiasi terhadap segala aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Selanjutnya guru mengajak peserta didik untuk merefleksikan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan serta memberikan umpan balik dan tindak lanjut.

Infografik Pertemuan 3: Wilayah NKRI





Ayo, Membaca

Dalam aktivitas pembelajaran ini guru meminta peserta didik melakukan literasi materi mengenai penetapan batas-batas wilayah negara kesatuan Republik Indonesia. Teknik literasi disesuaikan dengan kondisi kelas, dapat dilakukan dengan membaca nyaring atau menyimak bacaan. Strategi memahami bacaan dapat dikembangkan beberapa model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, misalnya dengan *snowball throwing*, *make a match*, dan sebagainya. Ulasan atau tinjauan isi bacaan disesuaikan dengan model pembelajaran yang telah dilakukan.



Ayo, Mengidentifikasi

Aktivitas pembelajaran “Ayo, Mengidentifikasi”, peserta didik melakukan identifikasi terhadap wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Guru menyampaikan petunjuk pengerjaan tugas mengidentifikasi batas-batas wilayah negara sebelum dan sesudah ditetapkan, serta batas-batas wilayah dengan negara lain dari sebelah barat, timur, utara, dan selatan. Peserta didik dapat menyusun hasil identifikasi penetapan wilayah dan batas-batas wilayah ini sesuai dengan kemampuan dan kreativitasnya. Hasil identifikasi dapat dipresentasikan di depan kelas atau saling berkunjung antarkelompok, selanjutnya ditempelkan di mading kelas atau sekolah.

Guru mengarahkan peserta didik untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dibahas dan meminta merefleksikan proses pembelajaran dengan menanyakan pemahaman yang diperoleh setelah mempelajari materi ini. Guru memberikan umpan balik dengan memberikan apresiasi dan saran agar lebih meningkatkan kualitas pembelajaran.

Infografik Pertemuan 4: Wilayah NKRI



Ayo, Membaca

Peserta didik diberikan kesempatan untuk membaca submateri tentang ruang lingkup wilayah Indonesia. Setelah selesai membaca, guru dapat melakukan permainan interaktif sesuai kreativitas guru untuk menyampaikan materi dan memudahkan peserta didik memahami materi tersebut.

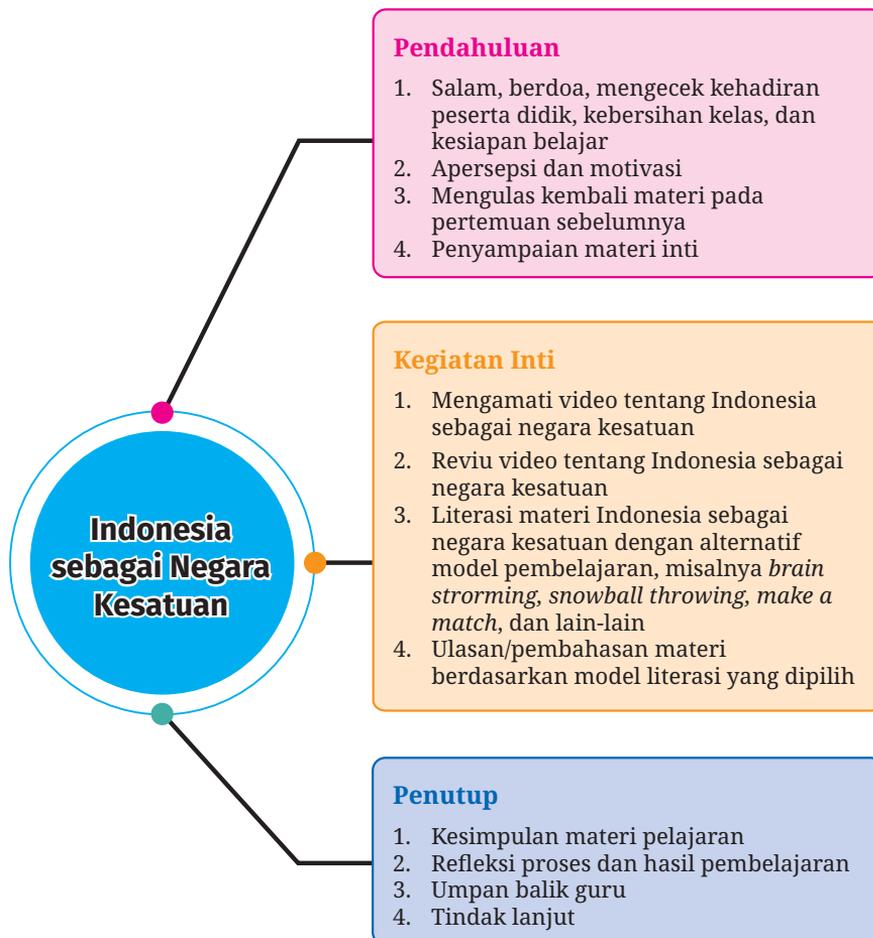


Ayo, Berkreasi

Pada aktivitas “Ayo, Berkreasi” ini peserta didik diminta untuk membuat pembagian wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia menggunakan

model *mind mapping*. Guru menjelaskan petunjuk pengerjaan pembuatan *mind mapping* secara terperinci agar peserta didik mampu menyelesaikan aktivitas secara tepat. Aktivitas ini dapat dilakukan secara individu atau berpasangan dengan teman sebangku atau kelompok. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang berkenan melakukan presentasi hasil pembuatan *mind mapping* dilanjutkan dengan memberikan apresiasi. Hasil pembuatan *mind mapping* dapat dipamerkan di setiap sudut kelas sebagai bentuk penghargaan atas hasil kerja peserta didik. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan keempat diakhiri dengan refleksi dan membuat kesimpulan bersama dari submateri yang telah dipelajari.

Infografik Pertemuan 5: Indonesia sebagai Negara Kesatuan





Ayo, Mengamati

Peserta didik mengamati video tentang Indonesia sebagai negara kesatuan yang ditayangkan oleh guru. Guru meminta peserta didik untuk mengulas isi video yang telah ditayangkan dan diamati bersama. Peserta didik diperbolehkan mengajukan pertanyaan kepada guru berkaitan dengan video yang telah diamati.

Video YouTube

Kata Pencarian “Mengapa Indonesia Memilih Menjadi Negara Kesatuan?”



Ayo, Membaca

Peserta didik melakukan kegiatan literasi materi tentang Indonesia sebagai negara kesatuan dengan cara membaca nyaring atau menyimak bacaan materi dalam hati. Setelah selesai membaca materi, guru melakukan permainan interaktif bersama peserta didik seperti *make a match*, *brain storming*, *snowball throwing*, dan bernyanyi lagu nasional disambung dengan pertanyaan. Kreativitas guru dalam membuat permainan interaktif dapat membuat peserta didik tidak cepat bosan saat belajar dan penyampaian materi akan lebih mudah dipahami. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan kelima diakhiri dengan refleksi dan membuat kesimpulan bersama dari submateri yang telah dipelajari.

Infografik Pertemuan Pertemuan 6: Indonesia sebagai Negara Kesatuan



Ayo, Simpulkan

Peserta didik diminta untuk menyimpulkan bentuk negara Indonesia berdasarkan Undang-Undang Dasar yang berlaku sejak merdeka sampai sekarang dan menuliskan jawaban dari keempat soal pada poin B. Peserta didik mengerjakan aktivitas “Ayo, Simpulkan” di buku tulis Pendidikan Pancasila masing-masing. Setelah selesai, guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil kesimpulannya menggunakan teknik *two stay two stray* agar peserta didik tidak bosan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan presentasi. Guru memberikan klarifikasi jawaban dari peserta didik agar pemahaman mereka tidak keliru. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan keenam diakhiri dengan refleksi dan membuat kesimpulan bersama dari submateri yang telah dipelajari.

Infografik Pertemuan 7: Upaya Menjaga Keutuhan Wilayah



Ayo, Menyanyi

Aktivitas pertama peserta didik pada pertemuan ketujuh adalah “Ayo, Menyanyi”. Peserta didik dan guru diminta untuk menyanyikan salah satu lagu nasional yang berjudul “Indonesia Pusaka” ciptaan Ismail Marzuki. Lagu tersebut mengandung makna yang sangat mendalam mengenai kecintaan warga negara terhadap tanah kelahirannya. Setelah menyanyikan lagu, guru mengajukan pertanyaan, “Menurut kalian apa makna yang tersirat dari lagu yang berjudul ‘Indonesia Pusaka’ tersebut? Apa yang harus kita lakukan

sebagai warga negara?” Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang telah memberikan jawaban terbaiknya.



Ayo, Membaca

Peserta didik diberi kesempatan untuk membaca submateri dalam upaya menjaga keutuhan wilayah sebagai sarana pembiasaan literasi di lingkungan sekolah. Setelah selesai membaca, guru dapat melakukan permainan interaktif sesuai kreativitas guru untuk menyampaikan materi dan memudahkan peserta didik memahami materi tersebut.



Ayo, Mengamati

Aktivitas peserta didik selanjutnya adalah mengamati warga sekolah dan melakukan wawancara dengan beberapa warga sekolah. Guru memberikan penjelasan secara terperinci mengenai petunjuk pengerjaan aktivitas “Ayo, Mengamati” agar masing-masing kelompok dapat menyelesaikan aktivitas tepat waktu. Aktivitas ini dikerjakan secara berkelompok, masing-masing kelompok memiliki tugas untuk mencari tahu peran warga sekolah dalam menjaga keutuhan wilayah khususnya di lingkungan sekolah. Hasil dari pengamatan ini disusun dalam bentuk laporan sederhana dan dipresentasikan secara bergantian. Laporan pengamatan dapat berupa laporan tulis tangan atau laporan yang berbasis teknologi disesuaikan dengan sarana dan prasarana sekolah.

Setelah kegiatan pengamatan dan presentasi selesai, guru menyampaikan kegiatan untuk pertemuan berikutnya yaitu asesmen sumatif Bab 5 agar peserta didik dapat mempersiapkan diri. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ketujuh diakhiri dengan refleksi dan membuat kesimpulan bersama dari submateri yang telah dipelajari.

Infografik Pertemuan 8: Asesmen Sumatif Bab 5



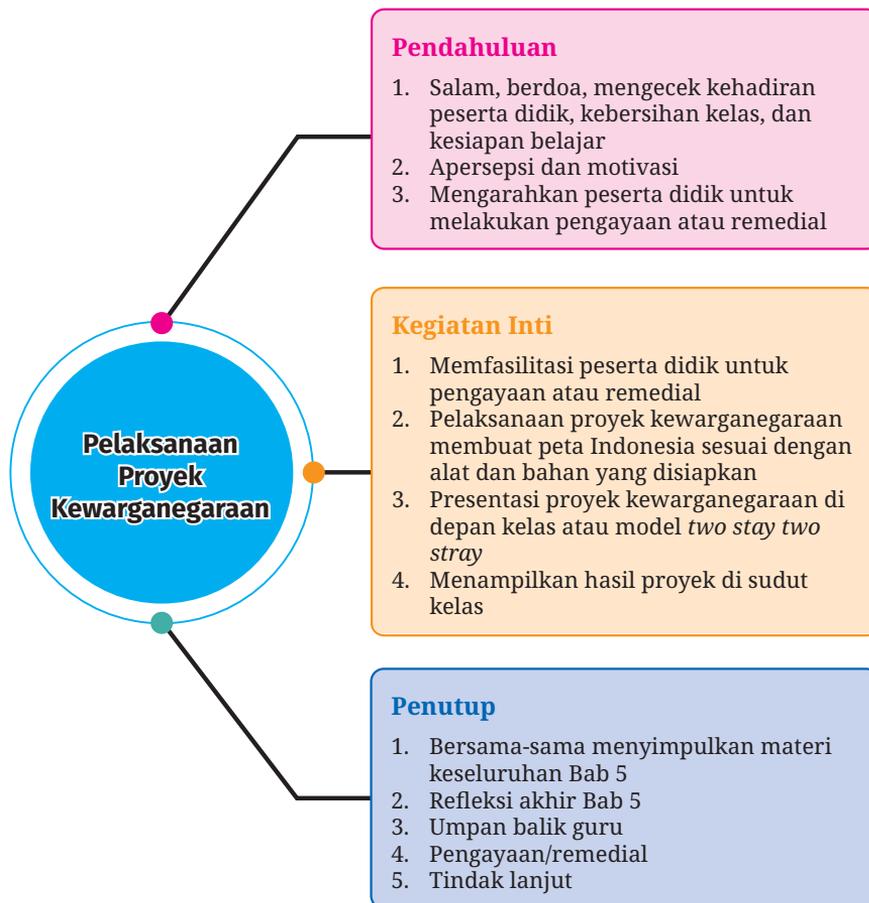
Uji Kompetensi

Peserta didik akan mengerjakan asesmen sumatif Bab 5 selama 1 JP atau 40 menit. Guru dapat menggunakan soal yang ada dalam buku siswa atau membuat soal sendiri sesuai kreativitas dan disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Setelah selesai mengerjakan, guru bersama peserta didik membahas soal asesmen sumatif bersama-sama untuk mengoreksi jawaban dan membuat penguatan materi.

Kegiatan selanjutnya, guru membimbing peserta didik untuk membuat kelompok persiapan perencanaan proyek kewarganegaraan. Setiap kelompok terdiri atas 7–8 peserta didik secara heterogen. Guru membacakan petunjuk pengerjaan proyek kewarganegaraan secara terperinci. Masing-masing kelompok memiliki kewajiban untuk menyiapkan konsep, alat, dan bahan

untuk menyelesaikan proyek kewarganegaraan. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedelapan diakhiri dengan refleksi dan membuat kesimpulan bersama dari submateri yang telah dipelajari.

Infografik Pertemuan 9: Proyek Kewarganegaraan



Pengayaan

Untuk menentukan peserta didik yang berhak mengikuti kegiatan remedial dan pengayaan, guru dapat membaca panduan lebih lanjut pada buku panduan guru Bab 5 poin remedial dan pengayaan. Remedial dapat dilakukan dengan memberikan soal yang sama untuk dikerjakan ulang semuanya atau meminta peserta didik mengerjakan soal yang salah saja. Guru juga dapat membuat soal baru dengan tingkat kesukaran yang lebih rendah dari soal sebelumnya, disesuaikan dengan keinginan masing-masing guru dari satuan pendidikan, sedangkan untuk pengayaan, guru dapat menggunakan kegiatan pengayaan

yang terdapat di dalam panduan buku panduan guru Bab 5 yaitu mencari kata yang berkaitan dengan materi wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Setelah peserta didik selesai mengerjakan remedial atau pengayaan, dilanjutkan dengan pelaksanaan proyek kewarganegaraan. Guru mengarahkan peserta didik untuk berkelompok sesuai dengan pembagian kelompok proyek kewarganegaraan. Pada Bab 5 pelaksanaan proyek kewarganegaraan adalah membuat peta Indonesia dengan memanfaatkan barang yang tidak terpakai seperti koran bekas, kertas warna-warni, daun-daun kering, dan plastik kemasan yang telah dipotong kecil-kecil untuk ditempelkan pada desain peta sesuai dengan kreativitas masing-masing kelompok. Hasil pengerjaan proyek kewarganegaraan dipresentasikan oleh masing-masing kelompok secara bergiliran.

Produk yang dihasilkan dapat dipamerkan di sudut ruang kelas sebagai bentuk portofolio peserta didik. Akhir kegiatan dilakukan refleksi proyek dan refleksi aktivitas pembelajaran Bab 5 seperti yang terdapat pada buku siswa. Guru memberikan apresiasi dan umpan balik terhadap aktivitas peserta didik dan hasil pembelajaran yang telah dicapai.

G. Pengayaan dan Remedial

1. Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah memenuhi capaian pembelajaran diberi kegiatan pengayaan untuk perluasan dan/atau pendalaman materi (kompetensi) antara lain dalam bentuk tugas mengerjakan soal-soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi, meringkas buku-buku referensi, dan mewawancarai narasumber. Kegiatan pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah menguasai materi dan secara pribadi sudah mampu memahami Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Adapun kegiatan pengayaan sebagai berikut.

- a. Peserta didik membantu peserta didik lain yang belum tuntas dengan pembelajaran tutor sebaya.
- b. Guru memberikan tugas untuk mempelajari lebih lanjut tentang materi pokok dari berbagai sumber dan mencatat hal-hal penting, serta menyajikan dalam bentuk laporan tertulis atau membacakan di depan kelas.

- 1) Mencari informasi lebih lanjut tentang wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 2) Menyusun laporan tentang wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Guru memberikan program pengayaan berupa mengerjakan soal mencari kata yang berkaitan dengan Bab 5 wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Guru diharapkan dapat memfasilitasi peserta didik dalam mengerjakan program pengayaan dengan cara mencetak atau menggandakan tabel mencari kata agar peserta didik tidak perlu menyalin di buku tulisnya. Berikut alternatif program pengayaan mencari kata.

Alternatif Pengayaan



Mencari Kata

K	P	N	E	G	A	R	A	L	Z	E	E
E	O	K	E	W	N	D	I	W	I	D	R
S	A	R	A	M	I	O	B	P	U	P	K
A	L	I	H	D	U	L	R	Q	K	A	S
T	U	T	A	U	S	R	A	K	Y	A	T
U	A	N	G	K	A	S	A	Y	A	K	S
A	D	E	N	H	A	A	G	T	A	S	I
N	F	E	D	E	R	A	L	O	N	H	A
N	M	O	H	Y	A	M	I	N	N	E	L

Petunjuk Pengerjaan:

1. Temukan maksimal 10 kata yang terdapat di dalam kotak!
2. Buatlah garis yang menghubungkan antarhuruf sehingga terlihat jelas kata yang ditemukan!
3. Buatlah pertanyaan dari setiap kata yang telah kalian temukan!

Kunci jawaban program pengayaan mencari kata sebagai berikut.

K	P	N	E	G	A	R	A	L	Z	E	E
E	O	K	E	W	N	D	I	W	I	D	R
S	A	R	A	M	I	O	B	P	U	P	K
A	L	I	H	D	U	L	R	Q	K	A	S
T	U	T	A	U	S	R	A	K	Y	A	T
U	A	N	G	K	A	S	A	Y	A	K	S
A	D	E	N	H	A	A	G	T	A	S	I
N	F	E	D	E	R	A	L	O	N	H	A
N	M	O	H	Y	A	M	I	N	N	E	L

2. Remedial

Remedial dilaksanakan untuk peserta didik yang belum menguasai materi dan belum mampu memahami materi Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Peserta didik yang memenuhi capaian pembelajaran di bawah 75% maka kegiatan remedial dilakukan dengan berbagai cara, seperti berikut.

- mengulang materi pokok;
- memberikan penugasan;
- memberikan kesempatan untuk tes perbaikan; dan
- pemanfaatan tutor sebaya.

Kegiatan remedial bagi kompetensi sikap dilakukan dalam bentuk pembinaan secara holistik yang melibatkan guru bimbingan konseling dan orang tua. Materi remedial pelaksanaannya tergantung dari hasil belajar peserta didik yang meliputi materi pokok pembelajaran reguler, yaitu sebagai berikut.

- makna negara dan unsur-unsur negara;
- wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- Indonesia sebagai negara kesatuan; dan
- contoh upaya menjaga keutuhan wilayah.

H. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Kegiatan ini dilakukan agar terjalin komunikasi antara guru dan orang tua berkaitan dengan kemajuan proses dan hasil belajar yang telah dilaksanakan dan dicapai peserta didik. Guru juga dapat menjalin komunikasi dengan masyarakat terkait proses pembelajaran peserta didik misalnya ketika diminta untuk menjadi narasumber, diwawancara peserta didik dalam menggali informasi berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang dibahas. Guru harus mengingatkan dan meminta peserta didik memperlihatkan hasil tugas atau pekerjaan yang telah dinilai dan diberi komentar oleh guru kepada orang tua peserta didik, yaitu sebagai berikut.

1. penilaian sikap dengan observasi atau pengamatan selama peserta didik mengikuti proses pembelajaran Bab 5;
2. penilaian pengetahuan melalui penugasan dan kegiatan uji kompetensi Bab 5; dan
3. penilaian keterampilan melalui proyek kewarganegaraan.

Orang tua perlu memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan atau tugas yang telah dicapai oleh peserta didik sebagai apresiasi dan komitmen untuk bersama-sama mengantarkan peserta didik mencapai prestasi yang lebih baik. Apresiasi orang tua akan menambah semangat peserta didik untuk mempertahankan dan meningkatkan keberhasilannya baik dalam konteks pemahaman dan penguasaan materi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil penilaian yang telah ditandatangani guru dan orang tua kemudian disimpan untuk menjadi dokumen portofolio peserta didik. Oleh karena itu, guru atau pihak sekolah perlu menyediakan format tugas/pekerjaan peserta didik. Interaksi antara guru dan orang tua dapat menggunakan format berikut.

Tabel 5.3 Lembar penilaian orang tua

Aspek Penilaian	Nilai Rata-rata	Komentar Guru	Komentar Orang tua
Sikap			
Pengetahuan			
Keterampilan			
Paraf/tanda tangan			

I. Asesmen/Penilaian

1. Asesmen awal

Asesmen awal dilaksanakan pada awal pembelajaran Bab 5 tentang Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari.

Alternatif instrumen yang digunakan berupa uraian, soal berkaitan dengan materi yang telah dipelajari dan akan dipelajari.

Pedoman penskoran pada asesmen awal adalah sebagai berikut.

Tabel 5.4 Rubrik penilaian asesmen awal

No.	Pertanyaan	Skor Maksimal
1.	Rukun tetangga	12,5
2.	Rukun warga	12,5
3.	Dusun/Kampung	12,5
4.	Kelurahan/Desa	12,5
5.	Kecamatan	12,5
6.	Kota/Kabupaten	12,5
7.	Provinsi	12,5
8.	Negara	12,5
Nilai Akhir		100

Berdasarkan hasil penilaian awal, guru dapat memetakan kompetensi peserta didik dengan memberikan kategori seperti berikut.

Tabel 5.5 Interval pemetaan asesmen awal

Jawaban benar	Kategori
0 – 40%	Tidak paham
41 – 75%	Paham sebagian
>75%	Paham utuh

Dengan diketahuinya kemampuan awal peserta didik sesuai kategorinya, guru dapat menyusun strategi pembelajaran berdasarkan hasil asesmen awal. Guru memberikan pelayanan lebih kepada peserta didik dengan kategori

“tidak paham”, misalnya dengan penjelasan yang berulang atau penambahan media yang relevan. Sementara kepada peserta didik yang masuk kategori “paham sebagian” dan “paham utuh”, guru dapat membelajarkan peserta didik sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun.

2. Asesmen Formatif

Asesmen formatif dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas yang terdapat dalam buku siswa dapat dijadikan sebagai asesmen formatif. Guru dapat menambahkan observasi atau pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.

a. Subbab Makna Negara dan Unsur-Unsur Negara

1) Aktivitas “Ayo, Mengamati” Lingkungan Kelurahan atau Desa.

Hasil pekerjaan peserta didik secara tertulis untuk menganalisis lingkungan kelurahan atau desa yang mengibaratkan berdirinya kelurahan atau desa sebagai miniatur berdirinya negara. Format penilaiannya adalah sebagai berikut.

Tabel 5.6 Format Penilaian Mengamati Lingkungan Kelurahan atau Desa

Aspek Penilaian	Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Pengamatan lingkungan				
Analisis unsur-unsur negara				

Rubrik penilaiannya adalah sebagai berikut.

Tabel 5.7 Rubrik Mengamati Lingkungan Kelurahan atau Desa

Aspek Penilaian	Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Pengamatan Lingkungan Desa/ Kelurahan	Belum mampu menuliskan laporan pengamatan lingkungan desa/kelurahan dengan lengkap, sistematis, dan rasional	Mampu menuliskan sebagian laporan pengamatan lingkungan desa/kelurahan dengan lengkap, sistematis, dan rasional	Mampu menuliskan laporan pengamatan lingkungan desa/ kelurahan dengan lengkap, sistematis, dan rasional	Mampu menuliskan laporan pengamatan lingkungan desa/ kelurahan dengan lengkap, sistematis, rasional, dan menunjukkan kreativitas
Analisis Unsur Negara	Belum mampu mendeskripsikan unsur-unsur negara dengan tepat, lengkap, dan sistematis	Mampu mendeskripsikan sebagian unsur-unsur negara dengan tepat, lengkap, dan sistematis	Mampu mendeskripsikan unsur-unsur negara dengan tepat, lengkap, dan sistematis	Mampu mendeskripsikan unsur-unsur negara dengan tepat, lengkap, sistematis, dan menunjukkan kreativitas
Kesimpulan: Peserta didik dianggap sudah mencapai tujuan pembelajaran jika kedua kriteria di atas mencapai minimal tahap cakap.				

b. Subbab Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia

1) “Ayo, Mengidentifikasi” Penetapan dan Pembagian Wilayah Indonesia.

Hasil pekerjaan peserta didik secara tertulis bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik mengenai batas-batas wilayah Indonesia sebelum dan setelah penetapan. Format penilaiannya adalah sebagai berikut.

Tabel 5.8 Format Penilaian Mengidentifikasi Penetapan dan Pembagian Wilayah Indonesia

Aspek Penilaian	Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Penetapan wilayah Indonesia				
Batas-batas wilayah Indonesia				

Rubrik Penilaiannya adalah sebagai berikut.

Tabel 5.9 Rubrik Penilaian Mengidentifikasi Penetapan dan Pembagian Wilayah Indonesia

Aspek Penilaian	Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Penetapan wilayah Indonesia	Belum mampu menuliskan penetapan wilayah dengan lengkap, sistematis, dan rasional	Mampu menuliskan sebagian penetapan wilayah dengan lengkap, sistematis, dan rasional	Mampu menuliskan penetapan wilayah dengan lengkap, sistematis, dan rasional	Mampu menuliskan penetapan wilayah dengan lengkap, sistematis, rasional, dan menunjukkan kreativitas
Batas-batas wilayah Indonesia	Belum mampu menuliskan batas-batas wilayah Indonesia dengan lengkap, sistematis, dan rasional	Mampu menuliskan sebagian batas-batas wilayah Indonesia dengan lengkap, sistematis, dan rasional	Mampu menuliskan batas-batas wilayah Indonesia dengan lengkap, sistematis, dan rasional	Mampu menuliskan penetapan wilayah dengan lengkap, sistematis, rasional, dan menunjukkan kreativitas

Kesimpulan: Peserta didik dianggap sudah mencapai tujuan pembelajaran jika kedua kriteria di atas mencapai minimal tahap cakap.

2) “Ayo, Berkreativitas” membuat *mind mapping*.

Hasil pekerjaan peserta didik secara tertulis yang menggambarkan tentang pembagian wilayah dan ketentuan batas-batasnya. Format penilaiannya adalah sebagai berikut.

Nama Kelompok :
 Kelas :
 Tema *Mind Mapping* : Pembagian wilayah

Tabel 5.10 Format Penilaian Membuat *Mind Mapping*

Aspek Penilaian	Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Perencanaan				
Produk				
Presentasi				

Rubrik penilaiannya adalah sebagai berikut.

Tabel 5.11 Rubrik Penilaian Membuat *Mind Mapping*

Aspek Penilaian	Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Perencanaan	Belum mampu menyusun perencanaan <i>mind mapping</i> pembagian wilayah dan ketentuan batas-batasnya dengan sistematis dan logis	Mampu menyusun sebagian perencanaan <i>mind mapping</i> pembagian wilayah dan ketentuan batas-batasnya dengan sistematis dan logis	Mampu menyusun perencanaan <i>mind mapping</i> pembagian wilayah dan ketentuan batas-batasnya dengan sistematis dan logis	Mampu menyusun perencanaan <i>mind mapping</i> pembagian wilayah dan ketentuan batas-batasnya dengan sistematis dan logis serta menarik
Produk	Belum mampu membuat <i>mind mapping</i> pembagian wilayah dan ketentuan batas-batasnya sesuai desain, isi materi mudah dipahami	Mampu membuat <i>mind mapping</i> pembagian wilayah dan ketentuan batas-batasnya sebagian sesuai desain, isi materi mudah dipahami	Mampu membuat <i>mind mapping</i> pembagian wilayah dan ketentuan batas-batasnya sesuai desain, isi materi mudah dipahami	Mampu membuat <i>mind mapping</i> pembagian wilayah dan ketentuan batas-batasnya sesuai desain, isi materi mudah dipahami, bahan tayang yang kreatif
Presentasi	Belum mampu mempresentasikan hasil <i>mind mapping</i> pembagian wilayah dan ketentuan batas-batasnya dengan bahasa yang jelas dan sistematis	Mampu sebagian mempresentasikan hasil <i>mind mapping</i> pembagian wilayah dan ketentuan batas-batasnya dengan bahasa yang jelas dan sistematis	Mampu mempresentasikan hasil <i>mind mapping</i> pembagian wilayah dan ketentuan batas-batasnya dengan bahasa yang jelas dan sistematis	Mampu mempresentasikan hasil <i>mind mapping</i> pembagian wilayah dan ketentuan batas-batasnya dengan bahasa yang jelas dan sistematis dilengkapi dengan bahan tayang yang menarik

Kesimpulan: Peserta didik dianggap sudah mencapai tujuan pembelajaran jika ketiga kriteria di atas mencapai minimal tahap cakap.

c. Subbab Indonesia Sebagai Negara Kesatuan

1) Aktivitas Ayo, Simpulkan Bentuk Negara Indonesia

Hasil pekerjaan peserta didik secara tertulis untuk mencari informasi tentang hal berikut.

- 1) Bentuk negara Indonesia berdasarkan Undang-Undang Dasar yang berlaku sejak Indonesia merdeka sampai sekarang. Format penilaiannya adalah sebagai berikut.

Tabel 5.12 Format Penilaian Menyimpulkan Bentuk Negara Indonesia

Kriteria	Tidak Memadai	Memadai
Jawaban lengkap (5 UUD yang pernah berlaku)		✓
Jawaban sesuai fakta/referensi		✓
Jawaban sistematis sesuai urutan waktu berlaku	✓	
Kesimpulan: Peserta didik dianggap mencapai tujuan pembelajaran jika minimal 2 kriteria memadai. Jika ada satu kriteria masuk kategori tidak tuntas, perlu dilakukan intervensi agar pencapaian peserta didik ini dapat diperbaiki		

- 2) Analisis sidang BPUPK pembahasan tentang bentuk negara. Format penilaiannya adalah sebagai berikut.

Tabel 5.13 Format Penilaian Menyimpulkan Bentuk Negara Indonesia

Kriteria	Tidak Memadai	Memadai
Jawaban lengkap (4 pertanyaan)		✓
Jawaban sesuai fakta/referensi		✓
Jawaban menunjukkan pemahaman yang logis	✓	
Kesimpulan: Peserta didik dianggap mencapai tujuan pembelajaran jika minimal 2 kriteria memadai. Jika ada satu kriteria masuk kategori tidak tuntas, perlu dilakukan intervensi agar pencapaian peserta didik ini dapat diperbaiki.		

d. Subbab Upaya Menjaga Keutuhan Wilayah

1) Aktivitas Ayo, Mengamati Upaya Menjaga Keutuhan Wilayah

Aktivitas “Ayo, Mengamati”, peserta didik secara berkelompok melakukan pengamatan kepada warga sekolah mengenai upaya yang telah dilakukan untuk menjaga keutuhan wilayah di lingkungan sekolah.

Format penilaiannya adalah sebagai berikut.

Tabel 5.14 Format Penilaian Mengamati Upaya Menjaga Keutuhan Wilayah

Aspek Penilaian	Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Pengamatan lingkungan				
Analisis unsur-unsur negara				

Rubrik penilaiannya adalah sebagai berikut.

Tabel 5.15 Rubrik Penilaian Mengamati Upaya Menjaga Keutuhan Wilayah

Aspek Penilaian	Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Pengamatan Lingkungan sekolah	Belum mampu melakukan pengamatan lingkungan sekolah dan wawancara tentang menjaga keutuhan wilayah dengan santun, bahasa yang dipahami	Mampu melakukan sebagian pengamatan lingkungan sekolah dan wawancara tentang menjaga keutuhan wilayah dengan santun, bahasa yang dipahami	Mampu melakukan pengamatan lingkungan sekolah dan wawancara tentang menjaga keutuhan wilayah dengan santun, bahasa yang dipahami	Mampu melakukan pengamatan lingkungan sekolah dan wawancara tentang menjaga keutuhan wilayah dengan santun, bahasa yang dipahami dan menarik menunjukkan kreativitas

Aspek Penilaian	Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Laporan pengamatan	Belum Mampu menuliskan laporan pengamatan lingkungan sekolah dan wawancara tentang menjaga keutuhan wilayah dengan lengkap, sistematis, dan rasional	Mampu menuliskan sebagian laporan pengamatan lingkungan sekolah dan wawancara tentang menjaga keutuhan wilayah dengan lengkap, sistematis, dan rasional	Mampu menuliskan laporan pengamatan lingkungan sekolah dan wawancara tentang menjaga keutuhan wilayah dengan lengkap, sistematis, dan rasional	Mampu menuliskan laporan pengamatan lingkungan sekolah dan wawancara tentang menjaga keutuhan wilayah dengan lengkap, sistematis, dan menunjukkan kreativitas
Presentasi hasil pengamatan	Belum mampu menyampaikan laporan pengamatan dengan bahasa yang jelas, santun, sistematis, menguasai materi/isi laporan	Mampu menyampaikan sebagian laporan pengamatan dengan bahasa yang jelas, santun, sistematis, menguasai materi/isi laporan	Mampu menyampaikan laporan pengamatan dengan bahasa yang jelas, santun, sistematis, menguasai materi/isi laporan	Mampu menyampaikan laporan pengamatan dengan bahasa yang jelas, santun, sistematis, menguasai materi/isi laporan dan menunjukkan kreativitas
Kesimpulan: Peserta didik dianggap sudah mencapai tujuan pembelajaran jika ketiga kriteria di atas mencapai minimal tahap cakap.				

3. Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif merupakan asesmen atau penilaian yang diberikan kepada peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung. Pada Bab 5 tujuan pembelajarannya adalah peserta didik mampu mengidentifikasi wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, dengan indikator ketercapaian tujuan pembelajaran, yaitu sebagai berikut.

- a. mendeskripsikan makna negara dan unsur-unsur negara;
- b. mengidentifikasi wilayah NKRI;
- c. mengidentifikasi Indonesia sebagai negara kesatuan; dan
- d. memberikan contoh upaya menjaga keutuhan wilayah.

Alternatif asesmen sumatif berupa tes tulis dan proyek kewarganegaraan. Tes tulis dalam bentuk pilihan ganda dan uraian, sedangkan proyek kewarganegaraan berupa membuat peta Indonesia disertai batas darat, laut, dan udara menggunakan barang yang tidak terpakai.

a. Tes Tulis

Tes ini dilakukan untuk mengetahui ketercapaian peserta didik dalam memahami materi wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan tujuan pembelajaran dan indikator ketercapaian tujuan pembelajaran. Adapun pedoman penilaiannya adalah sebagai berikut.

Tabel 5.16 Pedoman penilaian tes tulis

Jenis Tes	Jumlah Soal	Skor Jawaban Benar Tiap Soal	Skor Maksimal
Pilihan Ganda	10	1	10
Uraian	5	10	50
Jumlah skor maksimal			60

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100$$

Guru menentukan interval terlebih dahulu dan tindak lanjut yang akan dilakukan oleh peserta didik. Setelah mendapatkan hasil tes, guru dapat langsung menilai hasil kerja peserta didik dan menentukan tindak lanjut sesuai dengan intervalnya.

Berikut interval, keterangan, dan tindak lanjut yang akan dilakukan terhadap peserta didik.

Tabel 5.17 Interval ketuntasan tujuan pembelajaran

Interval	Keterangan	Tindak lanjut
0 – 40%	Belum mencapai ketuntasan	Remedial di seluruh bagian
41 – 65%	Belum mencapai ketuntasan	Remedial di bagian yang diperlukan
66 – 85%	Sudah mencapai ketuntasan	Tidak perlu remedial
86 – 100%	Sudah mencapai ketuntasan	Perlu pengayaan atau tantangan lebih

b. Proyek Kewarganegaraan

Tema: Peta Indonesia beserta batas darat, laut, dan udara. Proyek kewarganegaraan ini dikerjakan secara berkelompok. Masing-masing kelompok terdiri atas 7–8 orang dengan memanfaatkan barang yang tidak terpakai.

Format penilaian proyek kewarganegaraan adalah sebagai berikut.

Nama Kelompok :

Kelas :

Tabel 5.18 Format penilaian proyek kewarganegaraan

No.	Aspek Penilaian	Skor penilaian			
		1	2	3	4
1.	Ketepatan pembuatan peta Indonesia dan batasnya				
2.	Kerja sama dan kekompakan				
3.	Keaktifan kelompok				
4.	Pemilihan barang tidak terpakai				
5.	Kreativitas				

Rubrik Penilaiannya adalah sebagai berikut.

Tabel 5.19 Rubrik Penilaian Proyek Kewarganegaraan

No.	Aspek	Penskoran
1.	Ketepatan pembuatan peta Indonesia dan batasnya	<ul style="list-style-type: none">• Skor 4, jika sangat tepat membuat peta Indonesia dan batasnya• Skor 3, jika tepat membuat peta Indonesia dan batasnya• Skor 2, jika cukup tepat membuat peta Indonesia dan batasnya• Skor 1, jika kurang tepat membuat peta Indonesia dan batasnya

No.	Aspek	Penskoran
2.	Kerja sama dan kekompakan	<ul style="list-style-type: none"> • Skor 4, jika sangat tercipta kerja sama dan kekompakan saat menyelesaikan tugas • Skor 3, jika tercipta kerja sama dan kekompakan saat menyelesaikan tugas • Skor 2, jika cukup tercipta kerja sama dan kekompakan saat menyelesaikan tugas • Skor 1, jika kurang tercipta kerja sama dan kekompakan saat menyelesaikan tugas
3.	Keaktifan kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • Skor 4, jika kelompok sangat aktif dalam menyelesaikan tugas • Skor 3, jika kelompok aktif dalam menyelesaikan tugas • Skor 2, jika kelompok cukup aktif dalam menyelesaikan tugas • Skor 1, jika kelompok kurang aktif dalam menyelesaikan tugas
4.	Pemilihan barang tidak terpakai	<ul style="list-style-type: none"> • Skor 4, jika sangat tepat memilih barang yang tidak terpakai • Skor 3, jika tepat memilih barang yang tidak terpakai • Skor 2, jika cukup tepat memilih barang yang tidak terpakai • Skor 1, jika kurang tepat memilih barang yang tidak terpakai

J. Kunci Jawaban

Kunci jawaban untuk asesmen sumatif yang terdapat pada buku siswa sebagai berikut.

A. Pilihan Ganda

1. C
2. D
3. B

4. C
5. A
6. C
7. D
8. B
9. D
10. A

B. Uraian

1. Negara Indonesia pada 17 Agustus 1950 menyatakan kembali kepada bentuk negara kesatuan setelah sebelumnya berdasarkan KMB merupakan bentuk negara serikat dengan negara RIS, karena bentuk negara serikat tidak cocok untuk kondisi bangsa Indonesia yang merupakan negara kepulauan, untuk mewadahi ide persatuan sebuah bangsa memiliki keberagaman SARA.
2. Indonesia termasuk negara kesatuan, karena seluruh pemerintahan di Indonesia dikoordinasikan oleh pemerintahan yang terpusat, yakni di ibu kota negara. Tidak ada pemerintahan lain di Indonesia selain satu pemerintahan yang sah, yang dipimpin oleh presiden sebagai kepala negara sekaligus sebagai kepala pemerintahan, memiliki konstitusi yang satu yaitu Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta memiliki lembaga perwakilan yang mewakili seluruh rakyat. Di tingkat pusat terdapat satu Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR), satu Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), dan satu Dewan Perwakilan Daerah (DPD).
3. Wilayah Indonesia terdiri atas wilayah daratan, wilayah perairan, dan wilayah udara di atasnya.
 - a. Wilayah daratan: luas daratan seluruh pulau $\pm 2.028.087 \text{ km}^2$ (25% dari luas keseluruhan wilayah Indonesia)
 - b. Wilayah perairan: perairan pedalaman Indonesia, laut teritorial, Zona tambahan Indonesia, Zona Ekonomi Eksklusif, Landas kontinen
 - c. wilayah udara Indonesia mencakup 33.761 km di atas wilayah daratan dan perairan

4. Perbatasan wilayah Indonesia dilihat atas wilayah selatan, timur, utara, dan barat. **Wilayah selatan**, Indonesia berupa Laut Indonesia dan Laut Arafuru yang secara langsung berbatasan dengan negara Australia. **Wilayah timur**, Indonesia memiliki perbatasan di Pulau Papua dengan negara Papua Nugini. **Wilayah utara**, Indonesia berbatasan dengan Filipina, Malaysia, dan Singapura, sedangkan **Wilayah barat**, Indonesia punya wilayah laut yang berbatasan dengan India.
5. Contoh sikap menjaga keutuhan, misalnya
 - a. di lingkungan keluarga dengan menjaga segala fasilitas atau perabotan rumah dari kerusakan atau kehilangan, menjaga keharmonisan keluarga dengan saling menghormati dan menghargai antaranggota keluarga; dan
 - b. di lingkungan sekolah, semua warga sekolah menjaga lingkungan sekolah beserta segala sarana dan prasarana yang ada dengan bersama-sama menjaga kebersihan, keindahan, ketertiban, kenyamanan, keamanan, dan segala gangguan baik yang datang dari luar maupun dari dalam lingkungan sekolah sendiri.

K. Refleksi

1. Refleksi Peserta Didik

Guru mengajak peserta didik untuk merefleksikan proses dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Panduan refleksi untuk peserta didik seperti terdapat pada buku siswa bagian Refleksi. Peserta didik diarahkan untuk mengungkapkan perasaannya setelah pembelajaran Wilayah NKRI dengan memilih salah satu gambar emosi yang menggambarkan perasaan sangat bersemangat, senang, bingung, sedih, atau pusing tidak paham. Guru mengarahkan peserta didik untuk mengevaluasi diri tentang pemahaman terhadap materi pelajaran sesuai subbab yang dipelajari, memilih salah satu kolom (belum paham, paham sebagian, paham, atau sangat paham).

Peserta didik juga diminta untuk menjelaskan manfaat yang diperoleh setelah mempelajari materi, hal-hal yang menyenangkan dalam proses pembelajaran, serta sikap perilaku yang akan dilakukan setelah mempelajari materi Wilayah NKRI.

2. Refleksi Guru

Guru melakukan tinjauan materi Bab 5 dengan cara mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan, selanjutnya melakukan rencana tindakan untuk memperbaiki kualitas perencanaan dan pembelajaran yang akan datang. Peserta didik diberikan kesempatan untuk melakukan refleksi pembelajaran dari materi wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Peserta didik diminta untuk menyampaikan perasaannya setelah selesai mempelajari Bab 5, memberikan skor untuk tingkat pemahamannya, dan mengisi daftar pertanyaan sebagai rencana tindak lanjut.

L. Sumber Belajar Utama

1. Peraturan Tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah
2. Peraturan Tentang Standar Isi pada Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah
3. Peraturan Tentang Standar Proses pada Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah
4. Peraturan Tentang Standar Penilaian pada Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah
5. Buku *Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila untuk SMP/MTs kelas VII*

Glosarium

- asesmen** : proses menilai seseorang atau sesuatu.
- etika** : tata cara atau kebiasaan manusia dalam bertindak berdasarkan kebenaran dan kebaikan di kehidupan sosialnya.
- evaluasi** : kegiatan yang dilakukan dengan tujuan menentukan nilai dari suatu hal atau capaian tertentu.
- globalisasi** : adanya proses pertukaran pandangan dunia, pemikiran, aspek budaya, produk.
- infrastruktur** : fasilitas dasar baik bersifat fisik dan nonfisik guna operasional aktivitas masyarakat.
- keberagaman** : kondisi dalam masyarakat yang terdapat banyak perbedaan di berbagai aspek.
- konstitusi** : segala bentuk peraturan atau ketentuan bagi penyelenggaraan ketatanegaraan.
- moral** : baik atau buruknya tingkah laku seseorang dalam kehidupan sehari-hari.
- multitafsir** : suatu hal yang memiliki banyak makna.
- negara** : organisasi dalam satu wilayah yang memiliki kekuasaan tertinggi sebagai penyelenggaraan pemerintahan yang sah.
- norma** : aturan, ketentuan, atau pokok kaidah yang digunakan sebagai pengendali tingkah laku seseorang dalam masyarakat.
- pembelajaran** : proses transfer ilmu melalui interaksi antara pendidik dan peserta didik pada sebuah lingkungan belajar.
- pengayaan** : proses atau prosedur memperkaya atau memperdalam pemahaman seseorang terkait sesuatu hal.
- penilaian sumatif** : penilaian yang dilakukan bagi materi pembelajaran yang dianggap telah selesai.
- piagam jakarta** : dokumen historis yang disusun dalam rapat Panitia Sembilan yang menjembatani perbedaan pandangan terkait agama dan negara.
- PPKI** : Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia.
- profil pelajar pancasila** : proyek penguatan karakter nilai-nilai Pancasila untuk pelajar di Indonesia yang digagas oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

- refleksi** : kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar dalam bentuk penilaian dengan mengekspresikan kesan terhadap pembelajaran yang telah berlangsung.
- remedial** : proses perbaikan dalam proses pembelajaran yang belum berhasil.
- rubrik** : alat penilaian yang memiliki kriteria berkaitan dengan tujuan pembelajaran untuk menilai ketercapaian.
- uji kompetensi** : proses penilaian secara teknis untuk mengetahui pencapaian pembelajaran pada aspek keterampilan, pengetahuan, dan kinerja seseorang.

Daftar Pustaka

- Anggraena, Yogi dkk. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Kurikulum dan Asesmen dan Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2022.
- Pemerintah Indonesia. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 21 Tahun 2022 Tentang Standar Penilaian Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. *Keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen dan Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen dan Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka*.
- Peraturan BPIP Nomor 2 Tahun 2022 tentang Materi Dasar Pembinaan Ideologi Pancasila.
- Tim Pusbuk. *Panduan Penulisan Naskah Buku Teks Utama untuk Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Pusat Perbukuan Badan Standar Kurikulum dan Asesmen dan Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2023.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan.

Indeks

A

aktivitas kelompok 82
aktivitas mandiri 82
Aktivitas Pembelajaran 27, 68, 105,
140, 185
Asesmen 9, 10, 104, 105, 123, 128,
183, 184, 203, 204, 210, 217
Asesmen Formatif 46, 82, 123, 204

B

BPUPK 20, 21, 22, 23, 26, 44, 47, 53, 57,
184, 208

E

Etika 217
Evaluasi 217

G

Globalisasi 217

I

Ilustrasi 230
informasi 2, 3, 6, 26, 43, 44, 47, 48, 79,
83, 84, 85, 86, 121, 138, 174, 202,
208
Informasi 226
Infrastruktur 217
Inspirasi vii, 62
instrumen 25, 45, 66, 183, 203
Interaksi 44, 45, 80, 121, 122, 159, 202

K

Keberagaman 3, 217
keterampilan 10, 24, 44, 65, 103, 137,
138, 157, 169, 172, 202, 218
Kewarganegaraan 76, 116, 223, 224,
226, 227
Konstitusi 217

M

Materi Esensial 23, 65, 102, 138, 182
Materi Pokok 22, 23, 43, 44, 65, 79,
80, 102, 120, 181, 182, 201
Merdeka 223, 226
Mind Mapping 54, 55, 56, 184, 206,
207
Moral 217, 226
Multitafsir 217

N

Negara 2, 3, 5, 8, 9, 177, 178, 179, 180,
182, 183, 185, 201, 203, 204, 205,
208, 210, 211, 214, 216, 217, 227
nilai-nilai Pancasila 2, 4, 9, 100, 217
NKRI 178, 179, 180, 181, 182, 183,
185, 210, 215, 216
Norma 3, 99, 100, 102, 124, 126, 131,
132, 133, 134, 217

O

Orang Tua 44, 45, 80, 159, 202

P

Pancasila 21, 222, 223, 224, 226, 227,
229
Panitia Sembilan 21
Patuh 101
Pedoman penskoran 45, 84, 85, 87,
88, 90, 91, 93, 172, 203
pembelajaran 223
Pembelajaran 7, 8, 9, 10, 12, 103, 104,
105, 128, 180, 182, 183, 185, 222,
224, 226
Pendidikan 222, 223, 224, 225, 226,
227, 228, 229, 230
Penerapan 223
Pengayaan 11, 42, 77, 78, 79, 105, 116,
117, 157, 199, 217

pengetahuan vii, 10, 21, 24, 44, 65,
103, 157, 202, 218

Penilaian 103, 121, 122, 123, 124,
125, 126, 127, 128, 129, 134, 182,
202, 203, 204, 205, 206, 207, 209,
212, 217

Penilaian Sumatif 217

Peta Konsep 11

Piagam Jakarta 217

portofolio 44, 80, 202

PPKI 217

Profil Pelajar Pancasila 3, 100, 104,
178, 183, 217

Proklamasi 23, 51, 52

Proyek 76, 116, 223

R

Refleksi 105, 132, 133, 184, 215, 216,
218

Remedial 11, 42, 43, 55, 78, 80, 117,
120, 128, 157, 158, 173, 199, 201,
211, 218

Republik 179

Rubrik 123, 124, 125, 126, 127, 128,
129, 205, 206, 207, 209, 212, 218

S

sikap 10, 22, 24, 43, 44, 58, 65, 80, 90,
91, 103, 120, 121, 133, 138, 139,
157, 169, 201, 202, 215, 216

Sosial 101, 227

T

Teknologi 227

Two Stay Two Stray 9

U

Uji Kompetensi 11

Undang-Undang Dasar Negara 2, 8,
214

Profil Pelaku Perbukuan

Profil Penulis

Nama Lengkap : Yayat Suryatna, S.Pd., M.Pd.
Email : yayatsuryatna@gmail.com
Instansi : Dinas Pendidikan Kota Bogor
Alamat Instansi : Jl. Pajajaran, No. 125, Bogor
Bidang Keahlian : **Pendidikan Pancasila**



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Pengawas Dinas Pendidikan Kota Bogor
2. Guru SMP Negeri 2 Kota Bogor
3. Redaktur Pelaksana Jurnal “Visi Edukasi”

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S-1 PMPKN FPIPS IKIP Bandung (1994–1997)
2. S-2 Manajemen Pendidikan, Universitas Pakuan (2009–2011)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada

Judul Penelitian dan Tahun Terbit dalam 10 Tahun Terakhir

1. “Peningkatan Kemampuan TIK Guru SMP Negeri 2 Bogor Menghadapi Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Bimbingan dan Pelatihan 4G”, Tahun 2022
2. “Sejumlah Pekerjaan Rumah dan Rapor Pendidikan”, Radar Bogor, 24 April 2022.

Profil Penulis

Nama Lengkap : Ai Tin Sumartini, M.Pd.
Email : aitinsumartini@gmail.com
Instansi : Jl. RE. Martadinata, No. 85
Tasikmalaya
Alamat Instansi : SMP Negeri 5 Tasikmalaya
Bidang Keahlian : **Guru PPKn**



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

Guru SMP Negeri 5 Tasikmalaya

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. D-3 PMPK_n, IKIP Bandung, tahun (1990-1993)
2. S-1 PMPK_n, IKIP Bandung, tahun (1993-1995)
3. S-2 Pendidikan Kewarganegaraan UPI Bandung (2010-2012)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Buku Siswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas 9 edisi revisi*, 2018
2. *Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas 9 edisi revisi*, 2018
3. *Merdeka Belajar (antologi)*, 2020
4. *Satu Derap Seribu Giat (antologi)*, 2020
5. *Di Rumah Aja (antologi)*, (2020)
6. *The Power of Kepekso (antologi)*, 2020
7. *Menggali Tunas Literasi (antologi)*, 2020
8. *Belajar dari Covid-19*, 2020
9. *Menjadi Guru PPK_n Abad 21*, 2020

Judul Penelitian dan Tahun Terbit dalam 10 Tahun Terakhir

1. "Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Project Citizen dalam Pengembangan Kompetensi Kewarganegaraan di Era Global", 2016
2. "Penerapan Model pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran PPK_n", 2017
3. "Efektivitas Penggunaan Bahan Ajar Flipbook dengan Platform Google Classroom dalam Pembelajaran Jarak Jauh", 2020
4. "Penerapan Model Discovery Learning Berbasis Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar", 2020

Profil Penulis

Nama Lengkap : Devita Puspa Sari, M.Pd.
Email : puspadevita14@upi.edu
Instansi : SMP Al Kautsar Lampung
Alamat Instansi : Jl. Soekarno Hatta, Rajabasa, Bandar
Lampung (Depan Islamic Center)
Bidang Keahlian : **Guru Pendidikan Pancasila**



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Guru PPKn SMP IT Permata Bunda Alawiyah Lampung
2. Guru PPKn PKBM Daarut Tauhid Bandung
3. Guru PPKn SMP Al Kautsar Lampung

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S-2: Pendidikan Kewarganegaraan UPI Bandung (2019–2022)
2. S-1: FKIP PPKn Universitas Lampung (2013–2017)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada

Judul Penelitian dan Tahun Terbit dalam 10 Tahun Terakhir

1. “Peran Guru dalam Penumbuhan Budi Pekerti di SMP Gajah Mada Bandar Lampung”, 2017
2. “Pola Pendidikan Karakter Melalui Pengembangan Value in Action (VIA-CES) Berbasis Distance Learning”, 2021
3. “Analysis of Students’ Digital Citizenship Practice on Distance Learning Activities During The Covid-19 Pandemic”, 2021
4. “Pendidikan Karakter Melalui Laporan Tindakan Berbasis Nilai pada Pembelajaran PPKn Jarak Jauh”, 2022

Profil Penulis

Nama Lengkap : Dwi Indah Mustiko Ningrum, S.Pd.
Email : indahdwimustiko@gmail.com
Instansi : SMP Negeri 2 Demak
Alamat Instansi : Jalan Sultan Fatah, No. 84, Demak
Bidang Keahlian : **Guru PPKn**



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. SMA Negeri 1 Popayato Barat
2. SMP IT Azzahra
3. SMK Negeri 1 Cibinong
4. SMP Negeri 2 Demak

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S-1: PPKn Universitas Negeri Semarang (2011–2015)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada

Judul Penelitian dan Tahun Terbit dalam 10 Tahun Terakhir

Tidak ada

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dr. Susan Fitriasari, M.Pd.
Email : susan_fitriasari@upi.edu
Instansi : Universitas Pendidikan Indonesia
Alamat Instansi : Jalan Dr. Setiabudhi Nomor 229
Bandung 40154 Telepon (022)
2013163
Bidang Keahlian : **Pendidikan Kewarganegaraan**



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

Dosen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Pendidikan Indonesia

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S-1 Pendidikan Kewarganegaraan lulus tahun 2006
2. S-2 Pendidikan Kewarganegaraan lulus tahun 2008
3. S-3 Pendidikan Kewarganegaraan lulus tahun 2018

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Pendidikan Moral & Karakter Berbasis Literasi*, 2023
2. *Kreatif Mengelola Spada-Upi & Membuat Konten Digital*, 2023
3. *Filsafat Hukum: Problematika Penegakan Hukum*, 2023
4. *Pendidikan Kewarganegaraan Digital*, 2020
5. *Buku Panduan Program “Green Constitution” untuk Menumbuhkan Kesadaran Hukum Terhadap Lingkungan Masyarakat Sempadan Sungai*, 2020

Judul Penelitian dan Tahun Terbit dalam 10 Tahun Terakhir

1. “Model Transformasi Nilai Kearifan Pilar Budaya Cianjur dalam Pembelajaran PKn untuk Mengembangkan Keterlibatan Peserta Didik” (anggota), 2022
2. “Studi Komparasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum 2022 Terkait Standar Isi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Persekolahan“ (anggota), 2022
3. “Sumber Belajar Digital Berbasis Living Values dalam PPKn untuk Pengembangan Karakter Peserta Didik” (anggota), 2022
4. “Implementasi Micro Learning dalam Meningkatkan Literasi Baru Abad 21 Dosen PPKn” (ketua), 2022
5. “Implementasi Merdeka Belajar - Kampus Merdeka dalam Meningkatkan Civic Skill Mahasiswa” (ketua), 2021
6. “Sumber Belajar Digital Berbasis Living Values dalam PPKn untuk Pengembangan Karakter Peserta Didik” (anggota), 2021

Informasi lain dari Penelaah

Google Scholar: https://scholar.google.com/citations?view_op=list_works&hl=en&hl=en&user=ZQIG-3sAAAAJ&sortby=pubdate

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dr. Suhadi, S.H., M.Si.
Email : suhadi@mail.unnes.ac.id
Instansi : FH Universitas Negeri Semarang
Alamat Instansi : Kampus UNNES Sekaran,
Gunungpati, Semarang
Bidang Keahlian : **Hukum Agraria, Hukum
Apartemen**



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Guru SD di Kabupaten Pati Jawa Tengah 1996–1997
2. Guru SMP di Kota Semarang 1992–1993
3. Guru SMA di Kota Semarang 1993–1996
4. Dosen PPKn FIS Universitas Negeri Semarang 1993 s.d. 2007
5. Dosen FH Universitas Negeri Semarang 2007 s.d. sekarang

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S-1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan IKIP Semarang Lulus Tahun 1992
2. S-1 Ilmu Hukum Universitas Diponegoro S-1 Lulus Tahun 2007
3. S-2 Ketahanan Nasional Universitas Gadjah Mada Lulus Tahun 2002
4. S-3 Ilmu Hukum Universitas Diponegoro Lulus Tahun 2019

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Pancasila dalam Perspektif Kefilsafatan dan Praksis* (Book Chapter bersama Eko Handoyo, dkk.), 2010
2. *Aspek Hukum dan Sosial Rumah Susun*, 2017
3. *Dinamika Perolehan Hak Atas Tanah untuk Pembangunan PLTU Batang*, 2018
4. *Politik Hukum Ketahanan Pangan: Respon Pemda Atas Kebijakan Negara Tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan* (bersama Sudijono Sastroatmodjo, Dani Muhtada), 2019
5. *Regulasi dan Implementasi Ganti Kerugian Tanah Desa dan Tanah Wakaf dalam Pengadaan Tanah*, 2020
6. *Surveyor Berlisensi dan Masa Depan Pendaftaran Tanah di Indonesia*, 2021
7. *Negara dan Kelompok Minoritas: Perlindungan Hak-Hak Sipil bagi Pengungsi Syiah Sampang di Jawa Timur*, (bersama Dani Muhtada, dkk.), 2021
8. *Hukum dan Teknologi: Berbagai Pemikiran Hukum* (Book Chapter bersama Dewi Sulistianingsih dan Ridwan Arifin, dkk.), 2021
9. *Peraturan Alih Fungsi Lahan Pertanian Demi Keberlanjutan Ketahanan Pangan* (bersama Aprila Niravita dan Rofi Wahanisa), 2021
10. *Konservasi dalam Perspektif Lingkungan, Reforma Agraria, dan Pendidikan Karakter* (Book Chapter bersama Sudijono Sastroatmodjo, dkk.), 2022
11. *Aspek Struktur dan Budaya Hukum dalam Perlindungan Lahan Pertanian Pangan* (Bersama Sudijono Sastroatmodjo dan Dani Muhtada), 2023

Judul Penelitian dan Tahun Terbit dalam 10 Tahun Terakhir

Tidak ada

Profil Ilustrator

Nama Lengkap : Okky Bagus Wahyudi, S.Ds
Email : Okkybwo3@gmail.com
Instansi : Freelance
Alamat Instansi : -
Bidang Keahlian : **Ilustrator**



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

Ilustrator

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. (2017) S1 Desain Komunikasi Visual
2. (2013) SMK Negeri 4 Grafika Malang

Judul Buku yang Pernah Diilustrasi (10 Tahun Terakhir):

1. (2022) *English For Nusantara Kelas 7*
2. (2022) *English For Nusantara Kelas 8*
3. (2022) *English For Nusantara Kelas 9*

Judul Penelitian dan Tahun Terbit dalam 10 Tahun Terakhir

Tidak ada

Profil Penyunting

Nama Lengkap : Tri Hartini, S.S.
Email : trihartini2703@gmail.com
Bidang Keahlian : **Editing buku/naskah, proof read**



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):
(2001–sekarang) menjadi editor lepas dan telah menyunting berbagai buku, baik tulisan asli maupun terjemahan.

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:
S-1 Fakultas Sastra/Ilmu Budaya UGM Yogyakarta jurusan Sastra Indonesia spesialisasi bidang Linguistik (1992–1998)

Judul Buku yang Pernah Disunting dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Kumpulan Tulisan Para Guru SMPK Santa Clara Surabaya*, 2023
2. *Kumpulan Artikel Pendek Bank Indonesia*, 2023
3. *Jujur Terhadap Pancasila*, 2022
4. *Penulisan dan Penerbitan Artikel di Jurnal Internasional Bereputasi*, 2022
5. *Menulis Esai Akademis, Buku Ajar Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia*, 2022
6. *Matematika untuk SD/MI Kelas VI*, 2022
7. *Buku Panduan Guru Matematika untuk SD/MI Kelas VI*, 2022
8. *Matematika untuk SMP/MTs Kelas VII*, 2022
9. *Buku Panduan Guru Matematika untuk SMP/MTs Kelas VII*, 2022
10. *Analisis Model Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan*, 2022
11. *Bahasa Indonesia untuk SD/MI Kelas VI*, 2021
12. *Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia untuk SD/MI Kelas VI*, 2021
13. *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII*, 2021
14. *Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII*, 2021
15. *Matematika untuk SMA/SMK Kelas X*, 2021
16. *Matematika untuk SMA/SMK Kelas XI*, 2021
17. *Buku Panduan Guru Matematika untuk SMA/SMK Kelas XI*, 2021
18. *Inspirasi Pembelajaran yang Menguatkan Numerasi Pada Mata Pelajaran Matematika untuk Jenjang Sekolah Menengah Pertama*, 2021
19. *Inspirasi Pembelajaran yang Menguatkan Numerasi Pada Mata Pelajaran IPA, IPS, PJOK, dan Seni Budaya untuk Jenjang Sekolah Menengah Pertama*, 2021
20. *Inspirasi Pembelajaran yang Menguatkan Literasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Jenjang Sekolah Menengah Pertama*, 2021
21. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2021
22. *Modul Belajar Literasi dan Numerasi Jenjang SD Program Pembelajaran Jarak Jauh: Modul Belajar Siswa Kelas 1–3 Tema 1–9*, 2020
23. *Modul Belajar Literasi dan Numerasi Jenjang SD Program Pembelajaran Jarak Jauh: Modul Pendamping Bagi Guru Kelas 1–3 Tema 1–9*, 2020
24. *Modul Belajar Literasi dan Numerasi Jenjang SD Program Pembelajaran Jarak Jauh: Modul Pendamping Bagi Orang Tua Kelas 1–3 Tema 1–9*, 2020

Profil Editor Visual

Nama Lengkap : Taufiq Yuniarto
Email : ipotskye@gmail.com
Instansi :
Alamat Instansi :
Bidang Keahlian : **Desain, Ilustrasi, Komik, dan Animasi**



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Falcon Entertainment - Creative Director (2010 - 2016)
2. Darul Arqam Animation Studio - Storyboard Artist (2016 - 2020)
3. BDouin Studios - Illustrator (2021 - Sekarang).

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

STID DI Al Hikmah - Komunikasi Penyiaran Islam

Judul Buku yang Pernah Diilustrasi dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. “Buah Kejujuran” - Kompilasi komik ‘Ngabuburit’, penerbit Koloni (Gramedia), 2010
2. “Liqomik” (buku 1 - 4) Kompilasi Komik Islam (2015 - 2020)

Profil Desainer

Nama Lengkap : Suhardiman
Email : aksanst@outlook.com
Instansi : -
Alamat Instansi : -
Bidang Keahlian : **Layouter**

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

Perantara Perdagangan Bidang Percetakan

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

IAI-LPKIA Bandung Jurusan Teknik Komputer (1995)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada

Judul Penelitian dan Tahun Terbit dalam 10 Tahun Terakhir

Tidak ada